

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN  
MELALUI TEKNIK PAPAN CERITA (*STORYBOARD*)  
SISWA KELAS X.1 SMA NEGERI 1 MINGGIR,  
SLEMAN, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

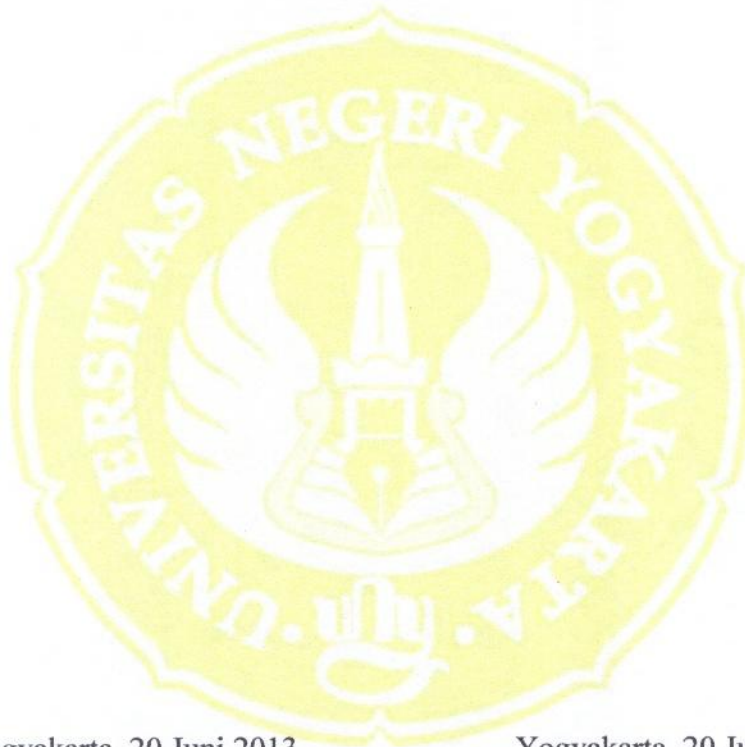


oleh  
**Baharudin Adnan**  
NIM 09201241072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik Papan Cerita (*storyboard*) Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Juni 2013

Pembimbing I,

Prihadi, M.Hum.

NIP 19630330 199001 1 001

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Pembimbing II,





Ari Kusmiatun, M.Hum.

NIP 19780715 200112 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik Papan Cerita (storyboard) Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi pada 10 Juli 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji:		16 Juli 2013
Ari Kusmiatun, M.Hum.	Sekretaris Penguji:		16 Juli 2013
Dr. Nurhadi	Penguji I		15 Juli 2013
Prihadi, M.Hum.	Penguji II		18 Juli 2013

Yogyakarta, 18 Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini, saya

Nama : Baharudin Adnan

NIM : 09201241072

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik Papan Cerita (*storyboard*) Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Penulis,



Baharudin Adnan



## PERSEMBAHAN

*Puji syukur senantiasa kupanjatkan kepada Allah Swt yang tak pernah berhenti untuk memberikan Rahmat serta Barokah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk,*

*Kedua orang tuaku, Bapak Maryono, S. Pd. dan Ibu Purwanti, S. Pd. yang tak pernah lelah dan selalu memberikan doa restu serta motivasi semangat selama menjalani studi ini. Kata-kata tak akan pernah mewakili rasa terima kasih serta rasa cinta kasih sayang ini kepada keduanya*

## MOTTO

*Innama'al 'usrigusraa(n)*

→ Sebenarnya sesudah kesulitan ada kemudahan

[Q.S Al-insyiraah: 6]

Tuhan tidak memberikan apa yang kita inginkan, tetapi Tuhan akan selalu memberikan apa yang kita butuhkan

[NN]

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik Papan Cerita (storyboard) Siswa Kelas X. 1 SMA Negeri 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta* ini dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini tentunya dapat selesai dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankan saya untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sampai skripsi ini dapat selesai.

1. Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen pembimbing akademik saya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya untuk menyusun skripsi ini serta bimbingannya selama saya menempuh studi akademik.
2. Dosen pembimbing I, Prihadi M.Hum. serta dosen pembimbing II Ari Kusmiatun, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing saya, memberikan masukan serta kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Suharto selaku Kepala SMA Negeri 1 Minggir yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta Bapak Drs. Subandi selaku guru Bahasa Indonesia yang telah berkenan menjadi kolaborator dalam penelitian saya.
4. Siswa siswi kelas X.1 yang telah memberikan bantuan, semangat, juga motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu, kedua orang tua saya yang tak pernah berhenti dalam memberikan doa, semangat, serta kasih sayang kepada saya. Kedua adik saya yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk memberikan contoh terbaik bagi mereka.
6. Teman-teman PBSI kelas L 2009, Hanif, Nita, Timunk, Moe, Minati, Vhara, Fety, Daryati, Evi, Ainun, Kristi, Rina, Titis, Mirza, Priska, mas Sae, Siti, Chusna, bunda Devin, Tika, Ana, Wahyu, Aning, Ria, Yuli, Rima, Ratih, mami Dhani, Ruruh, Septi, Afi, yang selama ini telah memberikan

kehangatan dalam kebersamaan hingga membentuk kenangan indah, terima kasih semangat yang diberikan kepada saya.

7. Teman-teman terbaik saya yang selama ini telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi sekaligus memotivasi saya untuk segera menyelesaikan masa jomblo saya selama ini, terima kasih semangat dan doanya. Maaf tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya saya menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak. Tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Adanya kritik yang membangun, begitu saya harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Harapan saya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,

Baharudin Adnan

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakekat Keterampilan Menulis .....	9
2. Cerita Pendek .....	11
a. Pengertian Cerpen .....	11
b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen .....	12

3. Keterampilan Menulis Cerpen .....	15
4. Teknik Papan Cerita .....	16
5. Penggunaan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Cerpen .....	18
6. Evaluasi Menulis Cerpen .....	19
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Kerangka Pikir .....	21
D. Hipotesis Tindakan .....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	24
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
D. Prosedur Penelitian .....	27
1. Perencanaan .....	28
2. Implementasi Tindakan .....	28
3. Pemantauan atau Pengamatan .....	29
4. Refleksi .....	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	30
1. Teknik Tes .....	30
2. Teknik Nontes .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	33
G. Validitas dan Reliabilitas Data .....	33
1. Validitas .....	33
2. Reliabilitas .....	35
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	36

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	37
1. Tempat Penelitian .....	37
2. Waktu Penelitian .....	38



B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas .....	39
1. Deskripsi Tahap Pratindakan Menulis Cerpen .....	39
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Pembelajaran Papan Cerita .....	44
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita .....	65
C. Pembahasan .....	66
1. Deskripsi Tahap Pratindakan Menulis Cerpen .....	66
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita .....	68
3. Perbedaan Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita Siklus I dan Siklus II .....	93
4. Peningkatan Hasil Tindakan Kelas Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita .....	95
D. Relevansi Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya .....	97
E. Evaluasi Hasil Penelitian .....	99
F. Keterbatasan Penelitian .....	102
 <b>BAB V</b>	
A. Simpulan .....	103
B. Implikasi .....	105
C. Saran .....	105
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 107

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian .....	38
Tabel 2. Tabel 2. Tabel Olah Data Angket Observasi Awal Pratindakan Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir .....	39
Tabel 3. Tabel Olah Data Angket Observasi Awal Pratindakan Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir .....	40
Tabel 4. Tabel Skor Hasil Menulis Cerpen Tahap Pratindakan Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir .....	42
Tabel 5. Tabel Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Pratindakan Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir .....	43
Tabel 6. Tabel hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir .....	48
Tabel 7. Tabel Skor Hasil Menulis Cerpen Siklus I Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir .....	51
Tabel 8. Tabel Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Siklus I Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir .....	52
Tabel 9. Tabel Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir .....	57
Tabel 10. Tabel Skor Hasil Menulis Cerpen Siklus II Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir .....	60
Tabel 11. Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Siklus II Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir .....	61

Tabel 12. Tabel Peningkatan Situasi Pembelajaran Menulis	
Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir .....	62
Tabel 13. Tabel Hasil Olah Data Angket Siswa Pascatindakan	
Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1	
Minggir .....	64
Tabel 14. Tabel Perbandingan Jumlah Siswa Mencapai KKM dan	
Belum Mencapai KKM Setiap Siklus Menullis Cerpen	
Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir .....	66

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Bagan Siklus oleh Kemmis dan Mc Taggart .....	25
Gambar 2. <i>Vignette</i> Tahap Pratindakan .....	41
Gambar 3. Siswa Menulis Cerpen Berdasarkan Kerangka Papan Cerita .....	47
Gambar 4. <i>Vignette</i> Tahap Siklus I Pertemuan 1 .....	49
Gambar 5. Siswa Aktif dalam Mengerjakan Tugas .....	50
Gambar 6. Guru Memberikan Apersepsi kepada Siswa .....	55
Gambar 7. <i>Vignette</i> Tahap Siklus II.....	58
Gambar 8. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru .....	59
Gambar 9. Siswa Antusias dalam Mengerjakan Tugas .....	63
Gambar 10. Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Menulis Cerpen tiap Siklus .....	95
Gambar 11. Grafik Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM Setiap Siklus .....	96
Gambar 12. Grafik Persentase Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai Setiap Siklus .....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	110
Lampiran 2. Instrumen Penilaian Menulis Cerpen .....	111
Lampiran 3. Catatan Lapangan .....	113
Lampiran 4. Angket Awal Pratindakan .....	117
Lampiran 5. Hasil Angket Awal Pratindakan .....	118
Lampiran 6. Angket Pascatindakan .....	119
Lampiran 7. Hasil Angket Pascatindakan .....	120
Lampiran 8. Daftar Pertanyaan Wawancara .....	121
Lampiran 9. Hasil Wawancara .....	123
Lampiran 10. RPP Pembelajaran .....	127
Lampiran 11. Materi Pembelajaran .....	139
Lampiran 12. Skor Hasil Menulis Siswa .....	142
Lampiran 13. Rubrik Penilaian Situasi Pembelajaran .....	145
Lampiran 14. Hasil Menulis Siswa Pratindakan .....	148
Lampiran 15. Hasil Menulis Siswa Siklus I .....	153
Lampiran 16. Hasil Menulis Siswa Siklus II .....	161
Lampiran 17. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	171
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian .....	174

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN  
MELALUI TEKNIK PAPAN CERITA (*STORYBOARD*)  
SISWA KELAS X.1 SMA NEGERI 1 MINGGIR,  
SLEMAN, YOGYAKARTA**

Oleh Baharudin Adnan  
NIM 09201241072

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X.1 di SMA Negeri 1 Minggir dengan menggunakan teknik papan cerita (*storyboard*).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Minggir. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir yang terdiri dari 31 siswa. Pelaksanaan dan implementasi penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, penilaian keterampilan menulis siswa, angket, wawancara dengan guru, pedoman penskoran yang dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskripsi kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk atau hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik papan cerita dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran menulis cerpen pada subjek tersebut. Peningkatan pembelajaran menulis siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas menulis cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita. Peningkatan secara kuantitas dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pratindakan dan siklus I sebanyak 13 siswa atau sebesar 43,3%. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 24 siswa atau sebesar 80%. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 36,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil.

Kata kunci: keterampilan menulis, cerpen, teknik pembelajaran, papan cerita, siswa SMA



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang dituntut untuk dapat mengajarkan keterampilan berbahasa bagi siswa. Hal ini disebabkan di dalam pelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa setidaknya diharapkan menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut dengan baik, mengingat dari keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Dari keempat macam keterampilan berbahasa yang telah dijelaskan tadi, keterampilan menulis merupakan kegiatan aktif yang dilakukan oleh siswa di samping berbicara. Di dalam kegiatan menulis diperlukan peran aktif dari siswa. Siswa diharapkan mampu mencapai kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan menulis. Guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menjadikan siswa mampu mencapai kompetensi menulis tersebut.

Terkait dengan pembelajaran yang dilakukan guru, ternyata masih banyak siswa yang pada akhirnya belum bisa mencapai sebuah kompetensi. Hal ini disebabkan banyak guru yang lebih menekankan pembelajaran terhadap penguasaan materi yang mengarah pada keberhasilan siswa dalam ujian nasional (Syamsi, 2012: 3). Kompetensi menulis misalnya, kadang terjadi kasus guru menyuruh siswa untuk menulis, tetapi guru tersebut tidak bisa menulis. Guru menyuruh siswa untuk menulis cerpen, tetapi guru tersebut belum pernah menulis

cerpen. Sebuah keironisan dalam sebuah kegiatan pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran. Salah satu faktor yang dominan dalam keberhasilan sebuah pembelajaran yakni peran dari guru. Hal ini dikarenakan, guru sebagai alat pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran tersebut terdapat teknik yang digunakan oleh guru guna menyampaikan pembelajaran.

Di dalam kurikulum yang baru ini, guru dianjurkan untuk lebih mengembangkan teknik pembelajaran yang digunakan. Selama ini proses pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya berkisar pada penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat. Hal tersebut menjadikan siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Siswa menjadi pasif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran seperti itu.

Pelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Keterampilan menulis mempunyai tujuan untuk melatih siswa agar lebih aktif. Salah satu kegiatan dari keterampilan menulis adalah menulis cerpen. Menulis cerpen bertujuan agar siswa dapat menuangkan atau mengekspresikan gagasan, ide, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra yang kreatif. Teknik yang digunakan untuk mengajarkan menulis cerpen tentunya perlu diupayakan dengan baik agar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Dalam pembelajaran menulis cerpen kali ini, peneliti menggunakan teknik papan cerita (*storyboard*). Teknik ini mencoba untuk memberikan bantuan kepada

siswa pada saat membuat kerangka cerita dan mengembangkan cerita. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis cerpen karena dibantu dengan urutan gambar yang dibuat.

Teknik ini digunakan untuk mencoba mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerpen. Hal ini berkaitan dengan adanya kendala menulis cerita dengan bentuk cerpen pada saat pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) menulis narasi siswa kelas X.1. Ketika peneliti melakukan pengamatan atau observasi pada Kamis 9 Agustus 2012, siswa terlihat kesulitan untuk memulai menulis cerita dan mengembangkan cerita. Bapak Drs. Subandi, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hanya menganjurkan siswa untuk meniru cerita yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pada saat dilakukan pengamatan, guru masih menggunakan teknik pengajaran yang tradisional. Guru menjelaskan materi tentang cerpen di depan kelas dengan metode ceramah. Alat bantu pembelajaran yang digunakan hanya berupa LKS. Siswa diminta guru untuk mencermati materi cerpen yang ada di LKS. Setelah guru selesai memberikan materi, siswa kemudian diminta untuk membuat cerpen seperti yang sudah dicontohkan di dalam LKS.

Ketika akan memulai menulis, siswa terlihat kesulitan untuk merencanakan apa yang hendak ditulis. Kesulitan yang dihadapi siswa diantaranya adalah menentukan pengembangan cerita yang dibuat dalam kerangka. Kebanyakan siswa kebingungan untuk menentukan jalan cerita yang akan dibuatnya. Siswa belum bisa merencanakan alur yang hendak dibuatnya di dalam cerpen yang akan dibuatnya. Hal tersebut merupakan kendala yang dihadapi oleh siswa.

Kondisi kelas saat pembelajaran tersebut, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang mengikuti pelajaran sambil menggambar di kertas. Ada pula siswa yang bermain HP. Beberapa saat saja para siswa tersebut memerhatikan guru yang ada di depan. Giliran mendapat tugas untuk menulis cerpen, sebagian besar siswa kesulitan untuk memulai mengerjakan.

Ketika guru melakukan evaluasi, rata-rata hasil yang diperoleh siswa kelas X.1 masih berada di antara 61-63. Batas ketuntasan minimal pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Minggir yakni 65,00. Hasil yang dicapai siswa kelas X.1 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada di bawah standar ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan juga bahwa siswa mengalami kendala dalam menulis cerita.

Melihat keadaan yang demikian, kiranya perlu untuk dilakukan sebuah tindakan dalam pembelajaran menulis yang sejalan dengan menulis cerita narasi. Menulis yang sejalan dengan menulis narasi yakni menulis cerpen. Penggunaan teknik papan cerita ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita, terlebih cerita pendek. Selain hal tersebut, melalui teknik papan cerita ini diharapkan siswa lebih mudah untuk menuangkan ide ceritanya.

Penggunaan teknik papan cerita untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa kelas X.1 dalam menulis cerpen, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil yang dicapai siswa. Hal tersebut didasarkan pada pencapaian nilai rata-rata siswa pada penulisan cerita dalam kompetensi dasar menulis narasi. Melalui penelitian tindakan ini diharapkan siswa X.1 dapat lebih kreatif dalam

menulis cerita pendek. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ada di kelas X.1 tentang menulis cerpen. Siswa kelas X.1 diharapkan dapat lebih meningkat kemampuannya dalam menulis cerpen melalui teknik papan cerita. Selain itu, melalui teknik papan cerita ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan terkait dengan pembelajaran menulis cerpen di kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis siswa SMA Negeri 1 Minggir masih rendah.
2. Rata-rata hasil yang dicapai dalam menulis siswa kelas X.1 masih di bawah standar ketuntasan minimal.
3. Teknik pembelajaran tradisional masih diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.
4. Belum ada variasi teknik pembelajaran dalam menulis cerpen yang diterapkan oleh guru.
5. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini yakni hanya pada permasalahan menulis cerpen siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir. Hal ini didasarkan pada latar belakang masalah yang mengungkapkan bahwa siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir mengalami kesulitan saat menulis cerita. Selain itu, pembatasan masalah ini juga didasarkan pada kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini didasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yakni bagaimana upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir melalui teknik papan cerita. .

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui teknik papan cerita pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya.



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat sebagai pijakan atau landasan guna penelitian di waktu selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Selain itu, hasil penelitian ini mampu menambah motivasi apresiasi siswa terhadap menulis cerpen.
- b) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebuah tolok ukur dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk sebuah referensi teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Dari penelitian ini juga diharapkan agar guru lebih termotivasi untuk menerapkan teknik-teknik yang lain dalam pembelajaran.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah bentuk kolaboratif agar menjadi bekal pengembangan kemampuan dalam hal pembelajaran di sekolah khususnya inovasi pembelajaran di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.

- d) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah agar bisa menciptakan *output* yang berkualitas.

#### **G. Batasan Istilah**

Di dalam penelitian ini digunakan batasan istilah agar memudahkan pembaca untuk memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Cerpen adalah sebuah karya sastra berbentuk fiksi yang habis dibaca dalam sekali duduk.
2. Menulis Cerpen adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, pikiran maupun perasaan dalam sebuah karangan yang berbentuk cerita pendek.
3. Teknik papan cerita adalah aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Kajian teori ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis. Deskripsi teori berisi tentang teori-teori yang berkenaan dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut di antaranya yakni hakekat keterampilan menulis, cerpen, menulis cerpen, teknik papan cerita, serta evaluasi menulis cerpen.

##### **1. Hakekat Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat macam keterampilan berbahasa. Menulis memang tidak bisa dipisahkan dengan tiga macam keterampilan berbahasa yang lain (menyimak, berbicara, dan mendengarkan), karena masing-masing keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan.

Keterampilan menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, atau secara tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Menulis merupakan sebuah cara untuk menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca. Dengan keterampilan menulis yang baik, seseorang dapat menyebarluaskan pemikiran, pandangan, pendapat, gagasan, atau perasaannya tentang berbagai hal secara produktif, menarik, dan mudah dipahami (Syamsi, 2012: 2).

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang menghasilkan tulisan. Akan tetapi, bukan hanya sekedar tulisan saja yang dihasilkan dari menulis. Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh

seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berbeda halnya dengan Nurjanal (2011: 22), yang mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Menulis dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi orang lain. Selain itu, maksud serta tujuan menulis hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengungkapkan pendapat, ide, pikiran, atau gagasan melalui media tulisan untuk dapat dibaca orang lain. Oleh sebab itu, maka dalam menulis perlu diperhatikan tentang unsur-unsur yang mengikutinya.

Sebelum sampai pada tujuan menulis perlu diketahui bahwa secara umum fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan sebuah cara untuk berkomunikasi kepada orang lain dengan media tulisan.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa salah satu tujuan menulis yakni untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui media tulisan. Tarigan (2008: 24) membagi tujuan menulis menjadi empat, yakni memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, serta mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Kegiatan menulis juga memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan menulis menjadikan para pelajar untuk berpikir. Peck dan Schulz (dalam Tarigan 2008: 9) merumuskan tujuan menulis dalam pendidikan sebagai berikut, (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, (2) mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan, (3) mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, serta (4) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

## **2. Cerita Pendek**

### **a. Pengertian Cerpen**

Cerpen merupakan kependekan dari cerita pendek. Mengenai ukuran panjang pendeknya, para pengarang dan para ahli memang tidak memberikan aturan yang mengikat secara pasti. Stanton (2007: 75) mengatakan bahwa lazimnya cerpen terdiri atas belas ribu kata atau sekitar lima puluhan halaman. Cerpen merupakan karya prosa yang mempunyai unsur pembangun seperti halnya novel.

Sumardjo (2007: 202) menyebutkan bahwa cerpen merupakan fiksi pendek yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Cerita yang ditampilkan dalam cerpen juga terbatas, yakni hanya satu kisah. Ada ahli yang mengatakan bahwa cerpen merupakan novel yang dipadatkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Sesuai dengan namanya, cerpen merupakan cerita pendek yang menjadikan unsur pembangun cerita lebih padat sehingga dapat habis dalam sekali baca.

#### b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang sifatnya menghibur. Selain itu, dikarenakan cerpen ditampilkan dengan bentuk lebih padat, baik dari jalan cerita, tokoh, sampai setting cerita. Seperti halnya novel, cerpen dibangun atas unsur-unsur yang saling erat berkaitan. Kepaduan antar unsur pembangun akan melahirkan cerita yang bagus. Unsur-unsur pembangun tersebut diantaranya adalah tema, alur atau plot, tokoh, latar (*setting*), sudut pandang atau (*point of view*), serta gaya (*stile*).

##### a) Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan “makna” dan pengalaman manusia, sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat (Stanton, 2007: 36). Sedang Hartok dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 2007: 68) menyebutkan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

Berdasar pendapat yang telah disebutkan, dapat dikatakan bahwa tema merupakan makna umum dari sebuah cerita. Di dalam cerpen, dikarenakan ceritanya yang pendek, tema yang diangkat dalam cerpen hanya ada satu. Hal



tersebut juga dimungkinkan karena adanya pengembangan plot atau alur cerita yang terbatas.

b) Plot atau alur

Secara tradisional, orang menyebut plot dengan istilah alur atau jalan cerita. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2007: 113) mengemukakan bahwa plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak bisa diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan cerita (Stanton, 2007: 26).

Plot atau alur cerita sebuah fiksi menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian kepada pembaca tidak hanya dalam sifat kewaktuan atau temporalnya, tetapi juga dalam hubungan-hubungan yang sudah diperhitungkan (Sayuti, 2000: 30). Plot merupakan cerminan, atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berperilaku, berasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Nurgiyantoro, 2007: 114).

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa plot atau alur yakni rangkaian peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh dalam perjalanan cerita. Dengan kata lain, alur merupakan sebuah jalinan peristiwa yang mengikuti perjalanan cerita.

c) Penokohan

Penokohan merupakan gambaran watak atau karakter dari seorang tokoh dalam sebuah cerita. Di dalam cerpen, penggambaran karakter tokoh tidak begitu

detail seperti halnya dalam novel. Penggambaran karakter tokoh dalam cerpen tersirat melalui cerita, sehingga pembaca akan menentukan konsep gambaran yang lebih lengkap mengenai tokoh itu sendiri.

Istilah penokohan lebih luas cakupannya daripada tokoh. Hal ini dikarenakan istilah penokohan menyangkut tentang siapa tokoh cerita, bagaimana perilakunya, sampai pada bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita. Dari hal tersebut tentunya pembaca sudah mempunyai gambaran yang cukup jelas tentang tokoh yang disebutkan cerita.

d) Latar (*setting*)

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2007: 35). Latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita (Sayuti, 2000: 126).

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistik kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 2007: 217). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa latar merupakan bagian untuk memberikan gambaran imajinasi kepada pembaca agar pembaca mendapatkan kesan lebih nyata atas cerita yang dibacanya.

e) Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang merupakan posisi dimana pembaca adalah pusat kesadaran untuk memahami setiap peristiwa dalam sebuah cerita (Stanton, 2007: 53). Sudut pandang pada dasarnya adalah sisi pengarang dalam arti bahwa ia merupakan

sudut pandangan yang diambil oleh pengarang untuk melihat peristiwa dan kejadian dalam cerita (Sayuti, 2000: 158).

Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasa dan ceritanya (Nurgiyantoro, 2007: 248). Sudut pandang dianggap sebagai salah satu unsur yang penting dalam sebuah karya fiksi. Hal ini dikarenakan sebagai pengarang, sudut pandang mempunyai hubungan psikologis antara pengarang dan pembaca. Pemahaman sebuah cerita akan dipengaruhi oleh kejelasan sudut pandang.

f) *Gaya (style)*

Stanton (2007: 61) menyebutkan bahwa gaya merupakan cara pengarang dalam menggunakan bahasa. *Gaya (style)* adalah teknik-teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan (Nurgiyantoro, 2007: 277). Sedang Sayuti (2000: 173) mendefinisikan gaya merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya dapat didefinisikan sebagai cara pemakaian bahasa yang spesifik oleh seorang pengarang.

### **3. Keterampilan Menulis Cerpen**

Menulis merupakan salah satu kegiatan produktif dan ekspresif, salah satunya yakni dengan menulis karya sastra yang dalam hal ini berbentuk cerpen. Sesuai dengan namanya, cerpen merupakan cerita pendek. Cerpen sama halnya dengan novel, yang mempunyai unsur-unsur pembangun yang kuat. Perbedaan cerpen dengan novel yakni pengembangan alur cerita dan penokohan dalam cerpen lebih

padat. Sumardjo (2007: 89) mengemukakan bahwa cerita pendek hanya mengemukakan suatu aspek saja secara tajam.

Mengingat bahwa cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk fiksi (rekaan), maka menulis cerpen termasuk suatu kecakapan berbahasa dalam menyampaikan gagasan atau ide yang bersifat imajinatif. Kecakapan berbahasa yang dimaksudkan yakni ketrampilan menulis. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menulis cerpen merupakan sebuah kecakapan berbahasa untuk menyampaikan gagasan atau ide yang bersifat imajinatif melalui sarana tulisan.

#### **4. Teknik Papan Cerita**

Di dunia pendidikan modern ini, banyak sekali teknik pembelajaran yang ditawarkan oleh para pakar untuk digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Teknik pembelajaran yang ditawarkan bermacam-macam menurut tujuan, bentuk, dan jenis pembelajaran yang hendak disampaikan. Salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah teknik papan cerita (*storyboard*).

Teknik papan cerita merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan (Wiesendanger, 2001: 161). Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf.

Teknik papan cerita ini melibatkan membaca, menulis, dan mengilustrasikan. Hal ini efektif karena memotivasi penulis dan pembaca pemula. Langkah yang digunakan dalam teknik papan cerita adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa membagi selembar kertas menjadi banyak (enam sampai delapan) bagian.
- 2) Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- 3) Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka.
- 4) Siswa melakukan koreksi atas draft pertama mereka.
- 5) Siswa mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah paragraf dan membuat draft akhir.
- 6) Siswa memajang hasil karya mereka di dalam kelas (dipublikasikan)
- 7) Siswa dapat membagi cerita dengan siswa lain (Wiesendanger, 2001: 165).

Sebuah modifikasi dari teknik papan cerita adalah mintalah siswa untuk memotong setiap bagian cerita mereka dan tempelkan setiap bagiannya ke atas lembar kertas baru. Kemudian mereka mendesain sampul untuk depan buku-buku mereka dan menyusunnya berdasarkan urutan-urutan yang mereka maksudkan. Buku ini bisa mereka banggakan dan bisa untuk dibaca semua orang. Teknik papan cerita ini bekerja secara efektif untuk pemula, dan juga telah sangat sukses digunakan oleh siswa-siswa yang melakukan perbaikan nilai yang juga mengalami kesulitan dalam menulis.

## **5. Penggunaan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Cerpen**

Proses pembelajaran menulis cerpen membutuhkan ruang bagi siswa untuk melatih ketrampilan menulis. Kemampuan menulis cerpen dengan baik tidak begitu saja dimiliki oleh seseorang. Perlu adanya kesadaran untuk belajar dan juga bimbingan dari luar. Di sekolah, selain siswa berupaya untuk belajar menulis cerpen, guru ikut berperan dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

Teknik papan cerita dapat digunakan sebagai sebuah alternatif untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menulis cerpen khususnya. Hal ini dikarenakan teknik papan cerita ini diawali dengan membuat kerangka karangan yang berbentuk gambar. Setelah gambar tersebut jadi, kemudian dikembangkan menjadi bentuk paragraf.

Langkah pembelajaran menulis cerpen dengan teknik papan cerita ini sebagai berikut.

- 1) Guru meminta siswa membagi selembar kertas menjadi enam bagian.
- 2) Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- 3) Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka.
- 4) Siswa melakukan koreksi atas draft pertama mereka.
- 5) Siswa mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah paragraf dan membuat draft akhir.
- 6) Siswa memajang hasil karya mereka di dalam kelas (dipublikasikan)
- 7) Siswa dapat membagi cerita dengan siswa lain.

Penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis cerpen pada dasarnya adalah memberi ruang atau tempat bagi siswa untuk mengembangkan ide melalui gambar yang mereka buat dan mengembangkannya ke dalam bentuk cerita. Guru dapat memberi berbagai macam alternatif pengembangan cerita dari gambar awal yang dibuat oleh siswa.

## **6. Evaluasi Pembelajaran Menulis Cerpen**

Di dalam sebuah penilaian dibutuhkan kisi-kisi sebagai dasar acuan untuk memberikan skor. Kisi-kisi tersebut akan membantu ketika memberikan skor terhadap hasil evaluasi siswa. Penilaian dalam penulisan cerpen ini menggunakan skor terendah 2 pada masing-masing aspek. Aspek yang dinilai meliputi aspek alur atau *plot*, aspek penggambaran tokoh dan penokohan, aspek pendeskripsian latar, aspek penggunaan gaya bahasa, aspek penggunaan sudut pandang, serta aspek tema. Setiap kriteria penilaian tersebut mempunyai skala antara 2-5. Tabel mengenai kisi-kisi penilaian ada pada lampiran 2.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian Tyas Dwijayanti yang berjudul “Keefektifan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemrajen Banyumas”. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas merupakan penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik papan cerita (*storyboard*) dapat meningkatkan pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemrajen Banyumas. Penelitian tersebut relevan karena sama-sama menggunakan teknik *storyboard*.

Perbedaan dengan penelitian Dwijayanti terletak pada kompetensi dasar yang diajarkan. Penelitian Tyas Dwijayanti menekankan pada menulis narasi, sedang penelitian ini menekankan pada menulis cerpen. Dalam penelitian Tyas Dwijayanti, dikemukakan bahwa teknik papan cerita (*storyboard*) efektif dalam pembelajaran narasi.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Carrisa Caka Windi, yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi dengan Memanfaatkan Lirik Lagu pada Siswa Kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok”. Penelitian ini relevan karena objek penelitian yang digunakan sama, yakni peningkatan menulis cerpen.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Carissa terletak pada bagian jenis penelitiannya, yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian Carissa menunjukkan bahwa model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Carissa terletak pada teknik pembelajaran yang digunakan dalam menulis cerpen.

Penelitian milik Rizki Nofiana Wijayanti yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng dengan Media *Filmstrip* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Godean”, relevan dengan penelitian ini. Penelitian Rizki relevan karena media *filmstrip* merupakan sebuah rangkaian gambar atau foto yang dijadikan sebuah film berdurasi pendek. Hal tersebut hampir sama dengan papan cerita yang menggunakan gambar yang dirangkai menjadi sebuah cerita.



Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Rizki terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yakni penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian rizki tersebut didapatkan hasil bahwa setelah melihat *filmstrip*, cerita yang dikembangkan siswa lebih luas dan lebih kreatif. Selain itu, alur yang diciptakan dalam dongeng siswa banyak diambil dari gambar yang ada dalam *filmstrip* tersebut.

Penelitian yang relevan lainnya yakni penelitian milik Devy Anggraeny yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Depok, Sleman dengan Pemanfaatan Media Komik Dongeng”. Penelitian ini relevan karena media yang digunakan hampir sama dengan teknik papan cerita, yakni susunan gambar. Papan cerita hampir sama dengan komik, hanya saja tidak ada dialog yang lengkap seperti dalam komik.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Rizki dan Devy terletak pada objek dan subjek penelitiannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rizki dan Devy terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, yakni penelitian tindakan kelas.

### **C. Kerangka Pikir**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk mengaktualisasikan apa yang didengarkan, apa yang dibaca, serta apa yang akan dibicarakan melalui media tulisan. Menulis bisa juga dikatakan sebagai salah satu bentuk mengungkapkan gagasan, pikiran, atau ide melalui media tulisan. Sama seperti halnya dengan berbicara, hanya saja menulis menggunakan media tulisan.

Siswa di sekolah diharapkan dapat untuk mengeluarkan ide atau pikiran mereka ke dalam tulisan baik dalam bentuk catatan ataupun cerita. Siswa sekarang cenderung malas untuk menulis. Kendala yang sering dihadapi oleh mereka yakni karena tidak bisa menulis. Sebenarnya bukan karena tidak bisa menulis, tetapi belum mampu bagaimana merencanakan apa yang hendak ditulis.

Seperti halnya cerpen, jika tidak mengetahui apa yang hendak ditulis, maka siswa tidak akan bisa menulis. Artinya perlu sebuah cara untuk membimbing siswa dari sebelum menulis cerpen sampai siswa tersebut dapat menghasilkan sebuah cerpen. Guru dapat membimbing siswa dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa dan bersifat menyenangkan.

Siswa SMA kelas X berada dalam masa menginjak remaja yang kadang penuh dengan emosi karena ingin mencari jati diri mereka. Pelampiasan emosi tersebut beragam. Sebagai seorang guru, hendaknya mempunyai sebuah strategi untuk membantu mereka dalam mengontrol emosi. Salah satunya yakni dengan cara menggambar.

Sebuah gambar tentunya punya maksud dan makna tersendiri. Sebuah gambar tentunya mengandung sebuah maksud atau cerita. Oleh karena itu, kegiatan menggambar bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan sebuah ide cerita. Melalui teknik papan cerita, siswa diajak untuk menggambar sekaligus menyusun sebuah cerita. Hal ini dirasa akan memudahkan siswa untuk menulis cerita karena sudah memiliki gambaran sebagai jalan cerita yang akan dibuatnya.

**D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan, dapat ditarik sebuah hipotesis tindakan sebagai berikut. Teknik papan cerita dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X. 1 SMA Negeri 1 Minggir. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih mudah untuk menyusun cerita karena sudah memiliki gambaran bentuk jalan cerita yang akan dibuatnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

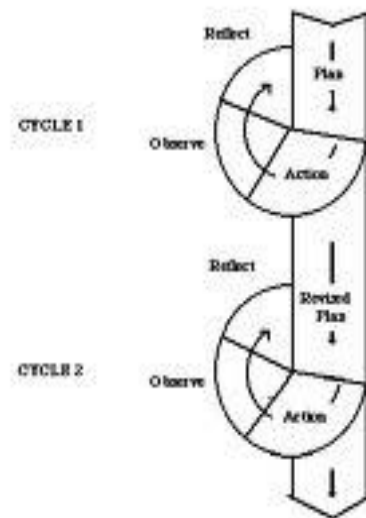
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas yakni penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2006: 96).

Wiriaatmadja (2009: 13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2006: 91).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas empat tahap.

1. Perencanaan, yakni merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
2. Pelaksanaan tindakan, yakni penerapan isi rancangan dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan ketrampilan menulis cerpen.
3. Observasi atau pengamatan, yakni pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran serta hasil pembelajaran siswa.
4. Refleksi, yakni kegiatan untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat untuk merancang proses belajar selanjutnya.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah model penelitian oleh Kemmis dan Mc Taggart.



**Gambar.1 Bagan Siklus oleh Kemmis dan Mc Taggart**

## **B. *Setting Penelitian***

Penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 1 Minggir, yang berlokasi di dusun Pakeran, Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, sekolah ini terletak di paling ujung barat dari wilayah Kabupaten Sleman. Bisa dikatakan bahwa sekolah SMA Negeri 1 Minggir merupakan sekolah yang berada di pinggiran kabupaten karena berada di perbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo.

Letak SMA Negeri 1 Minggir terletak agak menjorok ke dalam perkampungan, tetapi juga dekat dengan jalan provinsi. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah mengakses dengan kendaraan pribadi maupun dengan

kendaraan umum. SMA Negeri 1 Minggir memiliki 12 kelas, masing-masing kelas X, XI, XII yang terdiri atas 4 kelas.

Sebelumnya telah dilakukan observasi oleh peneliti, dengan mendapatkan hasil bahwa guru belum menggunakan variasi teknik dalam pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan teknik mengajar secara tradisional, yakni menggunakan metode ceramah lalu memberikan tugas kepada siswa tanpa ada bimbingan. Oleh karena itu, hasil pembelajaran siswa, dalam hal ini menulis cerpen, belum maksimal.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas X.1 selama pembelajaran menulis cerpen berlangsung, guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membuat cerpen di rumah. Pertemuan selanjutnya tugas tersebut lalu dikumpulkan tanpa ada tindak lanjut. Para siswa merasa kebingungan karena tidak ada penjelasan bagaimana cara menulis cerpen dengan baik. Siswa menjadi bosan dan enggan untuk belajar karena merasa tidak bisa.

Siswa cenderung lebih suka terhadap aktivitas di luar pembelajaran menulis cerpen. Mereka seperti memerhatikan pembelajaran tetapi dalam kenyataannya mereka tidak memerhatikan. Siswa ada yang bermain HP, menggambar, ada pula yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal itu yang mengakibatkan siswa menjadi kurang berminat mengikuti pembelajaran menulis cerpen sehingga hasil yang ditunjukkan oleh siswa juga rendah.

Berdasarkan hal tersebut, kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir dipilih menjadi *setting* penelitian. Dengan adanya penelitian tentang upaya peningkatan ketrampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita ini

diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi untuk pembelajaran menulis cerpen agar tidak membosankan. Selain itu, dengan penelitian ini dapat mengoptimalkan ketrampilan menulis cerpen siswa.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir dengan jumlah siswa 31 orang, yang terdiri dari 17 perempuan dan 13 laki-laki. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa belum begitu maksimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui kendala sebagai berikut.

1. Siswa cenderung pasif saat pelajaran berlangsung.
2. Kemampuan menulis cerita belum merata.
3. Sebagian siswa mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan menulis cerita.

Berdasarkan hal tersebut, maka kelas X.1 dipilih sebagai subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah peningkatan menulis cerpen melalui teknik papan cerita pada kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan kondisi lapangan. Prosedur pelaksanaan dan implementasi di lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

## 1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Rangkaian tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama guru menyamakan persepsi tentang tindakan yang akan dilakukan di kelas.
- b. Peneliti menjelaskan langkah-langkah penerapan teknik papan cerita saat proses pembelajaran menulis cerpen di kelas kepada guru.
- c. Guru dan peneliti membuat skenario pembelajaran. Pembuatan skenario ini terkandung di dalamnya meliputi penyiapan perangkat pembelajaran, yakni silabus, RPP, bahan diskusi, lembar kerja, dan jenis penghargaan yang akan diberikan.
- d. Persiapan instrumen penelitian yang akan digunakan pada setiap siklus meliputi tes, pedoman pengamatan, lembar untuk catatan lapangan, lembar observasi, angket refleksi, dan pedoman wawancara.

## 2. Implementasi Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan tindakan, yang merupakan implementasi atau penerapan langkah-langkah dalam menulis cerpen dengan teknik papan cerita. Adapun tahap pelaksanaan itu sebagai berikut.

- a. Siswa menyiapkan sebuah kertas kosong.
- b. Siswa diminta untuk membagi kertas itu menjadi enam sampai delapan bagian.



- c. Siswa diminta untuk mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- d. Siswa kemudian mengisi bagian-bagian lain yang tersisa dalam urutan yang sesuai dengan ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka.
- e. Siswa melakukan koreksi terhadap draft pertama mereka yang berbentuk gambar.
- f. Siswa mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi paragraf-paragraf dan membuat draft akhir.
- g. Siswa membagi hasil cerpennya kepada teman yang lain.

### 3. Pemantauan atau Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pengamatan ini tercermin dalam lembar pengamatan dan lembar catatan lapangan. Dalam lembar tersebut dijabarkan tentang kegiatan-kegiatan implementasi dari pembelajaran menulis cerpen dengan teknik papan cerita (*stroyboard*). Pengamatan meliputi, proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, adakah kendala yang menghambat atau memperlancar tindakan yang telah direncanakan serta pengaruhnya, dan apakah ada persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

### 4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai indikator keberhasilan. Refleksi ini dilakukan peneliti bersama guru untuk menentukan tentang tindakan yang akan

dilakukan selanjutnya. Apabila ditemukan masalah, maka guru dan peneliti menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Solusi yang ditentukan guru dan peneliti itu diharapkan bisa memecahkan permasalahan yang ada sehingga pada akhirnya didapatkan hasil yang lebih baik.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tes, angket, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan nontes.

##### **1. Teknik Tes**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan di setiap siklusnya. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah dengan menugaskan secara individu kepada siswa untuk menulis cerpen pada selembar kertas yang telah disediakan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan materi pembelajaran menulis cerpen.
- b. Memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun jalan cerita dengan cara menggambar pada bagian-bagian kertas yang sudah disiapkan.
- c. Siswa diberi tugas untuk menulis cerpen dengan cara mengembangkan cerita dari gambar yang telah dibuatnya.
- d. Peneliti mengukur kemampuan menulis siswa dari hasil meneliti penulisan cerpen siswa.

Dari teknik pengumpulan data yang berupa tes ini, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes uraian menulis cerpen siswa. Tes dilakukan di setiap siklusnya, dengan tujuan untuk mengukur ketrampilan menulis cerpen siswa dengan teknik papan cerita. Aspek yang diperhatikan dalam penilaian tes ini berupa isi, organisasi dan penyajian, serta bahasa.

## 2. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, pengamatan, dan wawancara. Adapun pengumpulan data melalui instrumen tersebut sebagai berikut.

### a. Angket

Angket di dalam penelitian ini digunakan untuk mencari informasi tentang pendapat, perasaan, dan penilaian siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dan faktor yang melingkupinya. Melalui angket ini peneliti akan memperoleh data dari siswa mengenai menulis cerpen, baik sebelum dengan teknik papan cerita maupun setelah menggunakan teknik papan cerita.

Pedoman angket dalam penelitian ini ada dua macam, yakni angket awal menulis cerpen dan angket refleksi menulis cerpen dengan teknik papan cerita. Angket awal berisi tentang pengetahuan awal siswa terhadap menulis cerpen, yang berupa minat siswa menulis, kebiasaan siswa menulis, serta respon siswa terhadap menulis.

Angket refleksi menulis cerpen berisi tentang pernyataan atau pendapat siswa setelah dilakukan tindakan. Angket tersebut berisi di antaranya sikap siswa

terhadap menulis siswa dengan teknik *storyboard*, respon siswa pada saat proses pembelajaran, serta perasaan siswa saat proses pembelajaran.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru yang sekaligus bertindak sebagai kolaborator. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan guru sebagai kolaborator mengamati aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan catatan lapangan dilakukan dengan tujuan agar segala sesuatu yang didengar dan diamati oleh peneliti semakin lengkap.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak. Maksudnya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pewawancara, sedang responden hanya menjawab pertanyaan saja. (Nurgiyantoro, 2011: 96).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara terstruktur dan terbuka. Wawancara ini dilakukan kepada siswa secara acak (*random*). Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data secara umum

mengenai ketrampilan menulis cerpen melalui teknik papan cerita. Data yang diambil berupa, kesan dan pendapat dari siswa maupun guru terhadap pembelajaran menulis cerpen.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang berupa angket, hasil observasi lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Data semacam ini diperoleh dengan cara pengamatan. Informasi yang diperoleh serta permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan, kemudian dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama antara peneliti dan guru sebagai kolaborator. Hal tersebut dilakukan pada saat refleksi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis pada setiap siklusnya. Bentuk dari data ini berupa skor keterampilan menulis cerpen siswa. Skor ini berupa penilaian terhadap isi, organisasi, penyajian, serta bahasa dalam hasil tes menulis cerpen siswa. Selanjutnya, dihitung rata-rata pencapaian skor siswa pada satu siklus, dan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil yang diharapkan adanya peningkatan selisih tiap satu siklus.

#### **G. Validitas dan Reliabilitas Data**

##### **1. Validitas**

Burn (Madya, 2011:37), menyatakan ada lima tahap kriteria validitas yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalik, dan

validitas dialogis. Penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan empat validitas, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogis.

a. Validitas Demokratik

Validitas Demokratik terkait dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencangkupan berbagai pendapat atau saran. Kolaborasi tindakan dapat melibatkan siapa saja yang bersedia untuk berbagi dan sama-sama mengupayakan peningkatan atau perbaikan situasi kerjanya. Dalam validitas demokratik ini, peneliti melakukan diskusi dengan berbagai pihak yang terkait penelitian ini, seperti guru kolabolator dan siswa.

b. Validitas Hasil

Dalam penelitian ini, validitas hasil dipakai pada saat melakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan pertama atau permasalahan yang menyebabkan pembelajaran pada tindakan pertama kurang berhasil. Dari hasil tersebut, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan berikutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

c. Validitas Proses

Kriteria ini mengangkat pertanyaan tentang “kepercayaan” dan “kompetensi” dari penelitian terkait. Kunci pertanyaannya adalah seberapa mampu proses mengendalikan penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan guru kolabolator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap-tahap dalam penelitian.

#### d. Validitas Dialogis

Validitas ini berkaitan dengan proses tinjauan sejawat. Dalam hal ini peneliti melakukan dialog dengan guru kolaborator untuk memberikan pendapat atau gagasannya selama proses penelitian. Pada akhirnya diharapkan adanya dialog yang kritis atau reflektif sehingga kecenderungan subjektivitas dapat diperkecil.

Di dalam penelitian ini akan digunakan validitas dialogis. Peneliti bersama guru, sebagai kolaborator, berdiskusi tentang jalannya penelitian sampai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian. Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh dapat lebih valid.

#### 2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat dipenuhi dengan cara melibatkan lebih dari satu sumber data (triangulasi). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Di dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Melalui dua tahap tersebut diharapkan sudah mampu mendapatkan data yang ingin diperoleh.

## **H. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Keberhasilan tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan dua aspek, yakni sebagai berikut.

1. Keberhasilan dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas. Indikatornya sebagai berikut.
  - a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan. Hal ini ditandai dengan tercapainya >75% siswa berpartisipasi dalam pembelajaran.
  - b. Terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen. Hal ini ditandai dengan tercapainya >75% siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Indikator keberhasilan hasil, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita. Keberhasilan hasil diperoleh jika tercapai lebih dari 65% siswa mendapatkan skor nilai memenuhi standar penilaian dari sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberi tindakan.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Bagian deskripsi setting penelitian berisi urutan tempat dan waktu penelitian. Bagian hasil penelitian, berisi informasi pada tahap pratindakan, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir. Bagian pembahasan berisi informasi tahap menulis cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir.

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

SMA Negeri 1 Minggir terletak di dusun Pakeran, Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah sekitar duapuluh kilometer arah barat dari pusat kota Yogyakarta. Kelas X memiliki empat kelas paralel yakni X.1, X.2, X.3, dan X.4. Penelitian dilakukan di kelas X.1 dikarenakan siswa kelas tersebut masih kurang berminat dalam menulis cerpen. Hal ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari guru pengampu pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Minggir, yakni Bapak Drs. Subandi. Selanjutnya, beliau yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

Melihat keadaan siswa kelas X.1 yang demikian, maka guru beserta peneliti berupaya untuk melakukan sebuah tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan

tersebut. Peneliti bersama guru merumuskan rancangan tindakan kelas yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Peneliti dan guru bersepakat untuk menggunakan teknik papan gambar untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan menulis cerpen.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan April 2013 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X.1. Jadwal pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas X.1 yakni hari Kamis pukul 10.15-11.45 dan hari Sabtu pukul 08.30-10.15.

**Tabel 1. Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pukul
1.	Persiapan penelitian	Rabu, 20 Maret 2013	09.00-selesai
2.	Koordinasi pratindakan	Rabu, 3 April 2013	09.30-10.00
3.	Peyebaran angket awal	Rabu, 3 April 2013	10.00-10.15
4.	Pratindakan	Kamis, 4 April 2013	10.15-11.45
5.	Koordinasi siklus I	Jumat, 5 April 2013	09.15-19.30
6.	Pelaksanaan siklus I (pertemuan 1)	Sabtu, 6 April 2013	08.30-10.15
7.	Pelaksanaan siklus I (pertemuan 2)	Kamis, 11 April 2013	09.50-11.00
8.	Koordinasi siklus II	Jumat, 12 April 2013	09.15-09.30
9.	Pelaksanaan siklus II	Kamis, 20 April 2013	08.30-10.15
10.	Penyebaran angket pascatindakan	Kamis, 25 April 2013	11.30-11.45

Alokasi waktu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir sebanyak empat jam pelajaran (4x45 menit) selama seminggu, yang terdiri dari dua kali tatap muka (masing-masing 2 jam pelajaran).

## B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

### 1. Deskripsi Tahap Pratindakan Menulis Cerpen

Sebelum diadakan penelitian upaya peningkatan menulis cerpen dengan teknik papan cerita dilakukan observasi pada pembelajaran dan praktik menulis cerpen atau disebut dengan tahap pratindakan. Tahap ini dilaksanakan pada hari Kamis, 4 April 2013. Pembelajaran di tahap ini dilakukan seperti biasa oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pengajar atau guru masih menggunakan metode tradisional yakni ceramah kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas. Siswa terlihat bosan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Observasi tahap pratindakan menulis cerpen pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir juga dilakukan menggunakan angket. Angket observasi ini bertujuan untuk mengetahui minat awal siswa terhadap menulis cerpen. Angket observasi ini diberikan sebelum tahap pratindakan. Berikut adalah hasil olah data angket awal pratindakan.

**Tabel 2. Tabel Olah Data Angket Observasi Awal Pratindakan Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir**

No	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	Pengetahuan tentang cerpen	74,07 %	25,93 %
2.	Ketertarikan dengan menulis cerpen	48,15 %	51,85 %
3.	Minat mengikuti pembelajaran menulis cerpen	54,32 %	45,68 %
4.	Penggunaan teknik tertentu	75,93 %	24,07 %

Dari hasil angket awal yang telah dipaparkan, menunjukkan hasil awal bahwa siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir mayoritas sudah mengetahui tentang cerpen. Data angket juga menunjukkan bahwa sebanyak 74,07% siswa mengetahui tentang cerpen. Hal tersebut tidak didukung dengan minat siswa untuk menulis cerpen, dengan data angket yang menyebutkan sebanyak 51,85 % menjawab tidak suka menulis cerpen. Dari pernyataan mengenai minat mengikuti pembelajaran menulis cerpen didapat 54,32 % berminat, sisanya tidak berminat mengikuti pembelajaran. Sebanyak 75,93 % siswa merespon untuk menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam pernyataan tentang riwayat menulis cerpen, siswa merespon sebanyak 74,07 % pernah menulis cerpen, 18,52 % belum pernah menulis cerpen, dan 7,41 % tidak pernah menulis cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X.1 sudah pernah membuat cerpen. Dari hasil angket yang diisi oleh siswa, terdapat jawaban 59,26 % guru belum pernah menggunakan teknik dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut tabel hasil data angket awal.

**Tabel 3. Tabel Olah Data Angket Observasi Awal Pratindakan Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir**

No	Pernyataan	Tanggapan		
		Pernah	Belum Pernah	Tidak Pernah
1.	Riwayat menulis cerpen	74,07 %	18,52 %	7,41 %
2.	Penggunaan teknik tertentu pada pembelajaran menulis cerpen di sekolah	40,74 %	59,26 %	-

Dalam tahap pratindakan, siswa diberi tugas untuk menulis cerpen oleh guru tanpa menggunakan teknik. Selengkapnya ada pada catatan lapangan di bagian lampiran 3. Berikut akan disajikan *vignette* proses pembelajaran saat pratindakan.

Ketika guru memasuki kelas pukul 10.15, pada hari Kamis 4 April 2013, siswa sudah menempati tempatnya masing-masing. "selamat siang para siswa", sapa guru. "Selamat siang, pak", jawab sebagian siswa. guru mengawali pelajaran dengan membacakan hasil mid semester yang baru saja dilaksanakan.

"Baik, pembelajaran hari ini kita ditemani Mas Adnan yang akan sedang mengambil data, yakni mengamati pembelajaran kalian belajar guna membuat skripsi. Jadi beberapa waktu ke depan mas Adnan akan bersama kita saat pembelajaran. Hari ini kita akan belajar mengenai menulis cerpen. Silahkan dibuka LKS nya", guru menjelaskan. Guru kemudian menjelaskan tentang cerpen, unsur-unsur cerpen, dan bagaimana langkah-langkah menulis cerpen.

"Sebelum memulai menulis, kita harus tentukan tema dulu. Banyak yang bisa kita ambil, misal persahabatan, sekolah, atau bisa juga percintaan. Setelah tema itu kita pilih, kemudian kita membuat kerangka karangan.

"Kerangka karangan itu untuk apa pak?" tanya Rintan.

Guru kemudian menjelaskan bagaimana cara membuat kerangka karangan, dari cara membuat kerangka, sampai hal-hal yang harus ada dalam kerangka karangan . Guru juga menjelaskan kegunaan kerangka karangan ini sebelum menulis.

"Sekarang coba kalian membuat sebuah kerangka karangan. Tulis dalam buku tulis dulu. Setelah kerangka jadi, nanti lalu dikembangkan dan ditulis dalam lembar kerja ini" guru menjelaskan. Guru kemudian membagikan kertas lembar kerja siswa. Siswa terlihat begitu antusias dalam mengerjakan. Beberapa saat kemudian siswa kemudian mulai menulis cerpen di lembar kerja.

"Pak, cerpen itu pakai bahasa resmi tidak", tanya Rintan.

"Cerpen itu bahasanya bebas. Artinya tidak harus semuanya resmi seperti bahasa dalam surat. Seperti yang sudah kalian baca pada waktu di perpustakaan dulu. Atau kalau tidak, itu di LKS juga sudah ada contoh cerpen. Kalian cermati bahasa yang digunakan dalam cerpen tersebut", jawab guru.

Guru kemudian menginformasikan bahwa pada akhir pelajaran, cerpen harus dikumpul. Beberapa siswa kemudian terlihat mempercepat menulisnya. Bel selesai pelajaran bersamaan dengan tanda istirahat berbunyi pukul 11.45. Siswa kemudian mengumpulkan pekerjaannya di meja guru. Guru menutup pelajaran.

"Pelajaran cukup sampai di sini, selamat siang," salam dari guru.

"Selamat siang, Pak", jawab siswa.

## **Gambar 2. *Vignette* Tahap Pratindakan**

Kriteria penilaian menulis cerpen diantaranya adalah penggunaan alur atau plot, penggambaran tokoh dan penokohan, pendeskripsian latar, penggunaan gaya bahasa, penggunaan sudut pandang, serta tema cerita. Masing-masing kriteria memiliki nilai maksimal 5. Berikut tabel hasil menulis cerpen siswa pada tahap pratindakan.

**Tabel 4. Tabel Skor Hasil Menulis Cerpen Tahap Pratindakan Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir**

No	Subjek	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Nilai	Ket
1	S1	3	3	3	2	4	5	20	66.67	T
2	S2	4	3	4	4	4	4	23	76.67	T
3	S3	3	2	3	3	3	3	17	56.67	BT
4	S4	3	2	2	3	3	3	16	53.33	BT
5	S5	3	3	3	4	4	4	21	70.00	T
6	S6	3	5	3	4	4	5	24	80.00	T
7	S7	3	3	3	3	3	5	20	66.67	T
8	S8	2	3	2	2	2	5	16	53.33	BT
9	S9	4	4	5	5	4	5	27	90.00	T
10	S10	3	3	3	3	2	3	17	56.67	BT
11	S11	2	3	2	4	3	4	18	60.00	BT
12	S12	2	3	2	3	2	2	14	46.67	BT
13	S13	4	4	4	4	4	5	25	83.33	T
14	S14	3	4	3	3	4	5	22	73.33	T
15	S15	3	4	4	3	4	4	22	73.33	T
16	S16	3	3	3	4	4	4	21	70.00	T
17	S17	2	2	2	2	3	3	14	46.67	BT
18	S18	2	2	3	2	2	3	14	46.67	BT
19	S19	3	2	2	2	2	3	14	46.67	BT
20	S20	4	3	4	4	4	5	24	80.00	T
21	S21	3	3	3	3	3	3	18	60.00	BT
22	S22							0	0.00	
23	S23	3	3	2	2	3	3	16	53.33	BT
24	S24	4	4	4	4	4	5	25	83.33	T
25	S25	3	3	2	2	2	3	15	50.00	BT
26	S26	4	4	3	3	3	5	22	73.33	T
27	S27	2	2	2	2	2	2	12	40.00	BT
28	S28	3	3	3	3	2	2	16	53.33	BT
29	S29	3	3	3	3	3	3	18	60.00	BT
30	S30	3	3	3	3	3	3	18	60.00	BT
31	S31	3	3	2	2	3	4	17	56.67	BT
Jumlah		90	92	87	91	93	113	566	1886.67	
Rata-rata		3.00	3.07	2.90	3.03	3.10	3.77	18.87	62.89	

Keterangan:

1. Penggunaan alur atau plot
2. Penggambaran tokoh dan penokohan
3. Pendeskripsian latar
4. Penggunaan gaya bahasa

5. Penggunaan sudut pandang

6. Tema cerita

BT: Siswa belum mencapai KKM

T: Siswa sudah mencapai KKM

Dari tabel hasil menulis siswa pada tahap pratindakan tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 17 siswa atau sebesar 53,3% dari keseluruhan siswa. Siswa yang sudah mencapai kriteria tindakan sebanyak 13 siswa atau sebesar 46,7%. Hal tersebut menandakan bahwa siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir sebagian besar belum memenuhi skor standar ketuntasan minimal, yakni lebih besar atau sama dengan 65,00 dengan jumlah siswa tuntas lebih besar atau sama dengan 65%. Berikut akan disajikan tabel jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dan belum mencapai KKM.

**Tabel 5. Tabel Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Pratindakan Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir**

Keterangan	Banyak Siswa	Persentase
Mencapai KKM	13	46,7%
Belum Mencapai KKM	17	53,3%
Jumlah	30	100%

Dilihat dari jumlah rata-rata kelas pada tahap pratindakan ini, diperoleh skor sebesar 62,89. Dari penjelasan yang sudah dikemukakan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas X.1 masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan selanjutnya.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Pembelajaran Papan Cerita**

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, implikasi tindakan, pemantauan atau pengamatan, serta refleksi. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil dari pelaksanaan penelitian upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita (*storyboard*) pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir.

### **a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 April 2013, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2013. Pertemuan pertama guru memberikan materi awal tentang menulis cerpen menggunakan teknik papan cerita. Guru menjelaskan bagaimana cara atau langkah membuat papan cerita sebagai kerangka membuat cerpen. Siswa dibimbing untuk menentukan tema cerpen yang akan dibuatnya, kemudian siswa membuat gambar sederhana dalam *storyboard*.

Pertemuan kedua, guru menanyakan kembali kepada siswa perihal kerangka cerpen yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan penjelasan tentang cara mengembangkan kerangka dalam bentuk gambar tersebut menjadi sebuah cerita. Guru kemudian menugaskan kepada siswa untuk mengembangkan kerangka yang telah dibuat tersebut menjadi sebuah cerpen.



### 1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini melibatkan kerjasama antara peneliti serta guru sebagai kolaborator. Perencanaan dalam siklus ini meliputi kegiatan yang berkenaan dengan perihal yang dibutuhkan pada saat penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Koordinasi dengan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Persiapan materi cerpen.
- d) Persiapan contoh papan cerita.
- e) Persiapan alat pengumpul data penelitian, diantaranya yakni catatan lapangan dan kamera.

### 2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I yakni dengan penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yakni Sabtu, 6 April 2013 dan Kamis, 11 April 2013. Deskripsi mengenai implementasi tindakan siklus I pada tiap pertemuan sebagai berikut.

#### a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama guru mengawali pembelajaran menulis cerpen dengan menjelaskan unsur-unsur pembangun cerpen. Guru menekankan pada unsur tema dan alur. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih mengembangkan alur cerita

yang dibuatnya. Guru kemudian melanjutkan dengan menjelaskan menulis cerpen dengan teknik papan cerita. Pertama, guru menjelaskan bagaimana bentuk papan cerita sebagai sebuah kerangka. Setelah itu, guru melanjutkan dengan cara membuat jalinan gambar. Guru menjelaskan bahwa dalam setiap bagian gambar yang dibuat, di dalamnya memuat unsur-unsur cerpen di antaranya tokoh dan latar atau *setting*.

Siswa merasa kesulitan ketika mendengar penjelasan guru. Guru kemudian memberikan sebuah contoh papan cerita yang sudah jadi, kemudian menjelaskannya kepada siswa. Guru menekankan bahwa gambar yang dibuat tidak harus bagus, akan tetapi cukup mewakili kerangka cerita yang ingin dibuat. Siswa bersama guru dibimbing untuk menentukan tema cerita yang akan dibuat. Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat kerangka berdasar tema yang sudah dipilihnya ke dalam bentuk papan cerita.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua guru menjelaskan cara mengembangkan cerita berdasarkan kerangka dalam papan cerita yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian ditugaskan untuk menulis cerpen berdasarkan pada kerangka dalam papan cerita yang sudah dibuatnya, seperti dalam gambar berikut ini.



**Gambar 3. Siswa Menulis Cerpen Berdasarkan Kerangka Papan Cerita**

Siswa menulis cerpen berdasar papan cerita yang dibuatnya. Siswa terkadang berhenti sejenak ketika menulis karena kehabisan ide untuk jalan cerita selanjutnya. Guru kemudian memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kendala dalam menulis cerpen. Di akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

### 3) Pemantauan/Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

#### a) Observasi Proses

Pengamatan proses pembelajaran menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan pengajar dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa diantaranya adalah keberanian

siswa dalam mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa bertanya dan menjawab di dalam kelas, serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut akan disampaikan tabel hasil pengamatan situasi pembelajaran.

**Tabel 6. Tabel hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke	
		1	2
1.	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	C	B
2.	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat	C	B
3.	Keaktifan siswa bertanya	B	B
4.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	B	A

Keterangan:

A : >75% siswa

B : 50% - 75% siswa

C : 25% - 50% siswa

D : <25% siswa

Berdasarkan tabel di atas, terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pertemuan pertama siswa sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Perhatian siswa terhadap guru yang sedang menjelaskan materi terkait sudah baik. Siswa cukup ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar *vignette* berikut ini.

Ketika guru masuk kelas, pada jam 08.30, 6 April 2013, siswa kelas X. 1 masih ribut dan ada yang baru saja masuk kelas karena sehabis pelajaran agama di musholla. Sesudah semua siswa siap, guru kemudian memberi salam, "Selamat pagi para siswa". Siswa menjawab, "Selamat pagi, Pak". Selanjutnya guru kemudian memberikan informasi tentang hasil menulis cerpen pada pertemuan sebelumnya. "Para siswa, saya akan membagikan hasil menulis cerpen kalian pada pertemuan kemarin. Silahkan dicermati kesalahan yang sudah saya tandai. Kalau ada yang kurang jelas, silahkan ditanyakan", kata guru.

Guru kemudian membagikan kertas hasil menulis cerpen kepada siswa. Siswa mencermati pekerjaannya masing-masing. "Pak ini maksudnya bagaimana?" tanya salah seorang siswa. Guru kemudian menjelaskan tentang kesalahan yang ada dalam cerpen yang dibuatnya. Peneliti membantu guru dalam menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan cerpen siswa. Setelah semuanya sudah melihat kesalahan pada tulisan cerpennya, guru kemudian melanjutkan pelajaran.

"Para siswa, hari ini kita akan mencoba teknik baru dalam menulis cerpen. Teknik yang akan kita gunakan dalam pembelajaran menulis cerpen kali ini adalah teknik papan cerita. Nanti kita akan pelajari bersama bagaimana cara menggunakan teknik ini", kata guru menjelaskan. Guru kemudian memulai pelajaran dengan mengulang kembali menerangkan tentang bentuk cerpen dan unsur-unsur yang ada dalam cerpen. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Setelah itu, kemudian guru menjelaskan tentang teknik papan cerita. Guru menggambar kotak-kotak menjadi enam bagian di papan tulis. Kemudian, guru menjelaskan cara mengisi tiap bagian kotak-kotak itu dengan gambar.

"Pak, saya tidak bisa menggambar", tanya Rintan. "Iya pak, saya juga *nggak* bisa gambar", sahut Esti. "Baik, di sini gambar tidak dituntut untuk bagus. Yang terpenting adalah gambar bisa mewakili apa yang ingin kalian sampaikan. Seperti ini misalnya", guru menggambarkan dalam kotak-kotak itu gambar orang dengan bentuk sederhana. "jadi seperti ini, gambar tidak perlu bagus", guru menjelaskan tentang gambar yang dibuatnya di papan tulis. "Setelah semua kotak-kotak ini diisi dengan gambar jalan cerita, langkah selanjutnya yakni menulis cerita. Menulis ceritanya dikembangkan dari gambar yang sudah dibuat ini. Jadi, kalian nanti saat menulis berasal dari gambar yang sudah kalian buat dalam kerangka ini. Seperti ini contohnya", guru memberikan contoh papan cerita yang sudah jadi. Bel istirahat berbunyi, "baik nanti setelah istirahat kita akan mencoba membuat kerangka dengan papan cerita", kata guru.

Setelah bel masuk istirahat, guru melanjutkan pelajaran. Guru membagikan kertas yang digunakan untuk menggambar papan cerita. "untuk jam kedua ini kalian selesaikan menggambar kerangka papan cerita tersebut. Menulis cerpennya besok pada pertemuan selanjutnya. Jadi tugas kalian pada hari ini adalah menyelesaikan papan cerita tersebut. Akhir pelajaran harus sudah dikumpulkan", perintah guru.

Siswa kemudian mulai menggambar pada kotak-kotak dalam kertas yang sudah disediakan. Ada kalanya siswa terlihat berhenti sejenak untuk berpikir. Bel tanda selesai pelajaran berbunyi. "baik para siswa, silahkan pekerjaan kalian dikumpulkan. Ini akan saya bawa, nanti pertemuan selanjutnya akan saya bagikan kembali kemudian anda kembangkan menjadi cerpen. Silahkan di kumpulkan ke depan", perintah guru. Siswa kemudian mengumpulkan pekerjaannya. "Pelajaran hari ini cukup sampai di sini, selamat siang", kata guru. "Selamat siang, Pak", jawab siswa.

#### **Gambar 4. Vignette Siklus I Pertemuan 1**

Pertemuan kedua, proses pembelajaran semakin baik. Siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru. Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Di dalam pembelajaran, guru memiliki peranan penting dalam mengendalikan kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai seorang penyaji materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator siswa dalam proses pembelajaran.

Di pertemuan kedua ini, siswa terlihat mulai berani untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapinya. Siswa terlihat aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru mampu menyampaikan materi, membimbing, dan memantau siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan foto kegiatan pembelajaran berikut.



**Gambar 5. Siswa Aktif dalam Mengerjakan Tugas**

b) Observasi Hasil

Keberhasilan dari kegiatan menulis cerpen dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dikenakan tindakan. Berikut ini data skor menulis cerpen siswa siklus I.

**Tabel 7. Tabel Skor Hasil Menulis Cerpen Siklus I Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir**

No	Subjek	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Nilai	Ket
1	S1	4	3	2	3	3	4	19	63.33	BT
2	S2	5	5	3	3	4	5	25	83.33	T
3	S3	2	2	3	2	3	2	14	46.67	BT
4	S4	3	3	3	3	3	3	18	60.00	BT
5	S5	4	3	3	3	4	4	21	70.00	T
6	S6	3	4	3	3	4	4	21	70.00	T
7	S7	3	3	2	2	3	4	17	56.67	BT
8	S8	3	4	3	3	3	4	20	66.67	T
9	S9	4	5	3	4	4	5	25	83.33	T
10	S10	3	3	3	3	3	4	19	63.33	BT
11	S11	3	3	3	3	3	4	19	63.33	BT
12	S12	2	2	2	2	2	4	14	46.67	BT
13	S13	5	4	3	4	4	5	25	83.33	T
14	S14	4	4	3	3	2	4	20	66.67	T
15	S15	4	3	3	3	4	4	21	70.00	T
16	S16	3	2	3	2	3	2	15	50.00	BT
17	S17	3	3	3	3	3	4	19	63.33	BT
18	S18	3	3	3	2	3	4	18	60.00	BT
19	S19	3	3	3	2	2	4	17	56.67	BT
20	S20	5	4	4	5	5	5	28	93.33	T
21	S21	3	3	3	3	3	3	18	60.00	BT
22	S22							0	0.00	
23	S23	4	3	3	3	3	4	20	66.67	T
24	S24	4	3	3	3	4	4	21	70.00	T
25	S25	3	3	3	2	3	3	17	56.67	BT
26	S26	4	4	3	3	4	3	21	70.00	T
27	S27	3	3	3	2	3	3	17	56.67	BT
28	S28	3	2	3	2	2	3	15	50.00	BT
29	S29	3	3	3	3	3	4	19	63.33	BT
30	S30	4	4	3	3	3	3	20	66.67	T
31	S31	3	3	3	3	3	3	18	60.00	BT
Jumlah		103	97	88	85	96	112	581	1936.67	
Rata-rata		3.43	3.23	2.93	2.83	3.20	3.73	19.37	64.56	

Keterangan:

1. Penggunaan alur atau plot
2. Penggambaran tokoh dan penokohan
3. Pendeskripsian latar
4. Penggunaan gaya bahasa

5. Penggunaan sudut pandang
6. Tema cerita

BT: Siswa belum mencapai KKM

T: Siswa sudah mencapai KKM

Berdasarkan tabel skor siswa di atas, diperoleh nilai siswa dalam pembelajaran menulis cerpen siklus I. Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah sebesar 64,56. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I dapat dikatakan meningkat dibandingkan dengan pratindakan meskipun peningkatannya belum terlalu besar. Berikut tabel jumlah siswa yang telah mencapai KKM dan belum mencapai KKM pada siklus I.

**Tabel 8. Tabel Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Siklus I Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir**

Keterangan	Banyak Siswa	Persentase
Mencapai KKM	13	43,3%
Belum Mencapai KKM	17	56,7%
Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang sudah tuntas, atau sudah mencapai KKM sebanyak 13 siswa, yakni 43,3% dari keseluruhan siswa. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa, yakni 56,7% dari keseluruhan siswa. Dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM, serta dari jumlah rata-rata kelas pada siklus I, dapat dikatakan bahwa pada hasil siklus I ini belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan selanjutnya.



#### 4) Refleksi

Di akhir siklus I peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang dilaksanakan selama siklus I berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk mencari hal-hal yang dinilai positif maupun negatif yang terjadi selama siklus I berlangsung. Hal-hal yang dinilai positif akan dipertahankan dan ditingkatkan dalam siklus selanjutnya, sedang hal-hal yang dinilai negatif akan menjadi sebuah koreksi yang akan diperbaiki dalam pelaksanaan siklus selanjutnya. Berikut ini adalah hal-hal positif dan negatif dalam pelaksanaan tindakan siklus I.

##### a) Positif

Beberapa hal positif dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Pemahaman siswa dalam menulis cerpen lebih meningkat.
- (2) Hasil skor rata-rata menulis cerpen siswa meningkat dari hasil pratindakan.
- (3) Siswa lebih aktif dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran.

##### b) Negatif

Beberapa hal negatif yang terjadi selama pelaksanaan siklus I berlangsung diantaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Terjadi penurunan hasil skor rata-rata kelas dalam aspek penggunaan gaya bahasa serta dalam aspek tema dibandingkan dengan tahap pratindakan.
- (2) Tidak ada perbedaan jumlah siswa mencapai KKM dan belum mencapai KKM antara pratindakan dengan siklus I.

Peneliti dan guru kolaborator juga mengevaluasi tentang aspek penggunaan waktu. Guru menilai bahwa dengan dua kali pertemuan dirasa kurang efektif. Hal ini dikarenakan ada waktu yang terbuang. Guru dan peneliti kemudian merancang untuk siklus berikutnya dilakukan dalam satu pertemuan.

#### **b. Hasil Penelitian Siklus II**

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan hanya satu kali pertemuan. Hal ini berdasar pada diskusi antara peneliti dengan guru kolaborator, agar waktu tidak banyak yang terbuang. Siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 April 2013. Di dalam siklus II ini guru memberikan materi tentang menulis cerpen menggunakan teknik papan cerita. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa untuk memberikan pengalaman yang pernah dialami orang lain yang dilihatnya. Guru dibantu peneliti membimbing siswa dalam menyusun papan cerita. Guru menugaskan kepada siswa untuk mengembangkan papan cerita yang telah dibuat menjadi sebuah cerpen.

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan dalam penelitian ini melibatkan kerjasama antara peneliti serta guru sebagai kolaborator. Perencanaan dalam siklus ini meliputi kegiatan yang berkenaan dengan perihal yang dibutuhkan pada saat penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Koordinasi dengan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Persiapan materi cerpen.
- d) Persiapan alat pengumpul data penelitian, yakni catatan lapangan dan kamera.

## 2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus II yakni dengan penerapan pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik papan cerita sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir. Implementasi tindakan siklus II dilakukan hanya satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya yakni Sabtu, 20 April 2013. Deskripsi mengenai implementasi tindakan siklus II sebagai berikut.

Guru memulai pelajaran dengan mengulangi materi membuat cerpen dengan teknik papan cerita. Guru mengevaluasi tentang kekurangan siswa dalam menulis cerpen pada siklus I. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengamati atau menceritakan pengalaman yang dialami oleh orang lain di sekitarnya. Siswa kemudian bergantian memberikan tanggapan tentang pengalaman dari orang lain di sekitar siswa. Guru kemudian menjelaskan bahwa pengalaman orang lain itu bisa dijadikan tema dalam membuat cerpen.



**Gambar 6. Guru Memberikan Apersepsi kepada Siswa**

Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat kerangka dalam bentuk papan cerita berdasar tema yang diangkat dari pengalaman orang lain. Guru bersama peneliti memberikan bimbingan terhadap siswa dalam menyusun papan cerita. Guru kemudian menugaskan kepada siswa untuk menyusun papan cerita yang dibuatnya menjadi cerpen. Siswa terlihat lebih mudah dalam mengembangkan cerita dibandingkan saat siklus I. Selengkapnya tertuang dalam catatan lapangan di bagian lampiran 3.

### 3) Pemantauan/Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

#### a) Observasi Proses

Pengamatan proses pembelajaran menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan pengajar dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa diantaranya adalah keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa bertanya dan menjawab di dalam kelas, serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut akan disampaikan tabel hasil pengamatan situasi pembelajaran.

**Tabel 9. Tabel Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir**

No	Aspek yang diamati	Siklus II
1.	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	A
2.	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat	A
3.	Keaktifan siswa bertanya	A
4.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	A

Keterangan:

A : >75% siswa

B : 50% - 75% siswa

C : 25% - 50% siswa

D : <25% siswa

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa pada siklus II ini siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih memperhatikan dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadi lebih berani untuk mengeluarkan pendapat tentang apersepsi yang diberikan oleh guru. Suasana komunikatif antara guru dan siswa berlangsung dengan baik.

Siswa banyak yang bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat menulis cerpen. Selain itu, siswa menanyakan pendapat tentang tema yang dipilihnya terhadap guru. Suasana pembelajaran menjadi semakin hidup karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Siswa terlihat lebih senang dalam mengikuti pembelajaran.

Guru tidak lagi sebagai pemberi materi secara utuh, tetapi lebih mengarah pada fasilitator siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran. Guru tidak serta merta hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dalam *vignette* siklus II berikut.

Ketika guru masuk kelas pukul 08.30, Kamis 13 April 2013, siswa masih ada yang belum masuk ke kelas. Guru menunggu siswa sampai semuanya masuk kelas. Setelah semua masuk, guru membuka pelajaran. "Selamat pagi para siswa", sapa guru. "Selamat pagi pak", jawab sebagian siswa. Guru kemudian menginformasikan kepada siswa bahwa hari ini akan menulis cerpen kembali dengan teknik papan cerita. "Waa..nulis lagi pak? Nggak ada ide!" kata Delani. "Iya pak..mau nulis apa lagi ini pak?", sambung Riza. "Baik, nanti akan saya berikan cara tentang bagaimana menemukan cerita yang akan ditulis", jawab guru.

Guru kemudian memulai pembelajaran dengan menceritakan pengalaman yang dialami oleh guru. "Nah, dari cerita tersebut para siswa, dapat dijadikan sebuah rangkaian cerita yang menarik bukan. Tentunya kalian juga mempunyai cerita tersendiri yang menurut kalian menarik", kata guru. "Ada, Pak", jawab Pandu. "Bagaimana ceritanya Pandu?" tanya guru.

"Waktu pas pulang dari ekstra kemarin to pak, saya disuruh nungguin Dona dulu karena dia belum dijemput. Nah, saya kira itu yang mau jemput itu orang tuanya. Eh, ternyata malah pacarnya. Tau gitu saya nggak mau disuruh nungguin dia. "Eciehhh Pandu..ngomong aja cemburu, hahaha", sahut Delani. "Idih *sopo sik* cemburu, Dona wae *sik seneng ro aku*", jawab Pandu. "Sudah..sudah..itu tadi cerita Pandu. Yang lain mungkin juga punya cerita yang sekiranya menarik. Dari cerita yang kalian alami, atau mungkin yang dialami teman, dapat kalian pilih untuk menjadi sebuah cerpen. Baik tugas kalian sekarang, yakni memilih pengalaman menarik yang kalian alami atau yang dialami orang disekitar kalian. Sambil memikirkan, saya bagikan kertas, untuk mengerjakan. Ketika sudah menemukan cerita yang akan dibuat, gambar rangkaian ceritanya dalam papan cerita. Setelah itu, kemudian kembangkan papan cerita itu menjadi sebuah cerpen. Nanti pas akhir pelajaran, cerpen harus dikumpul", perintah guru.

Guru kemudian membagikan kertas lembar kerja kepada siswa. Beberapa siswa kemudian langsung membuat gambar di lembar papan cerita. Guru mengitari kelas melihat kinerja dari para siswanya. "Pak, boleh *nggak to* kalau ceritanya tentang kegiatan pas liburan?" tanya Pipin. "Boleh, silahkan pilih cerita yang kalian anggap menarik", jawab guru. Bel istirahat berbunyi. "Mau istirahat dulu, apa istirahatnya nanti dibelakang?" tanya guru. "Nanti saja, Pak", jawab sebagian siswa. "Baiklah kalau begitu, nanti kita selesai jam 10.00. Sekarang silahkan dikerjakan!" perintah guru. Siswa kemudian antusias dalam mengerjakan menulis cerpen. Jam 09.45, guru menyuruh siswa yang sudah selesai menulis cerpen dapat mengumpulkannya. Beberapa siswa ada yang kemudian mengumpulkan hasil tulisannya. Beberapa ada yang sedang menyelesaikan. Jam 09.55 semua siswa sudah mengumpulkan tugasnya. Guru kemudian merefleksikan kegiatan pembelajaran hari ini.

"Dibandingkan dengan yang kemarin, mudah mana untuk mencari ide cerita?" tanya guru. "Mudah yang sekarang pak", jawab Alfi. "Soalnya kita lebih mdah untuk membayangkan bagaimana jalan ceritanya", lanjut Alfi. "Itu namanya salah satu strategi untuk memunculkan ide. Baik, pelajaran cukup sampai di sini. Selamat pagi", kata guru. "Selamat pagi, Pak", jawab siswa serentak.

### Gambar 7. *Vignette* siklus II

Di dalam *vignette* tersebut dapat dilihat bahwa siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam bertanya tentang kesulitan serta ide yang hendak mereka tuangkan dalam cerpen. Hal ini menandakan bahwa perhatian siswa terhadap guru lebih baik, seperti dalam foto dokumentasi penelitian berikut.



**Gambar 8. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru**

Di dalam siklus II ini, guru tidak hanya sebagai penyampai materi di kelas, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Siswa terlihat menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, proses pembelajaran lebih komunikatif serta suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

**b) Observasi Hasil**

Keberhasilan dari kegiatan menulis cerpen dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dikenakan tindakan. Berikut ini data skor menulis cerpen siswa siklus II.

**Tabel 10. Tabel Skor Hasil Menulis Cerpen Siklus II Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir**

No	Subjek	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Nilai	Ket
1	S1	3	3	3	3	4	5	21	70.00	T
2	S2	4	3	3	3	4	4	21	70.00	T
3	S3	4	3	3	3	3	4	20	66.67	T
4	S4	4	3	3	3	3	4	20	66.67	T
5	S5	4	4	3	3	4	4	22	73.33	T
6	S6	4	4	3	3	3	4	21	70.00	T
7	S7	3	3	3	3	3	3	18	60.00	BT
8	S8	3	3	3	2	3	4	18	60.00	BT
9	S9	5	5	4	5	4	4	27	90.00	T
10	S10	4	4	3	3	3	4	21	70.00	T
11	S11	4	3	3	4	3	4	21	70.00	T
12	S12	3	2	3	3	2	3	16	53.33	BT
13	S13	5	4	4	5	5	5	28	93.33	T
14	S14	4	3	3	3	3	4	20	66.67	T
15	S15	4	3	3	3	4	4	21	70.00	T
16	S16	3	3	4	3	3	4	20	66.67	T
17	S17	3	3	2	2	3	3	16	53.33	BT
18	S18	3	3	3	4	3	4	20	66.67	T
19	S19	3	3	4	3	3	4	20	66.67	T
20	S20	5	5	4	5	5	5	29	96.67	T
21	S21	4	3	3	3	4	3	19	66.67	T
22	S22							0	0.00	
23	S23	4	4	3	4	3	4	22	73.33	T
24	S24	3	3	4	3	3	4	20	66.67	T
25	S25	3	2	3	2	2	3	15	50.00	BT
26	S26	4	4	3	3	4	4	22	73.33	T
27	S27	3	3	2	2	3	3	16	53.33	BT
28	S28	3	4	3	3	3	4	20	66.67	T
29	S29	4	3	3	3	4	4	21	70.00	T
30	S30	4	4	3	3	3	4	21	70.00	T
31	S31	4	3	3	3	3	4	20	66.67	T
Jumlah		111	100	94	95	100	117	617	2056.67	
Rata-rata		3.63	3.33	3.13	3.17	3.33	3.90	19.90	68.56	

Keterangan:

1. Penggunaan alur atau plot
2. Penggambaran tokoh dan penokohan
3. Pendeskripsian latar
4. Penggunaan gaya bahasa

5. Penggunaan sudut pandang
6. Tema cerita

BT: Siswa belum mencapai KKM

T: Siswa sudah mencapai KKM



Berdasarkan tabel hasil menulis cerpen siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir pada siklus II, jumlah rata-rata kelas adalah 68,56. Jumlah rata-rata kelas tersebut jika dibandingkan dengan jumlah rata-rata kelas siklus I dikatakan sudah meningkat. Jumlah rata-rata kelas pada siklus II tersebut juga sudah berada di atas kriteria keberhasilan tindakan yakni lebih dari atau sama dengan 65,00. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

Dilihat secara jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dan belum mencapai KKM, dalam siklus II ini ada peningkatan dibandingkan pada siklus I. Berikut akan disajikan tabel jumlah siswa tuntas dan belum tuntas.

**Tabel 11. Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Siklus II Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir**

Keterangan	Banyak Siswa	Persentase
Mencapai KKM	24	80%
Belum Mencapai KKM	6	20%
Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa ada peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dibanding pada saat siklus pertama. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II ini sebanyak 24 siswa, atau sebanyak 80%. Meningkat sebesar 36,7% dibandingkan pada saat siklus I. Jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau sebanyak 20%. Dibandingkan pada siklus I, jumlah siswa yang belum mencapai KKM ini menurun 36,7%.

Dilihat dari jumlah hasil rata-rata kelas serta jumlah persentase siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dapat dikatakan bahwa hasil pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Hal tersebut dilihat dari jumlah rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II ini sudah lebih dari 65,00, sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sudah lebih dari 65%. Dengan demikian dapat dikatakan tindakan pada siklus II ini sudah berhasil.

#### 4) Refleksi

Implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru kolaborator, penggunaan teknik papan cerita dalam menulis cerpen menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup bagus. Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I sampai dengan akhir siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 12. Tabel Peningkatan Situasi Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir**

No	Aspek yang diamati	Siklus I pertemuan ke-		Siklus II
		1	2	
1.	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	C	B	A
2.	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat	C	B	A
3.	Keaktifan siswa bertanya	B	B	A
4.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	B	A	A

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kualitas proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II bisa meningkat. Situasi belajar seperti keberanian siswa mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa bertanya, serta keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sudah terlihat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan foto penelitian berikut.



**Gambar.9 Siswa Antusias dalam Mengerjakan Tugas**

Di siklus II siswa lebih banyak yang berani memberikan tanggapan atas stimulus apersepsi yang dilakukan oleh guru. Siswa juga lebih sering bertanya meminta pendapat kepada guru tentang tema cerita yang mereka pilih untuk dijadikan cerpen. Proses pembelajaran menjadi berlangsung dua arah ketika terjadi interaksi antara guru dan murid.

Peningkatan hasil dalam menulis cerpen terlihat pada cerpen yang dihasilkan siswa hingga akhir siklus II. Skor jumlah rata-rata yang diperoleh siswa kelas X.1 pada akhir siklus II adalah sebesar 68,56. Terjadi peningkatan skor rata-rata siswa

pada semua aspek dari siklus I ke siklus II sebesar 4,00. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II ini sebanyak 24 siswa, yakni sebesar 80%. jika dibandingkan pada saat siklus I, jumlah ini sudah meningkat dan sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Selain dari hasil observasi proses dan hasil, peningkatan penggunaan teknik papan cerita juga terlihat dari hasil pengisian angket pascatindakan. Hasil dari olah data pengisian angket pascatindakan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 13. Tabel Hasil Olah Data Angket Siswa Pascatindakan Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir**

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Tanggapan positif terhadap teknik papan cerita ( <i>storyboard</i> )	23,33 %	44,67 %	24,00 %	8,00 %
2.	Saran penggunaan variasi teknik pembelajaran menulis cerpen	42,22 %	47,77 %	5,56 %	4,45 %
3.	Menulis itu menyenangkan.	56,66%	26,67%	13,33%	3,34%

Berdasarkan data angket pasca dilakukan implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis cerpen dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket pascatindakan yang telah diisi oleh siswa.

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita, pemahaman siswa dalam menulis cerpen lebih banyak. Melalui teknik papan cerita ini siswa juga dapat lebih mudah menuangkan dan mengembangkan ide kreatifnya untuk dijadikan sebuah cerpen, sehingga pembelajaran menulis cerpen lebih menyenangkan. Teknik papan cerita

ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih mendalami materi tentang menulis cerpen dan juga menjadikan siswa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut ini adalah keseluruhan hasil refleksi tindakan sampai akhir siklus II. Setelah melihat proses pembelajaran, hasil kerja siswa dalam praktik menulis cerpen, serta hasil angket pascatindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik papan cerita dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir.

### **3. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita**

Secara keseluruhan, selama pelaksanaan penelitian dari tahap pratindakan sampai dengan tahap pascatindakan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan menulis cerpen. Pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen diantaranya dilakukan dengan memberi skor terhadap hasil kerja menulis cerpen. Pemberian skor dilakukan pada setiap tahap tindakan yang dilakukan. Perolehan skor ini yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan peningkatan yang terjadi di setiap tindakan.

Dilihat secara kuantitas, dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II, terjadi peningkatan jumlah siswa yang sudah tuntas dari kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selama tindakan mengalami peningkatan kualitas dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut akan disajikan tabel mengenai jumlah siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II.

**Tabel 14. Tabel Perbandingan Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM Setiap Siklus Menulis Cerpen Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir**

Tindakan ke-	Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
Pratindakan	13	43,3%	17	56,7%
Siklus I	13	43,3%	17	56,7%
Siklus II	24	80%	6	20%
<b>Peningkatan</b>	<b>11</b>	<b>36,7%</b>		
<b>Penurunan</b>			<b>11</b>	<b>36,7%</b>

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebanyak 36,7% siswa yang tuntas dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II. Begitu juga dengan siswa yang belum tuntas, terjadi penurunan sebanyak 36,7%. Secara kuantitatif hasil tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM sudah berada pada kriteria keberhasilan tindakan, yakni lebih besar dari 65% dari keseluruhan siswa.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Deskripsi Tahap Pratindakan Menulis Cerpen**

Kemampuan menulis cerpen siswa pada awal pertemuan, terlihat masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai pratindakan yang diperoleh siswa saat menulis cerpen. Pada tahap pratindakan tersebut, dapat dilihat bahwa skor rata-rata secara keseluruhan adalah 62,89. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh keterangan bahwa kegiatan menulis cerpen khususnya, belum ada inovasi dalam pembelajarannya. Kurangnya inovasi tersebut berasal dari guru sebagai pengajar pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan wawancara dengan guru, pembelajaran menulis cerpen yang selama ini dilakukan di SMA Negeri 1 Minggir belum menggunakan cara yang tepat. Biasanya siswa langsung diminta untuk menulis cerpen tanpa menggunakan teknik tertentu. Kekurangan dari pembelajaran tersebut baru terlihat ketika hasil pekerjaan siswa masih kurang dari yang diharapkan. Dinilai dari segi suasana pembelajaran di kelas, siswa kurang termotivasi karena pembelajarannya monoton dan kurang menyenangkan.

Dari hasil tabel skor hasil pratindakan, diperoleh data tentang kemampuan awal menulis siswa. Jumlah skor rata-rata kelas didapat sebesar 62,89. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 13 siswa, atau sebesar 56.7%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir dalam menulis cerpen masih rendah, atau masih berada di bawah indikator keberhasilan produk yakni sebesar 65,00 dengan jumlah siswa mencapai KKM lebih dari atau sama dengan 65% dari jumlah seluruh siswa.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis cerpen di sekolah perlu dilakukan perbaikan demi tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Salah satu langkah yang dilakukan oleh guru yakni dengan pengembangan variasi pembelajaran dengan penggunaan teknik pembelajran yang tepat untuk menukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Teknik pembelajaran yang dipilih oleh guru yakni teknik papan cerita. Teknik ini dipilih karena teknik ini menitik beratkan pada pengembangan alur dengan media gambar. Pengajar bertindak sebagai fasilitator untuk mengembangkan cerita.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita**

Pelaksanaan pembelajaran dengan teknik papan cerita diterapkan dalam dua siklus. Fokus dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan menulis cerpen menggunakan teknik papan cerita pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir agar memperoleh hasil yang maksimal. Pengajar dituntut untuk menjelaskan tahapan-tahapan menulis cerpen. Tahapan-tahapan tersebut di antaranya adalah menjelaskan cerpen secara umum, menjelaskan menulis cerpen dengan teknik papan cerita, menyusun papan cerita menjadi sebuah cerpen.

Berdasarkan hasil kerja siswa dari pratindakan hingga siklus II, kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan. Peningkatan dari pratindakan hingga siklus I adalah sebesar 0,50. Peningkatan tersebut belum tinggi, namun pembelajaran menulis cerpen dengan teknik papan cerita dapat membantu siswa dalam menulis cerpen.

Siklus II siswa mengalami peningkatan yang cukup bagus. Hal ini dikarenakan guru memberikan rangsangan dengan membantu siswa untuk menemukan tema yang akan dibuatnya. Siklus II ini memperoleh peningkatan menjadi 68,56, atau meningkat sebesar 5,67 dari pratindakan. Berikut ini adalah kutipan cerpen siswa dari nilai kategori nilai rendah, nilai sedang, dan nilai tinggi dari pratindakan sampai siklus II.

Di bawah ini adalah contoh penggalan cerpen pada tahap pratindakan dengan nilai rendah yakni 53,33 dari subjek S31 dengan judul "Pencuri Baik Hati". Aspek penggunaan alur dari cerpen ini merupakan alur maju, sesuai dengan penggalan cerpen berikut ini.



(1)

**Suatu ketika** di sebuah kerajaan ....  
**Suatu hari** datang seorang penduduk baruk...  
**Suatu malam** si raja sedang tidur pulas ....  
**Hari berikutnya** rumah raja terbuka dan si pencuri itu..

(TS.01.S31.Pra)

Kata "**suatu ketika**", "**suatu hari**", "**suatu malam**", dan "**hari berikutnya**", merupakan penunjuk waktu. Aspek alur dari cerpen ini mendapat skor 3. Aspek penggambaran tokoh mendapatkan skor 3, dengan cuplikan cerpen sebagai berikut.

(2)

Suatu ketika di sebuah kerajaan terdapat suatu raja yang jahat suka meminta semua hasil panen rakyat. Si raja sangat bangga bisa memiliki semuanya dan meiliki anak yang cantik.

(TS.02.S31.Pra)

Cuplikan tersebut menggambarkan bahwa raja mempunyai sifat yang tamak. Selanjutnya diikuti dengan penjelasan tentang pemuda yang datang ke wilayah kerajaan itu.

Aspek pendeskripsian latar, siswa mendapatkan skor 3. Cuplikan cerpen yang menggambarkan latar sebagai berikut.

(3)

**Suatu malam** si raja sedang tidur pulas dan tiba-tiba ada pencuri yang memakai tutup muka. Setelah si raja kerampokan, si raja marah-marah raja menyalahkan prajurit-prajuritnya.

(TS.03.S31.Pra)

Latar yang ada dalam cuplikan tersebut merupakan latar waktu dan suasana. Pendeskripsian latar belum lengkap, sehingga informasi yang disampaikan dalam cerita menjadi kurang lengkap. Dalam aspek penggunaan bahasa, S31 mendapat skor 2.

(4)

Lalu pagi harinya rajyat-rakyat mendapat sebatang emas di depan rumahnya. Lalu si rakyat merasa bahagia, lalu rakyat pada heran siapa yang memberi emas itu. Lalu mereka mencari tahu siapa yang mengasih emas itu

(TS.04.S31.Pra)

Cuplikan cerpen tersebut memperlihatkan bahwa bahasa yang digunakan masih seperti penggunaan bahasa pada umumnya. Belum ada variasi dalam penggunaan bahasa, dan cenderung seperti cerita biasa.

Dalam penggunaan sudut pandang, cerpen dengan judul "Pencuri Baik Hati" ini menggunakan sudut pandang orang ketiga. Ada variasi dalam penyebutan tokoh dengan sebutan "**si pemuda**" dan "**si pencuri**". Keduanya merupakan satu orang yang sama. Sudah bagus dalam pembedaan penyebutan tersebut, tetapi belum didukung dengan variasi bahasa yang bagus pula.

Tema kepahlawanan dalam lingkungan kerajaan yang diangkat dalam cerpen "Pencuri Baik Hati" sudah cukup bagus, hanya saja tema ini seperti dalam cerita-cerita lama dan kurang mengangkat tema dalam kehidupan sekarang. Secara keseluruhan sudah cukup baik dalam menyampaikan pesan dari tema tersebut.

Berikutnya akan disajikan penggalan cerpen dengan nilai sedang yakni 70,00 dari subjek S16 dengan judul "Si Penggembala Kecil". Alur yang digunakan dalam cerpen tersebut adalah alur maju, seperti dalam cuplikan berikut ini.

(5)

Pagi itu ayam berkokok menunjukkan hari sudah mulai terang. Bektipun terbangun dari tidurnya. Ia bergegas membereskan tempat tidurnya lalu ia mandi. Setelah bektu mandi ia mempersiapkan bekal makanan untuk dibawanya saat menggembala kambing.

(TS.01.S16.Pra)

Perjalanan dari ayam berkokok sampai dengan Bekti menyiapkan bekal untuk dibawa menggembala kambing, menunjukkan bahwa alur peristiwa yang digunakan adalah alur maju. Aspek alur tersebut mendapatkan skor 3. Hal tersebut seperti pada aspek penggambaran tokoh berikut ini.

(6)

Dia adalah seorang anak penggembala kambing yang bernama Bekti.  
...  
Bektipun sudah sampai di rumah tetangganya si pemilik kambing yang bernama Pak Sholeh.

(TS.02.S16.Pra)

Sudah ada pendeskripsian tokoh **Bekti** dan **Pak Sholeh**. Penggambaran kedua toko itu sudah cukup baik, Bekti sebagai tokoh utama, dan Pak Sholeh sebagai tokoh sampingan. Aspek penggambaran tokoh ini mendapat skor 3.

Pendeskripsian latar dalam cerpen ini juga sudah cukup baik. Sudah ada penjelasan dari masing-masing latar, seperti latar waktu dan latar tempat berikut ini.

(7)

Pagi itu ayam berkokok menunjukkan hari sudah mulai terang.  
Bekti membuka bekal makannya lalu ia memakan bekal itu di bawah pohon yang rindang. Setelah ia kenyang memakan bekal itu ia tidur di bawah pohon yang rindang sambil merasakan angin yang sepoi-sepoi.

(TS.03.S16.Pra)

Pendeskripsian latar yang sudah cukup lengkap itu mendapatkan skor 3. Aspek penggunaan gaya bahasa sudah ada variasi. Ada unsur emotif dan konotatif yang dimunculkan dalam cerpen. Seperti dalam cuplikan bagian cerpen berikut ini.

(8)

Pagi itu ayam berkokok menunjukkan hari sudah mulai terang. Bektipun bangun dari tidurnya  
"oo..nak Bekti mau menggembala kambing? Tuh kambingnya udah di belakang rumah udah pada bernyanyi, kambingnya laper", kata Pak Sholeh

. (TS.03.S16.Pra)

Kalimat **"ayam berkokok menunjukkan hari sudah mulai terang"** dan **"udah pada bernyanyi"** menunjukkan variasi dalam penggunaan gaya bahasa. Aspek ini mendapatkan skor 4. Penggunaan sudut pandang sudah konsisten. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga, seperti dalam cuplikan berikut ini.

(9)

Bekti membuka bekal makannya lalu ia memakan bekal itu di bawah pohon yang rindang. Setelah ia kenyang memakan bekal itu ia tidur di bawah pohon yang rindang sambil merasakan angin yang sepoi-sepoi.

(TS.04.S16.Pra)

Aspek penggunaan sudut pandang ini mendapatkan skor 4. Aspek tema yang diangkat dalam cerpen "Si Penggembala Kecil" adalah tema berbakti kepada orang tua. Seperti dalam cuplikan berikut ini.

(10)

Bekalpun sudah siap, lalu Bekti berpamitan pada ibunya kalau ia akan menggembala kambing seperti biasanya.

(TS.05.S16.Pra)

Tema yang diangkat dalam cerpen tersebut sudah cukup bagus. Tema yang sering dipakai dalam cerpen-cerpen remaja. Aspek tema dalam cerpen "Si Penggembala Kecil" ini mendapatkan skor 4.

Berikut ini adalah cuplikan cerpen pada tahap pratindakan dengan nilai tinggi yakni 90,00 dari subjek S9. Dimulai dari aspek alur, cerpen yang berjudul "Persahabatan Dua Alam" menggunakan alur maju. Hal tersebut terlihat pada cuplikan berikut ini.

(11)

Sejak kelas satu SMP sampai kelas 2 SMP aku dan sahabatku Gita bersahabat sangat akrab.

...

Saat hari berganti minggu, dan saat minggu berganti bulan tibalah hari dimana kelas 3 melaksanakan ujian sekolah.

(TS.01.S9.Pra)

Secara umum penggunaan alur sudah baik, artinya perjalanan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya sudah runtut dan tidak membingungkan pembaca. Aspek alur ini mendapatkan skor 4. Sama halnya dengan aspek penggambaran tokoh yang mendapatkan nilai 4. Penggambaran tokoh dalam cerpen ini juga sudah baik, seperti dalam cuplikan berikut ini.

(12)

Sejak pertama masuk SMP, aku berkenalan dengan seseorang . Anaknya cantik, putih, rambutnya pirang berombak.

"panggil saya Gitta", kata dia saat berkenalan denganku

. (TS.02.S9.Pra)

Tokoh "**aku**" merupakan tokoh utama dalam cerpen ini, sedangkan **Gitta** adalah tokoh sampingan atau tokoh tambahan. Pengenalan tokoh terutama tokoh Gitta seperti dalam cuplikan tersebut sudah baik.

Aspek pendeskripsian latar dalam cerpen berjudul "Persahabatan Dua Alam" ini sangat baik. Hal ini terlihat dalam cuplikan berikut ini.

(13)

Malam itu, aku duduk sendirian di teras rumah. Aku buka album foto saat aku bersama sahabatku Gitta dulu ... Saat aku mulai terbawa suasana aku mendengar ada yang memanggil namaku. Akupun kaget dan bertanya siapa yang bertamu malam. Saat aku berdiri kulihat sahabatku Gitta berdiri terpaku di depan pintu gerbang rumahku.

(TS.03.S9.Pra)

Latar dalam cuplikan tersebut merupakan latar waktu dan tempat. Dalam cuplikan tersebut latar yang dijelaskan adalah latar tempat, seperti kata "**di teras**", "**di depan pintu gerbang**". Skor dalam aspek pendeskripsian latar ini mendapatkan 5.

(14)

Saat matahari sudah terbangun dari tidurnya, Gitta tergesa-gesa ingi pulang. Air matanya menetes kembali, aku mencoba menenangkan dia.

...

Aku tak bisa membendung air mataku. Rasanya Tuhan begitu cepat memanggil sahabatku.

(TS.04.S9.Pra)

Kalimat "saat matahari sudah terbangun" dan "aku tak bisa membendung air mataku" merupakan salah satu penggunaan variasi gaya bahasa yang bersifat emotif dan konotatif. Penggunaan gaya bahasa dalam cerpen ini sudah sangat baik. Skor dalam aspek ini mendapatkan 5.

Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen "Persahabatan Dua Alam" adalah sudut pandang orang pertama sebagai tokoh utama. Seperti dalam cuplikan berikut ini.

(15)

Malam itu, aku duduk sendirian di teras rumah. Aku buka album foto saat aku bersama sahabatku Gitta dulu ... Saat aku mulai terbawa suasana aku mendengar ada yang memanggil namaku. Akupun kaget dan bertanya siapa yang bertamu malam. Saat aku berdiri kulihat sahabatku Gitta berdiri terpaku di depan pintu gerbang rumahku. Saat itu wajah dia cerah berseri, matanya berbinar-binar, wajah dia beda seperti biasa.

(TS.05.S9.Pra)

Dalam cuplikan tersebut, sudah ada perbedaan antara penggunaan "**dia**" dan "**aku**". Perbedaan tersebut sudah konsisten untuk menyebut "**aku**" sebagai tokoh utama dan "**dia**" sebagai tokoh tambahan. Skor dari aspek ini adalah 4.

Tema yang digunakan dalam cerpen "Sahabat Dua Alam" sangat baik. Tema persahabatan sering digunakan dalam cerpen-cerpen remaja. Hal tersebut menjadikan skor yang diperoleh adalah 5. Tema persahabatan yang dihadirkan dalam cerpen tersebut mengangkat masalah-masalah yang sering dijumpai oleh

remaja pada umumnya. Tema tersebut tepat jika cerpen tersebut diperuntukkan untuk remaja.

Selanjutnya akan dipaparkan cuplikan contoh cerpen pada siklus I. Dimulai dengan kategori nilai rendah, yakni 56.67 dengan subjek S25. Alur yang dibuat dalam cerpen yang berjudul "Galau itu Musibah" sebenarnya sudah bagus. Alur yang digunakan adalah alur maju, seperti dalam cuplikan berikut ini.

(16)

Pada suatu siang ada seorang pemuda yang bernama Aldi ... Pada suatu malam Aldi dan Anisa merayakan hari jadi mereka yang ke-3 tahun.

(TS.01.S25.Sik-1)

Dari penggalan cerpen tersebut terlihat perjalanan waktu dari "**suatu siang**" ke "**suatu malam**" merupakan penunjuk perjalanan waktu.

Alur yang sudah dibangun dengan baik di bagian awal cerpen, tidak diimbangi dengan penyelesaian (*ending*) yang tepat. Penyelesaian dari cerpen tersebut tidak logis dan tidak masuk akal, sehingga penyelesaian cerita menjadi kurang menarik.

(17)

Aldi menjadi pocong yang bergentayangan tapi tidak meresahkan warga. Dia hanya sebagai penunggu pohon dekat tempat kecelakaan yang menelantarkan arwahnya.

(TS.02.S25.Sik-1)

Penyelesaian yang demikian menjadikan alur yang telah dibangun menjadi kacau. Skor yang diperoleh dalam aspek alur ini yakni 3. Seperti halnya dengan aspek penggambaran tokoh yang juga mendapatkan skor 3. Dibandingkan pada tahap pratindakan, dalam siklus I ini skor yang diperoleh lebih tinggi. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah **Aldi**, dan **Anisa** sebagai tokoh sampingan.

Penggambaran tokoh dalam cerpen ini kurang lengkap sehingga kurang memberikan informasi kepada pembaca, seperti dalam cuplikan berikut ini.

(18)

Pada suatu siang seorang pemuda bernama Aldi. Dia siswa SMA Purbalingga. Dia sangat beruntung memiliki seorang pacar yang bernama Anisa. Anisa adalah siswa satu sekolah dengan **Aldi**. **Anisa** adalah siswa tercantik di sekolah itu.

Dalam cerpen yang berjudul "Galau itu Musibah", aspek pendeskripsian latar tidak dijelaskan secara baik. Latar tempat, suasana, maupun waktu tidak secara detail dijelaskan. Hal tersebut seperti dalam cuplikan berikut ini.

(19)

Pada suatu malam Aldi dan Anisa merayakan hari jadi mereka yang ke-3 tahun. Mereka merayakannya di rumah makan terkenal di Purbalingga

. (TS.02.S25.Sik-1)

Latar waktu, tempat, dan suasana yang tidak dijelaskan secara detail ini menjadikan cerita yang disajikan kurang begitu menarik dan menjadikan pembaca kurang mendapatkan informasi. Seperti dalam cuplikan tersebut, latar tempat "**rumah makan**" tidak dijelaskan secara lebih detail. Aspek pendeskripsian latar ini mendapatkan skor 3.

Penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen yang berjudul "Galau itu Musibah" tidak digunakan gaya bahasa yang bervariasi. Bahasa yang digunakan cenderung seperti bahasa sehari-hari. Hal tersebut menjadikan cerita kurang menarik, dan mendapatkan skor 2.

(20)

Dan Aldi pun menangis sambil berlari keluar restoran dan berjalan pulang sambil menangis. Dia tidak menyangka bahwa kisah mereka selama 3 tahun sudah berhenti di sini.

(TS.03.S25.Sik-1)



Sudut pandang yang digunakan sudah cukup logis. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga. Penggunaan sudut pandang sudah cukup konsisten dari awal sampai akhir. Artinya tidak ada perubahan sudut pandang sepanjang cerita. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan berikut ini.

(21)

Pada suatu malam Aldi dan Anisa merayakan hari jadi mereka yang ke-3 tahun. Mereka merayakannya di rumah makan terkenal di Purbalingga. Mereka sangat bahagia dengan kesetiaan yang mereka bina selama 3 tahun

. (TS.04.S25.Sik-1)

Jika dibandingkan dengan tahap pratindakan, aspek sudut pandang ini juga meningkat. Aspek sudut pandang tersebut mendapat skor 3.

Sama halnya dengan aspek tema yang juga mendapatkan skor 3. Tema yang dipaparkan dalam cerpen tersebut sudah bisa dipahami dalam cerita. Tema yang dipilih adalah tentang percintaan. Tema yang tersebut sudah menjadi tema yang lazim bagi remaja, terlebih siswa sekolah.

(22)

Pada suatu siang seorang pemuda bernama Aldi. Dia siswa SMA Purbalingga. Dia sangat beruntung memiliki seorang pacar yang bernama Anisa. Anisa adalah siswa satu sekolah dengan Aldi. Anisa adalah siswa tercantik di sekolah itu.

(TS.05.S25.Sik-1)

Berikutnya akan disajikan cuplikan cerpen dengan kategori nilai sedang, yakni nilai 70 dengan subjek S24 yang berjudul "Bertemu Ayah Tercinta". Alur yang digunakan yakni alur campuran, seperti dalam cuplikan berikut ini.

(23)

Pada bulan Januari 2012 yang lalu, saya dan ibu saya pergi ke Batam untuk bertemu dengan saudara-saudara serta menemui ayah di rumah kami.... Pukul 07.30 sembari menunggu pesawat, aku dan ibu memperhatikan orang yang lalu lalang mencari tempat duduk. Pada pukul 07.45 pesawat kami tiba di bandara.... Kami sampai di Bandara Hang Nadim Batam pada pukul 10.00 siang.

(TS.01.S24.Sik-1)

Kata "**yang lalu**" menunjukkan bahwa kejadian tersebut sudah lampau. Angka penunjuk jam, **07.30, 07.45, 10.00** menunjukkan bahwa perjalanan peristiwa itu dimulai dari pagi sampai siang. Oleh karena itu alur yang digunakan bisa dikatakan alur campuran, karena dimulai dengan waktu lampau, kemudian diikuti dengan perjalanan waktu yang akan datang. Skor yang diperoleh dalam aspek penggunaan alur ini adalah 4.

Penggambaran tokoh dan penokohan kurang dijelaskan dengan lengkap. "**Aku**" sebagai tokoh utama kurang memberikan gambaran tentang dirinya. Begitu juga dengan tokoh tambahan, "**ibu**" dan "**ayah**". Cerita menjadi seperti menceritakan tentang perjalanan tokoh "**aku**" untuk bertemu dengan ayahnya. Skor dari aspek ini adalah 3.

(24)

Pada bulan Januari 2012 yang lalu, **saya dan ibu** saya pergi ke Batam untuk bertemu dengan saudara-saudara serta menemui ayah di rumah kami

(TS.02.S24.Sik-1)

Pendeskripsian latar juga kurang dijelaskan dengan baik. Latar tempat sebagai latar yang dominan dimunculkan dalam cerita kurang dijelaskan secara lebih detail. Latar hanya dijelaskan secara umum saja, sehingga cerita yang dihadirkan kurang menarik, seperti dalam cuplikan berikut ini.

(25)

Setelah memasuki pesawat, aku dan ibu bergegas mencari tempat duduk sesuai nomor yang tertera di tiket, dan lagi-lagi saya duduk di dekat sayap.

(TS.03.S24.Sik-1)

Skor yang diperoleh dalam aspek ini adalah 3. Sama seperti dalam aspek gaya bahasa yakni mendapat skor 3. Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen yang berjudul "**Betemu Ayah Tercinta**" tersebut tidak begitu terlihat. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan adalah bahasa yang digunakan dalam cerita

sehari-hari. Tidak ada variasi bahasa, dan terlihat cenderung seperti cerita perjalanan biasa.

(26)

Rumahku tidak banyak berubah. Dan banyak kenangan yang tersimpan bersama keluarga kecilku, serta kawan dan saudara-saudaraku.

**(TS.04.S24.Sik-1)**

Sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama sebagai tokoh utama. Secara keseluruhan penggunaan sudut pandang sudah konsisten skor yang diperoleh dalam aspek sudut pandang ini adalah 4. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan berikut ini.

(27)

Pukul 07.30 sembari menunggu pesawat aku dan ibu memperhatikan orang yang lalu lalang mencari tempat duduk. Pada pukul 07.45 pesawat kami tiba di bandara. Kami bergegas menuju pintu 2.

**(TS.05.S24.Sik-1)**

Dari aspek tema, skor yang diperoleh sebesar 4. Tema yang digunakan dalam cerpen tersebut adalah keluarga. Diceritakan bahwa tokoh "aku" berpisah dengan ayahnya untuk bersekolah di Yogyakarta, sedangkan ayahnya bekerja di Batam. Peristiwa seperti dalam cerpen tersebut seringkali dijumpai pada kehidupan modern ini.

Berikut adalah hasil menulis cerpen tahap siklus I kriteria nilai tinggi, yakni skor 93,33 dengan subjek S20 yang berjudul "Handycam". Alur yang digunakan dalam cerpen ini sudah sangat baik, yakni dimulai dengan pengenalan tokoh, pemunculan konflik, dan diakhiri dengan penyelesaian. Berikut cuplikan pembagian alur dari tahap pengenalan tokoh Raka, konflik dengan Raka, dan penyelesaian.

(28)

Sejak dulu dia selalu menggangguku. Sialnya lagi dia selalu masuk di sekolah yang sama sepertiku. Bahkan dia pernah bilang jika hari, tanggal, dan tahun kami lahir sama.

...

"ada yang punya handycam butut nggak ya?" tanyanya sambil cengar-cengir.

Aku berhenti, bergegas kubuka tas gendongku. Jangan-jangan...tepat seperti dugaanku.

"balikin..!!", bentakku keras

Bukannya mengembalikan dia malah lari menuju lapangan basket. Aku tak bisa berbuat apa-apa.

...

Kini aisyah telah pergi meninggalkan semua kenangan dan kebaikan. Aku bersyukur bisa mengenalnya. Berkat dia semua misteri bisa terungkap. Raka? Ternyata sejak dulu dia menyukaiku. Itulah mengapa dia selalu menggangguku.

(TS.01.S20.Sik-1)

Dari penggalan cerpen tersebut dapat diketahui bahwa alur cerpen sudah sangat baik perjalanan peristiwanya. Skor untuk aspek ini mendapat 5. Penggambaran tokoh dalam cerpen ini juga sudah baik. Ada pengenalan secara lebih detail tokoh. Seperti pada pengenalan tokoh **Raka** sebagai tokoh tambahan yang ada dalam kutipan berikut ini.

(29)

Sejak dulu dia selalu menggangguku. Sialnya lagi dia selalu masuk di sekolah yang sama sepertiku. Bahkan dia pernah bilang jika hari, tanggal, dan tahun kami lahir sama.

(TS.02.S20.Sik-1)

Tokoh "aku" sebagai tokoh utama tidak begitu dijelaskan secara detail. Hanya tokoh Aisyah sebagai tokoh tambahan yang dijelaskan secara lebih detail seperti pada kutipan berikut ini.

(30)

Aisyah namanya. Murid pindahan dari Bandung. Rok, baju, dan kerudung yang melebihi biasanya menjadi ciri khasnya. Entah mulai kapan dia seperti itu. Namun wajah ayunya tetap membuatnya menjadi cewek yang menarik.

(TS.03.S20.Sik-1)

Dengan demikian, skor yang diperoleh dalam aspek ini 4. Hal ini dikarenakan pengenalan tokoh kurang lengkap, dalam cerpen tersebut tokoh "aku" belum begitu diperkenalkan.

Sama halnya dengan pendeskripsian latar yang mendapatkan skor 4. Berikut cuplikan pendeskripsian latar dalam cerpen yang berjudul "Handycam".

(31)

Angin berhembus perlahan. **Suasana ruang kelas yang nyaman nan tenang.** Pak Feri guru kimia kami sedang menerangkan bab elektrolit dan non elektrolit. Tenang bukan karena kami memperhatikan. **Pelajaran kimia di jam terakhir** membuat kami mengantuk. **Bahkan Silvia murid terpandai di kelas pun terlihat menguap beberapa kali.** Hanya satu yang kami tunggu, ya, bel pulang.

(TS.04.S20.Sik-1)

"**pelajaran kimia di jam terakhir**" menunjukkan bahwa peristiwa tersebut berlangsung siang hari, menyatakan latar waktu. "**Suasana ruang kelas yang nyaman dan tenang**", menggambarkan bahwa peristiwa tersebut terjadi di kelas, menyatakan latar tempat. "**bahkan Silvia murid terpandai di kelas pun terlihat menguap beberapa kali**", menggambarkan latar suasana kelas yang membosankan.

Penggunaan unsur gaya bahasa dalam cerpen yang berjudul "Handycam" tersebut sudah terlihat ada variasinya. Variasi gaya bahasa yang digunakan berhasil digunakan secara tepat dalam mengungkapkan sesuatu yang diinginkannya, seperti terlihat pada cuplikan berikut ini.

(32)

Angin berhembus perlahan. Suasana ruang kelas yang nyaman nan tenang.  
 ...  
 Suara Raka membuyarkan lamunanku. Entah apa yang akan dia lakukan terhadapku.  
 ...  
 Tak kuasa air mataku menetes deras. Buru-buru aku memamakai jilbabku dan keluar dengan motor ayah.

(TS.05.S20.Sik-1)

"**angin berhembus perlahan**", "**membuyarkan lamunanku**", serta "**tak kuasa air mataku menetes deras**" merupakan penggunaan bahasa yang bersifat emotif. Sudah tepat dalam penggunaannya, sehingga pembaca tidak bosan dalam membaca. Aspek gaya bahasa ini mendapatkan skor 5.

Penggunaan aspek sudut pandang juga sudah sangat baik. Cerpen yang berjudul "Handycam" tersebut menggunakan sudut pandang "aku" sebagai tokoh utama. Secara umum sudut pandan orang pertama dugunakan secara konsisten. Hal ini menjadikan aspek penggunaan sudut pandang mendapatkan skor 5. Berikut cuplikan dalam cerpen "Handycam".

(33)

Aku mengeluarkan semua buku-buku dari tasku ketika aku akan belajar.  
 Aku kaget sekaligus senang. Handycamku?

(TS.06.S20.Sik-1)

Dari aspek tema, ada dua tema yang terkandung dalam cerpen "Handycamku". Tema pertama yakni tentang persahabatan, hal tersebut terdapat dalam cuplikan berikut ini.

(34)

Aku benar-benar tak percarya. Tapi ini nyata. Handycamku kembali. Raka berubah. Aisyah...apa yang bisa kulakukan untukmu hingga kamu sebaik ini padaku?

(TS.07.S20.Sik-1)

Sedangkan tema yang kedua, yakni tentang percintaan. Hal tersebut terdapat dalam cuplikan berikut ini.

(35)

Raka? Ternyata sejak dulu dia menyukaiku. Itulah mengapa dia selalu mengganguku. Dia ingin mendapat perhatian dariku. Aku tersenyum mendengarkan dia menuturkan semua itu ketika Aisyah pergi. Dan dalam hancam itu tersimpan video dan foto Raka mengakui perasaanya terhadapku.

(TS.08.S20.Sik-1)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam satu cerpen terdapat dua tema. Dua tema tersebut saling berpadu untuk membangun sebuah cerita yang menarik. Melihat hal yang demikian maka aspek tema mendapatkan skor 5.

Selanjutnya, akan dipaparkan cuplikan hasil menulis cerpen pada siklus II. Diawali dari kategori nilai rendah yakni 66,67, dengan subjek S4 yang berjudul "Hariku". Alur yang digunakan dalam cerpen tersebut adalah alur maju. Hal ini terlihat pada cuplikan cerpen berikut ini.

(36)

Pagi ini sangat cerah, dan akupun sudah bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah.  
...  
Akhirnya setelah perjalanan dari rumah sampai sekolah sekotak 20 menit akupun sampai di depan pintu gerbang sekolah...

(TS.01.S4.Sik-2)

Alur yang digunakan sudah baik, yakni menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi kemudian. Aspek alur ini mendapatkan skor 4. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai aspek penggambaran tokoh dan penokohan.

Penokohan dalam cerpen tersebut kurang baik. Tidak ada penjelasan ataupun pengenalan tokoh, terlebih tokoh "aku" sebagai tokoh utama. Hal tersebut menjadikan aspek penggambaran tokoh mendapatkan skor 3. Berikut cuplikan tentang penggambaran tokoh dalam cerpen.

(37)

Pagi ini sangat cerah, dan akupun sudah bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah.

(TS.02.S4.Sik-2)

Dari cuplikan tersebut dapat dipahami bahwa tokoh "aku" adalah seorang siswa. Selebihnya tidak dijelaskan secara lebih rinci.

Selanjutnya, yakni dari aspek pendeskripsian latar. Latar tidak dideskripsikan secara lengkap. Hal ini menjadikan cerita kurang begitu menarik pendeskripsian latar hanya muncul pada satu bagian saja sepanjang cerita. Berikut adalah cuplikannya.

(38)

Beruntung sekali cuaca pagi ini sangat cerah. Dan di jalan aku melihat pemandangan alam yang menakjubkan. Indah sekali pemandangan di pedesaan seperti ini beda dengan pemandangan di perkotaan yang hanya banyak gedung dan udaranya pun sejuk di pedesaan.

(TS.03.S4.Sik-2)

Dari kutipan tersebut tersirat bahwa peristiwa dalam cerita itu terjadi di jalan pedesaan dengan suasana udara yang sejuk di waktu pagi hari. Tidak ada penjelasan secara lebih banyak lagi. Skor untuk aspek ini adalah 3.

Sama halnya untuk aspek penggunaan gaya bahasa yang mendapat skor 3. Berikut cuplikan cerpennya.

(39)

Pagi ini sangat cerah dan akupun sudah bersiap-siap untuk ke sekolah. Sebelum berangkat ke sekolah sarapan pagi terlebih dahulu supaya tidak lapar. Setelah sarapan pagi aku mengambil tas untuk segera berangkat ke sekolah, tidak lupa juga berpamitan kepada ortu.

(TS.04.S4.Sik-2)

Tidak ada penggunaan variasi bahasa dalam cuplikan cerpen tersebut. Bahasa yang digunakan juga cenderung seperti bahasa yang sering digunakan dalam



percakapan sehari-hari. Cerita yang dihasilkan juga menjadi seperti cerita pengalaman pribadi. Cerita kurang menarik untuk dibaca.

Sudut pandang dalam cerpen "Hariku" digunakan sudut pandang aku sebagai tokoh utama. Penggunaan sudut pandang sudah konsisten dari awal sampai akhir cerita. Hanya saja tidak ada variasi dalam penggunaan sudut pandang "aku" ini. Berikut adalah cuplikan dari cerpen "Hariku".

(40)

Setelah itu **aku** berjalan menuju ke kelas bersama teman-teman. Sesampainya di kelas **aku** bersama teman-teman langsung masuk ke kelas karena sebentar lagi gurunya juga masuk. Hari ini **aku** juga piket kelas jadi sebelum pelajaran aku membersihkan kelas terlebih dahulu.

(TS.05.S4.Sik-2)

Penggunaan kata "**aku**" menjadi terlalu sering dan cenderung monoton. Itulah yang menjadikan skor yang didapat adalah 3.

Aspek selanjutnya yakni mengenai tema. Tema yang digunakan dalam cerpen "Hariku" tersebut adalah tema tentang sekolah. Jika dilihat dari judul cerpen, tema cerpen itu adalah tentang kegiatan harian. Secara keseluruhan, jika ditinjau dari isi cerita maka tema yang ada dalam cerpen tersebut adalah sekolah. Aspek tema ini mendapatkan skor 4.

Selanjutnya akan dipaparkan dari kategori nilai sedang, yakni 73,33, subjek S23 dengan judul cerpen "Cintaku Bermula di Jejaring Sosial". Alur yang digunakan dalam cerpen tersebut adalah alur maju. Hal tersebut dapat terlihat dari perjalanan peristiwa tokoh "aku" yang bermula dari berkenalan dari jejaring sosial, hingga pada akhirnya ditembak, lalu pada akhirnya mereka jadian.

Perjalanan peristiwa-peristiwa tersebut digambarkan dengan cukup runtut dan tidak berbelit belit sehingga cerita dapat diikuti dengan mudah. Skor dari aspek ini

adalah 4. Sama halnya dengan penggambaran tokoh dan penokohan yang mendapatkan skor 4. Tokoh kurang dijelaskan secara lebih rinci sehingga pembaca kurang mengerti siapa sebenarnya tokoh "**aku**" ini dan siapa tokoh "**dia**".

(41)

Dan sejak saat itu kami tambah dekat. Sejak itu pula **aku** dan **dia** sering banget berangkat dan pulang sekolah bersama.

(TS.01.S23.Sik-2)

Dari cuplikan tersebut dapat dilihat bahwa tokoh "**aku**" dan "**dia**" merupakan siswa sekolah. Keterangan tersebut belum lengkap, apakah mereka satu sekolah atau tidak tidak ada informasi yang menjelaskannya.

Seperti halnya dalam aspek pendeskripsian latar yang kurang menjelaskan tentang latar yang ada dalam cerpen. Secara garis besar latar yang dominan dalam cerpen tersebut adalah latar tempat. Seperti yang ada dalam cuplikan berikut.

(42)

Diapun menjemput aku. Setiba di rumah dia, kami pun mengobrol dan bercanda bersama **di ruang tamu** namun di sela-sela bercandaan kami ada sesuatu yang mengganjal dari dia.

(TS.02.S23.Sik-2)

Dari cuplikan tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai tempat "**ruang tamu**". Skor dari aspek ini adalah 3, dikarenakan belum lengkap dalam menggambarkan latar.

Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen "Cintaku Bermula di Jejaring Sosial" adalah sudut pandang orang pertama sebagai tokoh utama dan orang ketiga sebagai tokoh tambahan. Secara keseluruhan penggunaan sudut pandang orang pertama sudah konsisten, begitu juga dengan sudut pandang orang ketiga. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan berikut ini.

(43)

Sore hari itu aku mendapat pesan dari dia, agar aku diminta menemani dia di rumah karena mamanya sedang masuk rumah sakit.

(TS.03.S23.Sik-2)

Dari cuplikan tersebut dapat dilihat perbedaan antara penggunaan "**aku**" dan "**dia**". Skor dari aspek ini yakni 3.

Berbeda dengan aspek tema cerita yang mendapatkan skor 4. Secara keseluruhan bisa diketahui bahwa tema dalam cerpen tersebut adalah percintaan. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan berikut ini.

(44)

Nggak pernah aku duga **ia mengatakan rasa suka sama aku**. Akupun tersipu malu ketika ia mengatakannya, berulang-ulang kali ia mengatakannya namun akau hanya terdiam dan hanya tersenyum tersipu yang aku bisa lakukan.

(TS.04.S23.Sik-2)

Berikutnya akan dipaparkan hasil menulis cerpen dengan kategori nilai tinggi, yakni 96,67 dengan subjek S20 yang berjudul "Keajaiban Tak Terduga". Alur yang dibangun dalam cerpen tersebut sudah sangat baik, seperti pada siklus sebelumnya. Penceritaan dimulai dengan pengenalan tokoh, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan konflik, dan diakhiri dengan penyelesaian konflik.

Dalam cerpen ini konflik yang terjadi yakni ketika tokoh **Imah** merasa terganggu dengan tokoh yang bernama **Nanda**. Hal tersebut terlihat dalam cuplikan berikut ini.

(45)

Temannya yang satu ini memang selalu berusaha merengorek info tentang Imah. Entah untuk apa yang jelas Imah merasa sangat tidak nyaman.

(TS.01.S20.Sik-2)

Di akhir cerpen, penyelesaian dilakukan dengan cara tokoh Imah mendapatkan beasiswa berkat usaha dari Nanda. Secara keseluruhan alur yang dibangun sangat

baik, jalinan cerita sudah runtut, dan yang terpenting adalah tidak menimbulkan kebingungan kepada pembaca. Aspek ini mendapatkan skor 5.

Tokoh yang dihadirkan dalam cerpen "Keajaiban Tak Terduga" sangat baik. Sudah ada penjelasan tentang tokoh yang dihadirkan dalam cerita. **Imah** sebagai tokoh utama diceritakan sebagai anak yang sederhana dan membantu ibunya, seperti dalam cuplikan berikut ini.

(46)

Tidak seperti temannya yang lain, Imah hanya menaiki sepeda. Walaupun begitu, Imah tidak pernah merasa kecil hati. Imah justru bangga.

...

Nanda hanya bisa diam mendengar penuturan Imah. Dalam hantinya dia merasa kagum dengan apa yang dilakukan Imah dan juga merasakan haru. Terlebih lagi dia juga tahu sepulang sekolah Imah langsung menyusul ibunya dan membantunya.

(TS.02.S20.Sik-2)

Dari cuplikan di atas dapat diketahui bahwa tokoh "**Nanda**" adalah seorang yang memperhatikan **Imah**. Secara tidak langsung cuplikan tersebut menjelaskan tentang tokoh **Nanda**. Skor yang diperoleh dalam aspek ini adalah 5.

Pendeskripsian latar dalam cerpen ini sudah baik, terlebih adalah latar tempat dan latar waktu. Berikut cuplikan cerpennya.

(47)

"iya bu, memangnya sekarang jam berapa?" tanya Imah seraya bangun dan membetulkan tempat tidurnya.

"Jam setengah enam"

"apa? Imah kaget hingga selimut yang sedang dilipatpun langsung dilempar begitu saja.

(TS.02.S20.Sik-2)

Dari cuplikan tersebut, dapat dikatakan pendeskripsian latar tempat dan waktu sudah baik, meskipun belum begitu lengkap. Latar tempat dan waktu dalam cerpen tersebut kurang dijelaskan secara lebih rinci lagi. Skor dari aspek ini adalah 4, dikarenakan belum begitu lengkap dalam mendeskripsikan latar.

Penggunaan gaya bahasa sudah bagus. Bahasa yang digunakan sudah mengandung unsur emotif dan konotatif yang menjadikan cerita lebih menarik untuk dibaca. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan berikut ini.

(48)

Angin bertiup lembut. Angin hitam berarak dari timur tanda hujan akan segera datang. Matahari yang mulai bangun dari peraduannya tak menampakan batang hidungnya karena tertutup awan.  
...  
Di bawah gerimis yang turun, Imah mengayuh sepedanya dengan semangat, seakan tidak memperdulikan seragamnya yang sedikit demi sedikit basah karena gerimis.

(TS.03.S20.Sik-2)

Dari cuplikan cerpen di atas dapat dilihat penggunaan variasi bahasa yang sudah baik. Diantaranya terlihat pada kalimat "**matahari yang mulai bangun dari peraduannya tak menampakan batang hidungnya**" yang menunjukkan bahwa hari sudah pagi dan matahari tidak terlihat. Skor dari aspek ini adalah 5.

Aspek penggunaan sudut pandang juga sudah sangat baik, dengan mendapatkan skor 5. Penggunaan sudut pandang orang ketiga sudah konsisten sepanjang cerita. Hal tersebut menjadikan cerita tidak rancu sehingga pembaca dapat memahami cerita dengan baik. Berikut adalah cuplikan dari penggunaan sudut pandang.

(49)

**Nanda** hanya bisa diam mendengar penuturan Imah. Dalam hantinya **dia** merasa kagum dengan apa yang dilakukan Imah dan juga merasakan haru. Terlebih lagi **dia** juga tahu sepulang sekolah Imah langsung menyusul ibunya dan membantunya.

(TS.04.S20.Sik-2)

Tema yang diangkat dari cerpen yang berjudul "Keajaiban Tak Terduga" ini adalah tentang persahabatan. Peristiwa yang disajikan dalam cerita seolah terjadi pada kehidupan nyata. Melalui tema tersebut tersirat pesan bahwa peduli sesama

itu tidak memandang derajat dan martabat dari seseorang. Tolong menolong di antara sesama tidak memerlukan pamrih. Tema persahabatan ini sangat cocok untuk kalangan remaja, khususnya siswa. Skor dari aspek ini yakni 5.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai aspek-aspek tulisan cerpen siswa berdasarkan hasil penelitian pada siklus II. Pembahasan masing-masing aspek secara keseluruhan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa yang ditandai dengan peningkatan skor di setiap aspeknya.

a. Aspek Penggunaan Alur atau *Plot*

Penggunaan alur atau *plot* pada saat tahap pratindakan, siswa masih belum begitu memperhatikan pada saat menulis cerpen. Alur yang dipakai dalam cerpen yang dibuatnya masih sekedar perjalanan peristiwa, belum ada aspek pengenalan, konflik, dan penyelesaian. Tahap pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam aspek ini adalah sebesar 3,00.

Pada saat siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3,43. Hal ini tidak lepas dari bimbingan guru dalam memberikan materi tentang penggunaan papan cerita dalam mengembangkan alur. Pada saat siklus II rata-rata yang diperoleh siswa kembali meningkat menjadi 3,60. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah lebih memahami bagaimana mengembangkan alur yang baik menggunakan teknik papan cerita.

b. Aspek Penggambaran Tokoh dan Penokohan

Pada saat awal penelitian, atau pada saat tahap pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 3,07. Hasil cerpen siswa pada tahap

pratindakan menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu untuk mendeskripsikan tokoh yang akan disajikan dalam cerita. Pada tahap siklus I sudah ada peningkatan skor rata-rata yang diperoleh siswa menjadi 3,23. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengetahui tokoh yang akan disajikan dalam cerita gambar yang dibuatnya dalam papan cerita.

Setelah dilakukan siklus II, aspek penggambaran tokoh dan penokohan ini meningkat kembali menjadi 3,30. Melihat hasil yang demikian, dapat dikatakan bahwa dengan bimbingan dari guru siswa lebih memahami cara untuk mengembangkan tokoh dalam cerpen. Selain itu, siswa juga lebih mengetahui tentang bagaimana seorang tokoh itu dihadirkan dalam cerita.

#### c. Pendeskripsian Latar

Melihat hasil menulis cerpen siswa pada tahap pratindakan, latar belum dideskripsikan secara lebih rinci. Latar hanya disebutkan secara umum saja. Misalnya, menyebutkan latar tempat "teras rumah", belum dijelaskan tentang apa saja yang ada dalam teras tersebut. Hasil rata-rata yang diperoleh siswa aspek pendeskripsian latar pada tahap pratindakan ini sebesar 2,90. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata meningkat menjadi 2,93.

Peningkatan yang belum begitu besar ini dikarenakan siswa masih belum paham tentang pendeskripsian latar. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, rata-rata meningkat menjadi 3,13. Peningkatan ini dikarenakan siswa lebih mengerti tentang cara mendeskripsikan latar. Hal ini tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan dalam aspek pendeskripsian latar ini terjadi juga karena dalam penggunaan teknik papan cerita,

ada gambar yang bisa membantu untuk mendeskripsikan latar yang ada dalam cerita.

d. Penggunaan Gaya Bahasa

Penggunaan gaya bahasa merupakan salah satu aspek yang mengalami penurunan skor rata-rata dari tahap pratindakan ke tindakan siklus I. Pada saat pratindakan skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 3,03, setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil skor rata-rata turun menjadi 2,83. Penurunan ini dikarenakan siswa cenderung mengedepankan pada aspek penggunaan alur.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II rata-rata yang diperoleh siswa meningkat kembali menjadi 3,17. Pada dasarnya, saat tindakan siklus II ini siswa lebih mendapat bimbingan dari guru. Selama tindakan siklus II ini guru cenderung menjadi seorang fasilitator yang membimbing siswa pada saat menulis cerpen.

e. Penggunaan Sudut Pandang

Pada saat pratindakan, hasil cerpen siswa dalam aspek penggunaan sudut pandang sudah tergolong bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari pemerolehan skor rata-rata siswa yang menunjukkan angka 3,10. Melihat angka demikian, sebagian besar siswa sudah memahami bagaimana penggunaan sudut pandang dalam cerpen.

Hasil yang tidak jauh berbeda diperlihatkan dalam tindakan siklus I. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 3,20. Sudah ada peningkatan dibandingkan dengan tahap pratindakan. Setelah dilakukan tindakan siklus II terjadi peningkatan kembali menjadi 3,30. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan



bahwa sudah ada peningkatan pemahaman tentang penggunaan sudut pandang oleh siswa.

f. Tema Cerita

Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada saat tahap pratindakan sebesar 3,77. Skor tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami bagaimana memilih tema yang nantinya akan dibuat menjadi sebuah cerpen. Pada tindakan siklus I terjadi penurunan rata-rata menjadi 3,73. Hal ini dimungkinkan karena terlalu dekatnya waktu dari tahap pratindakan dan tindakan siklus I. Siswa menjadi kekurangan ide untuk memilih tema.

Setelah dilakukan tindakan siklus II, rata-rata kembali meningkat menjadi 3,87. Pada saat tindakan siklus II ini guru memberi bimbingan kepada siswa dengan cara memberikan rangsangan tentang pengalaman yang dialami oleh orang lain. Terbukti dari bimbingan tersebut dapat meningkatkan kembali rata-rata dari aspek tema cerita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor meningkatnya sebuah aspek, tidak hanya berasal dari faktor siswa, tetapi faktor guru juga berperan.

### **3. Perbedaan Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita Siklus I dan Siklus II**

Dalam pelaksanaan tindakan kelas menulis cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita pada siklus I dan siklus II, terjadi beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut diantaranya terjadi pada saat pembelajaran. Dari penggunaan waktu, siklus I dilakukan dua kali pertemuan, sedangkan siklus 2 dilakukan satu kali pertemuan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan siklus I, ada waktu yang terbuang.

Perbedaan pelaksanaan tindakan kelas antara siklus I dan siklus II, terdapat pada pemberian materi pembelajaran. Secara umum pelaksanaan pembelajaran sama antara siklus I dan siklus II. Pada saat siklus I, guru memberikan materi pembelajaran dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai cerpen dan teknik paparan cerita. Tidak ada apersepsi untuk memberikan stimulus kepada siswa sebelum menulis cerpen.

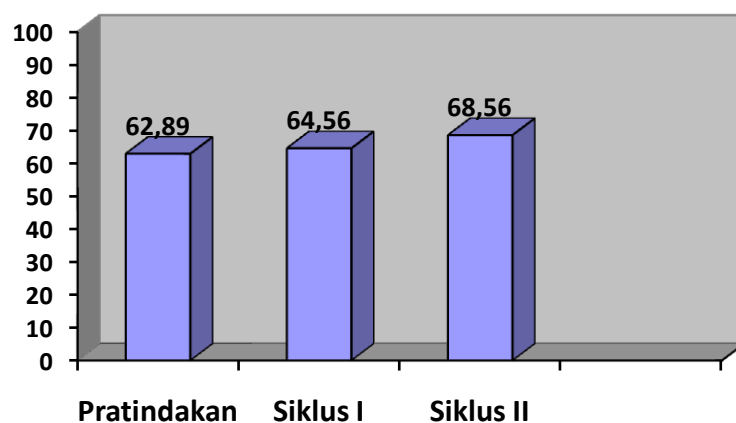
Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa tentang pengalaman yang dialami orang lain. Apersepsi ini bertujuan untuk memberikan stimulus ide kepada siswa dalam menentukan tema cerpen yang akan dibuatnya. Stimulus yang berupa apersepsi ini memberikan dampak pada terjadinya peningkatan pemerolehan skor aspek pemilihan tema.

Aspek yang menunjukkan kelebihan di setiap tindakannya adalah aspek pemilihan tema. Meskipun selalu mendapatkan perolehan jumlah skor tertinggi pada setiap tindakan, aspek pemilihan mengalami penurunan jumlah skor pada saat pelaksanaan siklus I. Hal ini dimungkinkan karena terlalu dekatnya pelaksanaan pratindakan dan siklus I. Selain itu, hal tersebut dimungkinkan karena kurang adanya stimulus dari guru.

Pada saat pelaksanaan siklus II, aspek pemilihan tema mengalami peningkatan kembali. Hal ini dimungkinkan karena telah ada stimulus yang dilakukan guru dalam apersepsi pada saat memulai pembelajaran. Demikianlah perbedaan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II di kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir.

#### 4. Peningkatan Hasil Tindakan Kelas Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita

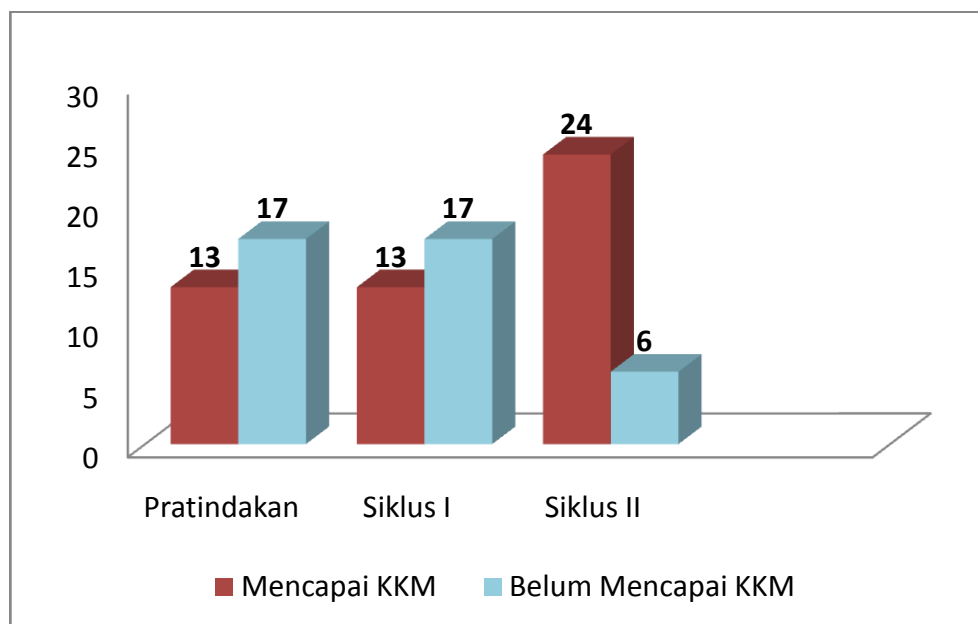
Selama pelaksanaan tindakan kelas dari tahap pratindakan sampai siklus II, terjadi peningkatan di berbagai aspek. Salah satu aspek yang meningkat sekaligus sebagai salah satu kriteria keberhasilan tindakan yakni pencapaian skor rata-rata tiap tindakan. Berikut akan disajikan grafik peningkatan rata-rata kelas masing-masing siklus.



**Gambar 10. Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Menulis Cerpen tiap Siklus**

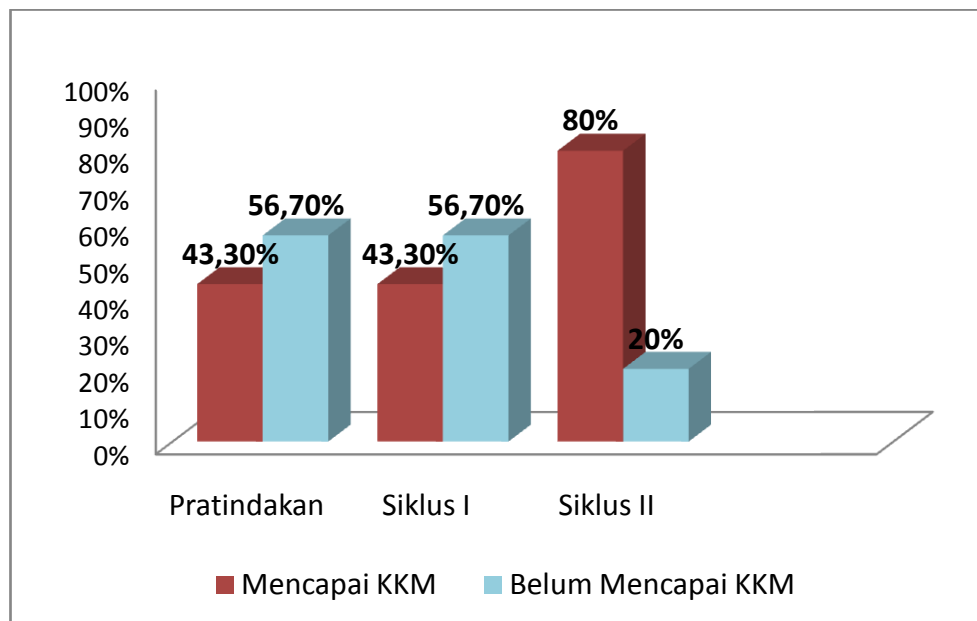
Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata kelas dari tahap pratindakan ke siklus I. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus satu sebesar 1,67. Sedangkan dari pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 5,67. Dilihat dari grafik tersebut, rata-rata kelas pada tindakan siklus II sebesar 68,56. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan kelas sudah berhasil. Hal ini dikarenakan rata-rata kelas sudah memenuhi batas keberhasilan produk yakni lebih besar atau samadengan 65.00.

Peningkatan lain selain hasil nilai skor rata-rata kelas setiap tindakan, peningkatan terletak pada jumlah siswa yang mencapai KKM. Berikut akan disajikan grafik jumlah siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II.



**Gambar 11. Grafik Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM Setiap Siklus**

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pada saat pratindakan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau sebesar 43,3%. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa atau sebesar 56,7%. Siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM sama seperti pada pratindakan. Siklus II siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 24 siswa atau sebesar 80%. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 6 siswa, atau sebesar 20%. Berikut akan disajikan grafik persentase jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas pada masing-masing siklus.



**Gambar 12. Grafik Persentase Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai Setiap Siklus**

#### **D. Relevansi Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyas Dwijayanti. Penelitian ini relevan dengan penelitian Tyas Dwijayanti karena sama-sama menggunakan teknik papan cerita (*storyboard*). Judul penelitian dari Tyas Dwijayanti adalah "Keefektifan teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tyas tersebut disimpulkan bahwa teknik *storyboard* efektif dalam meningkatkan ketrampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas.

Dalam kesimpulan penelitian Tyas Dwijayanti disebutkan bahwa teknik *storyboard* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil

analisis uji-t dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,556 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,031 dengan db 31 pada taraf 5%.

Dalam penelitian ini, peningkatan menulis cerpen dibuktikan dengan peningkatan jumlah rata-rata kelas dan juga jumlah siswa yang mencapai KKM dari tahap pratindakan sampai akhir siklus II. Hal tersebut relevan dengan penelitian Tyas Dwijayanti karena meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Meskipun berbeda jenis tulisannya, tetapi antara narasi dan cerpen masih ada kaitannya.

Penelitian ini selain relevan dengan penelitian Tyas, relevan dengan penelitian Rizki Nofiana Wijayanti. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng dengan Media *Filmstrip* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Godean”. Dalam penelitian Rizki dikatakan bahwa cerita yang dikembangkan siswa lebih luas dan lebih kreatif. Siswa dapat menciptakan alur dari gambar yang disusun secara berurutan tersebut.

Media *Filmstrip* dengan teknik papan cerita hampir sama, yakni menggunakan jalinan gambar. Dalam *Filmstrip* gambar yang digunakan digabungkan menjadi sebuah film pendek, sedangkan papan cerita gambar dibuat dan dirangkai sendiri oleh siswa. Penelitian yang dilakukan Rizki relevan dengan penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini hasil menulis siswa dalam aspek alur sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam pencapaian skor yang diperoleh aspek penggunaan alur mendapatkan skor tertinggi kedua setelah tema pada setiap tindakan. Antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rizki relevan, meskipun berbeda bentuk cerita yang dibuat.

Dengan demikian, antara penelitian yang dilakukan oleh Tyas Dwijayanti dan Rizki Nofiana Wijayanti dengan penelitian ini mempunyai kesamaan dalam hal meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas Dwijayanti terletak pada jenis penelitian, subjek, dan objek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rizki Nofiana Wijayanti, terletak pada subjek dan objek penelitian.

#### **E. Evaluasi Hasil Penelitian**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan hasil menulis cerpen ini adalah siswa telah mampu menulis cerpen dengan memanfaatkan teknik papan cerita. Peningkatan yang dialami oleh siswa dari tahap pratindakan sampai dengan siklus II dapat dikatakan sudah cukup baik. Berdasarkan hasil penulisan cerpen yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi adalah aspek penggunaan alur atau *plot*. Hal ini terlihat jelas pada tahap pratindakan sebagian siswa masih kurang dalam mengembangkan alur.

Selama dilaksanakan tindakan, secara umum rata-rata masing-masing aspek yang dicapai siswa meningkat. Namun ada dua aspek yang mengalami penurunan nilainya pada siklus I dibandingkan pada saat pratindakan. Aspek tersebut yakni aspek pendeskripsian latar dan aspek pemilihan tema. Penurunan aspek pendeskripsian latar dimungkinkan karena siswa belum paham tentang cara mendeskripsikan latar. Aspek pemilihan tema, penurunan yang terjadi dimungkinkan karena terlalu dekatnya waktu pelaksanaan pratindakan dan siklus I sehingga siswa menjadi kekurangan ide. Selain itu, faktor stimulus apersepsi yang

dilakukan oleh guru belum muncul. Hal itulah yang mungkin menjadikan penurunan pada kedua aspek tersebut.

Setelah dilakukan siklus II, semua aspek mengalami peningkatan. Tidak ada aspek yang mengalami penurunan skor. Peningkatan ini tidak lepas dari peran guru di kelas. Peran guru dalam siklus II ini lebih condong sebagai fasilitator bagi siswa. Hal itu terlihat ketika menyampaikan apersepsi untuk memberikan stimulus pengetahuan kepada siswa saat memulai pelajaran. Kegiatan apersepsi ini belum dilaksanakan guru pada pertemuan atau siklus sebelumnya. Inilah yang menjadi salah satu perbedaan antara siklus II dengan siklus sebelumnya.

Peningkatan nilai dari semua siklus tersebut diikuti dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan atau KKM. Dari tahap pratindakan sampai dengan siklus I, jumlah siswa yang telah mencapai KKM tidak ada perubahan, yakni sebanyak 13 siswa. Setelah akhir siklus II, jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 24 siswa atau sebesar 80%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa dari awal pratindakan sampai akhir siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Hasil pada siklus II tersebut sekaligus sebagai hasil yang dijadikan sebagai dasar bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai pada kriteria keberhasilan tindakan.

Selain peningkatan dari skor rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai KKM, peningkatan lain yang terjadi yakni dalam hal proses pembelajaran di kelas. Pada saat tahap pratindakan, peran guru masih dominan. Belum ada interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung pasif, belum ada keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat



ataupun bertanya tentang kesulitan yang dihadapinya. Ada beberapa siswa saja yang berani untuk mengutarakan pendapat dan bertanya tentang kesulitan yang dihadapinya.

Setelah dilaksanakan siklus I keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya mulai meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 3. catatan lapangan ke-2. Keberanian siswa tersebut kemudian diupayakan oleh guru untuk bisa lebih meningkat lagi pada siklus selanjutnya. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat dari tahap sebelumnya. Peningkatan ini dilihat dari perhatian siswa saat guru menerangkan tentang teknik papan cerita untuk menulis cerpen. Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan teknik papan cerita untuk menulis cerpen.

Pada saat pelaksanaan siklus II, antusias siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran lebih meningkat lagi. Hal ini dilihat dari tanggapan yang diberikan siswa terhadap stimulus guru pada saat memulai pembelajaran. Sebagian besar siswa lebih berani untuk menjawab ketika diminta guru untuk memberikan tanggapan. Selain itu, siswa lebih berani untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapinya saat menulis cerpen. Kesulitan yang dihadapi misalnya tentang tema yang hendak dipilih, atau tentang alur yang hendak dibuatnya dalam cerpen. Hal tersebut menjadikan pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup. Interaksi yang terjadi bisa berlangsung dua arah.

Adanya variasi pembelajaran menulis cerpen dengan teknik papan cerita ini diharapkan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di kelas sehingga target keberhasilan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik. Diharapkan

melalui teknik papan cerita ini mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen pada khususnya. Kesulitan yang dialami siswa terdapat pada saat merencanakan hal apa yang hendak ditulis, serta perihal pengembangan tulisan yang dibuatnya.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir melalui teknik papan cerita ini diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator yang melihat sudah adanya peningkatan produk serta proses pembelajaran meskipun peningkatan yang terjadi belum begitu tinggi. Peningkatan yang terjadi setidaknya sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Selain itu, penelitian dihentikan karena keterbatasan jadwal penelitian serta banyaknya materi pembelajaran yang belum disampaikan oleh guru kepada siswa.

Pada penelitian ini terdapat kendala lain yang terjadi. Salah satu kendala yang terjadi selama penelitian dari pelaksanaan pratindakan sampai akhir siklus II, ada salah seorang siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menjadikan berkurangnya subjek penelitian. Menurut guru, siswa yang dimaksudkan tersebut merupakan salah seorang siswa yang dianggap bermasalah oleh sekolah. Masalah tentang siswa tersebut kini sedang ditangani oleh pihak sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran papan cerita dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta. Peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran menulis cerpen ini terlihat dari proses pembelajaran, produk yang dihasilkan dari pembelajaran, serta dari keberhasilan siswa dalam mencapai standar ketuntasan pembelajaran.

Peningkatan proses pembelajaran menulis tampak pada kualitas pembelajaran, yakni dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, menanggapi stimulus dari guru, serta menanyakan tentang kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran, meningkat dari setiap tahap. Perhatian siswa dalam menyimak materi yang disampaikan guru terlihat lebih meningkat. Siswa lebih memperhatikan tentang teknik papan cerita yang disampaikan guru. Siswa menjadi tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran karena guru membuat pembelajaran menjadi lebih komunikatif. Pada saat menulis cerpen, hasilnya siswa menjadi lebih mudah untuk menentukan tema dan mengembangkan alur cerita meskipun masih diberi bimbingan oleh guru.

Peningkatan produk dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat tahap pratindakan. Nilai rata-rata menulis tahap pratindakan sebesar 62,89. Nilai rata-rata menulis cerpen siswa pada tahap pascatindakan siklus II sebesar 68,56. Jadi terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dalam menulis cerpen sebesar 5,67. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata menulis cerpen pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan produk, yakni lebih tinggi atau sama dengan 65,00. Meskipun peningkatan ini tidak terlalu tinggi, namun peningkatan kualitas produk ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Peningkatan secara kuantitas dilihat dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan belum mencapai KKM dari setiap tindakan yang dilakukan. Jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal pada saat pratindakan sebanyak 13 siswa atau sebesar 43,3% dari keseluruhan siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada saat akhir siklus II sebanyak 24 siswa atau sebesar 80%. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau sebesar 36,7%. Data tersebut memperlihatkan bahwa selain ada peningkatan dari produk yang dihasilkan, peningkatan lain yang terjadi dalam penelitian ini yakni dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Melihat jumlah persentasi siswa yang mencapai KKM pada siklus II, dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan sampai akhir siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan produk.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik papan cerita untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik papan cerita dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen.
2. Guru dapat menambah referensi teknik pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen.
3. Teknik papan cerita dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

## **C. Saran**

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya lebih meningkatkan lagi pengetahuannya tentang cerpen beserta unsur-unsur pembangunnya. Siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk senantiasa belajar menulis cerpen agar kreativitasnya bisa berkembang.

### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat lebih memperdalam dan mengembangkan lagi tentang teknik pembelajaran papan cerita. Selain itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam menggunakan teknik papan cerita agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran sekaligus mampu memahami pembelajaran.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Melalui teknik papan cerita ini diharapkan dapat dilakukan penelitian-penelitian lain dengan objek ataupun subjek lain. Hal ini agar target yang hendak dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwijayanti, Tyas. 2012. Keefektifan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas. Skripsi. <http://eprints.uny.ac.id/9528/> diunduh pada 31 Januari 2013.
- Ina M, Devy Anggraeny. Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Depok, Sleman dengan Pemanfaatan Media Komik Dongeng. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabet.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyanto, Burhan. 2007. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nurjanal, Daeng. dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsi, Kastam. 2012. Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa SMP. <http://eprints.uny.ac.id/9583/> diunduh pada 5 Februari 2013 jam 19.34
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Leteracy Education*. Colombus: Upper Sddle River.
- Wijayanti, Rizki Nofiana. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Dongen dengan Media *Filmstrip* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Godean. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS.
- Windi, Carissa Caka. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi dengan Memanfaatkan Lirik Lagu Pada Siswa Kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

**Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pukul
1.	Persiapan penelitian	Rabu, 20 Maret 2013	09.00-selesai
2.	Koordinasi pratindakan	Rabu, 3 April 2013	09.30-10.00
3.	Peyebaran angket awal	Rabu, 3 April 2013	10.00-10.15
4.	Pratindakan	Kamis, 4 April 2013	10.15-11.45
5.	Koordinasi siklus I	Jumat, 5 April 2013	09.15-19.30
6.	Pelaksanaan siklus I (pertemuan 1)	Sabtu, 6 April 2013	08.30-10.15
7.	Pelaksanaan siklus I (pertemuan 2)	Kamis, 11 April 2013	09.50-11.00
8.	Koordinasi siklus II	Jumat, 12 April 2013	09.15-09.30
9.	Pelaksanaan siklus II	Kamis, 20 April 2013	08.30-10.15
10.	Penyebaran angket pascatindakan	Kamis, 25 April 2013	11.30-11.45

**Lampiran 2. Instrumen Penelitian Menulis**  
**Kriteria Penilaian Menulis Cerpen**

No	Aspek Penilaian	Rincian Penilaian	Skor
1	Penggunaan alur atau <i>plot</i>	Sangat baik, permainan alur menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi	5
		Baik, permainan alur cukup menarik, cukup ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi	4
		Cukup, permainan alur kurang menarik, kurang ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi	3
		Kurang, permainan alur tidak menarik, tidak ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi	2
2.	Penggambaran tokoh dan penokohan	Sangat baik, pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, tokoh mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita	5
		Baik, pelukisan watak tokoh cukup tajam dan cukup nyata, tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita	4
		Cukup, pelukisan watak tokoh kurang tajam dan kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita	3
		Kurang, pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata, tokoh tidak mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita	2
3.	Pendeskripsian latar	Sangat baik, tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa	5
		Baik, cukup tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, cukup tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan cukup tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa	4
		Cukup, kurang tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, kurang tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan kurang tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa	3
		Kurang, tidak tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tidak tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa	2
4.	Penggunaan gaya bahasa	Sangat baik, tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan	5
		Baik, cukup tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan cukup tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan	4

		Cukup, kurang tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan kurang tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan	3
		Kurang, tidak tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tidak tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan	2
5.	Penggunaan sudut pandang	Sangat baik, baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	5
		Baik, cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, cukup baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	4
		Cukup, kurang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, kurang baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	3
		Kurang, tidak baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, tidak baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	2
6.	Tema Cerita	Sangat baik, baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat masalah-masalah kehidupan	5
		Baik, cukup baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan cukup baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema cukup mengangkat masalah-masalah kehidupan	4
		Cukup, kurang baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan kurang baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema kurang mengangkat masalah-masalah kehidupan	3
		Kurang, tidak baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan tidak baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan	2

### Lampiran 3. Catatan Lapangan

#### CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan ke- 1

Kegiatan : Pratindakan

Hari/tanggal : Kamis, 4 April 2012

Waktu : 10.15-1145

#### Deskripsi

Guru memasuki kelas pukul 10.15. Guru mengkondisikan siswa dilanjutka dengan mengabses siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru membacakan terlebih dahulu hasil mid semester yang baru saja dilaksanakan. Guru menyuruh siswa untuk membuka LKS halaman 67. Guru menginformasikan kepada siswa tentang penelitian yang akan dilakukan dalam beberapa waktu kedepan.

Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan pengertian cerpen. Guru memberikan penjelasan mengenai manfaat menulis cerpen. Guru mengulangi materi tentang unsur-unsur cerpen yang pernah dibahas di semester satu. Guru kemudian menjelaskan langkah-langkah untuk membuat cerpen. Guru menjelaskan dari cara menentukan tema cerpen yang akan dibuat, sampai dengan menyusun kerangka karangan. Guru memberikan contoh membuat kerangka karangan kepada siswa.

"pak, kerangka itu untuk apa?" salah seorang siswa bertanya kepad guru.

Guru kemudian menjelaskan tentang kegunaan kerangka, yakni untuk memudahkan dalam mengembangkan cerita. Guru memberikan cotoh bagaimana membuat kerangka karangan. Setelah menerangkan kerangka, guru kemudian menugaskan siswa untuk membuat kerangka karangan di dalam buku tulis.

Pada awalnya siswa masih merasa kebingungan untuk memulai membuat kerangka. Guru dan peneliti kemudian memberikan bimbingan kepada siswa di dalam membuat kerangka karangan. Siswa dibantu dalam menentukan tema. Setelah itu kemudian siswa ditugaskan untuk membuat cerpen berdasarkan pada kerangka yang sudah dibuat.

"pak, bahasanya resmi tidak?" tanya salah satu siswa.

"bahasa dalam cerpen boleh menggunakan bahasa tidak resmi. Hal itu dikarenakan agar pembaca tidak bosan dalam membaca cerpen. Seperti yang pernah kalian baca pada saat menganalisis unsur-unsur cerpen semester kemarin", guru menjelaskan.

Siswa kemudian mengerjakan menulis cerpen. Pada akhir pelajaran siswa disuruh untuk mengumpulkan cerpen yang dibuatnya. Pelajaran selesai saat bel istirahat pukul 11.45.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan ke- 2

Kegiatan : Siklus I (pertemuan 1)

Hari/tanggal : Sabtu, 6 April 2012

Waktu : 08.30-10.15

### Deskripsi

Guru memasuki kelas pukul 08.40. Guru mengkondisikan siswa, karena ada siswa yang terlambat masuk. Sebelum memulai pelajaran, guru mengabsen siswa terlebih dahulu. Guru menginformasikan tentang hasil menulis cerpen pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan beberapa catatan terhadap hasil cerpen yang sudah dibuat siswa. Koreksi yang diberikan diantaranya adalah bentuk penulisan percakapan dalam cerpen, diksi, serta bentuk paragraf dalam cerpen.

Setelah koreksi tersebut dilakukan, guru kemudian melanjutkan materi pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik papan cerita (*storyboard*). Sebelumnya guru mengulangi sekali lagi tentang unsur-unsur pembangun cerpen. Unsur-unsur pembangun yang ditekankan oleh guru diantaranya adalah tema dan alur. Guru menjelaskan cara mengembangkan alur agar cerita menjadi menarik.

Guru kemudian menjelaskan tentang teknik papan cerita di depan kelas. Beberapa siswa terlihat masih kebingungan dengan penjelasan guru. Guru kemudian memberikan contoh membuat kerangka cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita. Guru juga memberikan sebuah contoh papan cerita yang sudah jadi. Guru juga menjelaskan bagaimana cara mengembangkan cerita dari papan cerita yang sudah dibuat tersebut.

Ada siswa yang menanyakan bahwa dia tidak bisa menggambar. Guru kemudian menerangkan bahwa dalam membuat kerangka menggunakan teknik papan cerita ini tidak dituntut dengan gambar yang bagus. Cukup dengan gambar sederhana yang bisa mewakili maksud yang ingin ditulis. Bel istirahat berbunyi pukul 09.15. Sebelum istirahat, guru menginformasikan bahwa setelah istirahat akan siswa ditugaskan untuk membuat kerangka dalam bentuk papan cerita.

Bel masuk kelas pukul 09.30. Guru dan peneliti masuk kelas. Ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas. Guru kemudian menugaskan siswa untuk membuat kerangka dalam bentuk papan cerita. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam menentukan tema dan kemudian membuat kerangka. Siswa terlihat antusias dan beberapa kali menunjukkan gambar dan cerita yang nantinya hendak dibuat. Guru menginformasikan bahwa pertemuan yang akan datang, siswa akan mengembangkan kerangka yang sekarang dibuat menjadi sebuah cerpen.

Sebelum pelajaran selesai, guru merefleksikan pembelajaran hari ini. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa. Beberapa siswa mengatakan kesulitan yang dihadapinya yakni ketika menentukan tema. Guru memberikan masukan cara untuk menentukan tema, yakni bisa dari pengalaman sendiri, ataupun pengalaman yang orang lain di sekitar. Bel pelajaran selesai pukul 10.15. Guru menutup pelajaran hari ini.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan ke- 3

Kegiatan : Siklus I (pertemuan 2)

Hari/tanggal : Kamis, 6 April 2012

Waktu : 09.50-11.00

### Deskripsi

Guru memasuki kelas pukul 09.50. Guru kemudian mengkondisikan siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru menginformasikan bahwa hari ini ada pengurangan jam pelajaran karena ada rapat persiapan ujian nasional. Siswa sorak sorai senang. Guru kemudian mengkondisikan siswa dan memulai pelajaran hari ini.

Guru menanyakan siswa tentang kerangka cerpen dalam bentuk papan cerita yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian menugaskan siswa untuk memulai mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah cerpen. Siswa terlihat antusias untuk mengerjakan. Beberapa waktu terlihat beberapa siswa berhenti menulis. Peneliti menanyakan sebab ia berhenti. Ia mengatakan bahwa kehabisan ide untuk mengembangkan kerangka. Peneliti kemudian memberikan bimbingan agar kerangka yang dibuatnya bisa lebih luas pengembangannya.

Pukul 10.30 guru menginformasikan bahwa cerpen harus dikumpulkan saat pelajaran selesai. Beberapa siswa yang masih menulis sedikit, terlihat agak tergesa-gesa dalam menuliskan tugasnya. Pukul 10.45 guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas menulis cerpen. Sebelum pelajaran ditutup, guru merefleksi kegiatan menulis cerpen hari ini. Beberapa siswa mengatakan bahwa ada kesulitan untuk menulis cerita. Guru kemudian memberikan pengarahan bahwa sebenarnya kerangka yang dibuat digunakan untuk mengembangkan cerita. Dengan bentuk gambar seperti papan cerita, akan memudahkan dalam mengembangkan cerita. Pelajaran selesai pukul 11.00.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan ke- 4

Kegiatan : Siklus II

Hari/tanggal : Kamis, 13 April 2013

Waktu : 08.30-10.00

### Deskripsi

Guru memasuki kelas pukul 08.40. Guru mengkondisikan siswa kemudian mengabsen siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada hari ini akan dilakukan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita (*storyboard*). Sebagian siswa mengeluh karena sedang tidak ada ide. Guru kemudian memberikan "pancingan" kepada siswa untuk menemukan ide. Guru menceritakan tentang pengalaman yang dialami orang lain. Guru kemudian memberikan bimbingan kepada siswa untuk menemukan tema dari pengalaman orang di sekitar siswa.

Setelah siswa menemukan tema yang dipilihnya, guru menugaskan siswa untuk menyusun kerangka yang dibuat dalam bentuk papan cerita. Guru menginformasikan bahwa gambar tidak perlu bagus, sederhana asalkan bisa mewakili maksud yang hendak ditulis. Penilaian tidak termasuk pada keindahan gambar. Siswa kemudian antusias dalam menyusun kerangka dan mengembangkannya ke dalam cerpen.

Guru menanyakan kepada siswa, ketika bel istirahat mau dilanjutkan atau jeda istirahat dulu. Siswa memilih untuk dilanjutkan, istirahat di akhir pelajaran nanti. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam menyusun kerangka dan mengembangkannya ke dalam cerpen. Siswa terlihat lebih mudah untuk menulis cerpen sekarang daripada pertemuan sebelumnya. Guru menginformasikan bahwa cerpen sebisanya harus dikumpul hari ini juga saat pelajaran selesai.

Pukul 9.45 guru menyuruh kepada siswa yang sudah selesai menulis cerpen, boleh untuk dikumpulkan. Beberapa siswa ada yang sudah mengumpulkan, tetapi sebagian besar masih menyelesaikan menulis cerpen. Peneliti mengamati penulisan cerpen siswa pada pertemuan ini ada peningkatan dalam segi bentuk cerpen.

Pukul 9.55 guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan cerpen. Sebelum pelajaran diakhiri, guru merefleksikan tentang pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan hari ini. Siswa mengatakan bahwa ketika mencari ide lebih mudah ketika melihat dari pengalaman orang lain. Guru menutup pelajaran pukul 10.00.



**Lampiran 4. Angket Pratindakan**

**ANGKET INFORMASI AWAL KEMAMPUAN SISWA  
DALAM MENULIS CERPEN**

**Angket Penelitian di SMA Negeri 1 Minggir**

Nama:

Kelas :

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No	Pernyataan	Tanggapan		
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	Ya	Tidak	
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	Ya	Tidak	
	c. Apakah anda tahu unsur pembangun cerpen?	Ya	Tidak	
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	Ya		Tidak
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda menyukai pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya		Tidak
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	Ya		Tidak
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	Pernah	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	Ya		Tidak
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	Ya		Tidak

**Lampiran 5. Hasil Angket Awal Pratindakan**

**ANGKET INFORMASI AWAL KEMAMPUAN SISWA  
DALAM MENULIS CERPEN**

**Angket Penelitian di SMA Negeri 1 Minggir**

Nama:

Kelas :

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda sebenarnya!

No	Pernyataan	Tanggapan		
1.	a. Apakah anda tahu tentang cerpen?	Ya 92,59 %	Tidak 7,41 %	
	b. Apakah anda tahu ciri-ciri cerpen?	Ya 74,07 %	Tidak 25,93 %	
	c. Apakah anda tahu unsur pembangun cerpen?	Ya 55,56 %	Tidak 44,44 %	
2.	a. Apakah anda pernah menulis cerpen?	Pernah 74,07 %	Belum pernah 18,52 %	Tidak pernah 7,41 %
	b. Apakah anda suka menulis cerpen?	Ya 37,04 %	Tidak 62,96 %	
	c. Apakah anda tertarik untuk menulis cerpen?	Ya 59,26 %	Tidak 40,74 %	
3.	a. Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Pernah 100 %	Belum pernah	Tidak pernah
	b. Apakah anda menyukai pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya 62,96 %	Tidak 37,04 %	
	c. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah?	Ya 48,15 %	Tidak 51,85 %	
	d. Apakah anda menulis cerpen hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	Ya 51,85 %	Tidak 48,15 %	
4.	a. Apakah di sekolah guru anda pernah menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	Pernah 59,26 %	Belum pernah 40,74 %	Tidak pernah
	b. Apakah anda merasa mudah dalam menulis cerpen ketika menggunakan teknik/strategi tertentu?	Ya 62,96 %	Tidak 37,04 %	
	c. Apakah anda menginginkan teknik/strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen?	Ya 88,89 %	Tidak 11,11 %	

**Lampiran 6. Angket Pascatindakan**

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN DENGAN TEKNIK *STORYBOARD*  
Angket Penelitian di SMA Negeri 1 Minggir**

---

 Nama:

Kelas :

Berilah tanda √ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *storyboard*.

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik storyboard				
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan teknik storyboard.				
3.	Pembelajaran dengan menggunakan teknik storyboard ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen.				
4.	Pembelajaran dengan menggunakan teknik storyboard ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik.				
5.	Pembelajaran dengan menggunakan teknik storyboard ini menyenangkan.				
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik.				
7.	Setelah menggunakan teknik storyboard ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen.				
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen				
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis.				
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan.				

**Keterangan****SS : Sangat Setuju****S : Setuju****KS : Kurang Setuju****TS : Tidak Setuju**

**Lampiran7. Hasil Angket Pascatindakan****ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS****CERPEN DENGAN TEKNIK *STORYBOARD*****Angket Penelitian di SMA Negeri 1 Minggir**

Nama:

Kelas :

Berilah tanda √ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *storyboard*.

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik storyboard	4 13,33%	8 26,67%	13 43,33%	5 16,67%
2.	Saya lebih mudah untuk menulis cerpen dengan teknik storyboard.	6 20,00%	16 53,33%	7 23,33%	1 3,34%
3.	Pembelajaran dengan menggunakan teknik storyboard ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis cerpen.	7 23,33%	15 50,01%	7 23,33%	1 3,34%
4.	Pembelajaran dengan menggunakan teknik storyboard ini dapat membantu saya agar dapat menulis cerpen dengan baik.	9 30,00%	13 43,33%	5 16,67%	3 10,00%
5.	Pembelajaran dengan menggunakan teknik storyboard ini menyenangkan.	9 30,00%	15 50,00%	4 13,33%	2 6,67%
6.	Pembelajaran menulis cerpen ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik.	20 66,66%	9 30,00%	-	1 3,34%
7.	Setelah menggunakan teknik storyboard ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis cerpen.	7 23,33%	15 50,00%	6 20,00%	2 6,67%
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis cerpen yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis cerpen	8 26,67%	17 56,66%	3 10,00%	2 6,67%
9.	Perlu ada variasi teknik/strategi dalam pembelajaran menulis.	10 33,33%	17 56,66%	2 6,67%	1 3,34%
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan.	17 56,66%	8 26,67%	4 13,33%	1 3,34%

**Lampiran 8. Daftar Pertanyaan Wawancara****DAFTAR PERTANYAAN WAWACARA PRATINDAKAN****GURU**

1. Bagaimana cara Bapak memberikan materi tentang menulis cerpen?
2. Apakah ada kendala atau kesulitan ketika Bapak mengajarkan menulis cerpen?
3. Menurut Bapak, kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen?
4. Apakah Bapak pernah menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?

**SISWA**

1. Apakah kalian pernah mendapat materi menulis cerpen?
2. Apakah kalian mengalami kesulitan atau kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama saat materi menulis cerpen?
3. Menurut kalian apakah kegiatan pembelajaran menulis cerpen di sekolah menyenangkan?
4. Jika ada teknik yang dapat membantu kalian untuk bisa menulis cerpen, apakah kalian berminat?

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PASCA TINDAKAN**

### **GURU**

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik storyboard ini?
2. apakah teknik storyboard tersebut dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa?
3. Menurut Bapak, apakah perlu tidak lanjut dalam pembelajaran menulis cerpen setelah mengetahui hasil dalam siklus II ini?

### **SISWA**

1. Menurut kalian, apakah pembelajaran menulis cerpen dengan teknik storyboard ini menyenangkan?
2. Apakah teknik storyboard ini dapat membantu kalian dalam menulis cerpen?
3. Apakah menurut kalian, menulis cerpen itu menyenangkan?

## Lampiran 9. Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA PASCATINDAKAN

#### GURU

1. T : Bagaimana pendapat Bapak mengenai kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik storyboard ini?  
J : Pembelajaran menggunakan teknik ini saya rasa cukup membantu siswa dalam menulis cerpen. Setidaknya siswa mempunyai cara baru dalam menulis cerpen. Selain itu, karena storyboard ini menggunakan gambar, jadi siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya. Memang pada awalnya siswa merasa bingung atau kesulitan dalam menggambar. Tetapi karena diinformasikan bahwa gambar tidak dituntut untuk bagus, atau bisa dikatakan dengan gambar yang sederhana saja, siswa menjadi lebih mudah untuk menggunakan teknik ini.
2. T : Apakah teknik storyboard tersebut dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa?  
J : Dari hasil yang diperoleh nampaknya dapat mengatasi permasalahan yang ada. Memang tidak bisa dalam waktu yang singkat untuk mendapatkan hasil yang bagus. Diperlukan waktu yang berkelanjutan, dalam artian dibutuhkan jangka waktu yang relatif panjang untuk benar-benar bisa mendapatkan hasil yang maksimal
3. T : Menurut Bapak, apakah perlu tidak lanjut dalam pembelajaran menulis cerpen setelah mengetahui hasil dalam siklus II ini?  
J : Perlu, agar hasil yang didapat juga lebih baik. Selain itu perlu juga ditambah model-model yang baru yang bisa menjadikan siswa senang dengan pembelajaran. Jika ada teknik atau model yang kiranya cocok untuk digunakan, kenapa tidak dicoba? Selama ini siswa hanya langsung mengarang saja tanpa ada teknik atau model pembelajaran. Ini memotivasi saya agar lebih mempelajari tentang model dan teknik pembelajaran agar bisa untuk variasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## HASIL WAWANCARA PASCATINDAKAN

### SISWA

1. T : Menurut kalian, apakah pembelajaran menulis cerpen dengan teknik storyboard ini menyenangkan?

Siswa 1: Iya mas, karena juga ada menggambar jadi asik

Siswa 2: Iya, tapi susah pas gambarnya. Tapi seneng juga soalnya kita bisa berkreasi

Siswa 3: Menyenangkan mas, bisa mengembangkan imajinasi kita.

2. Apakah teknik storyboard ini dapat membantu kalian dalam menulis cerpen?

Siswa 1: Membantu sekali mas, karena kita bisa ngira-ira jalan ceritanya seperti apa

Siswa 2: Membantu sih mas, tapi agak ribet sama gambarnya itu lho

Siswa 3: Membantu mas, karna kita udah bisa tau nanti cerpennya mau seperti apa

3. Apakah menurut kalian, menulis cerpen itu menyenangkan?

Siswa 1: Menyenangkan mas, karena bisa nyeritain sesuatu yang ada dalam imajinasi kita

Siswa 2: Iya mas, soalnya kita jadi bisa curhat

Siswa 3: Menyenangkan mas, meskipun capek pas gambar sama nulisnya.



## HASIL WAWANCARA PRATINDAKAN

### GURU

1. T : Bagaimana cara Bapak memberikan materi tentang menulis cerpen?

J : Seperti biasanya saya mengajarkan materi-materi pembelajaran yang lain. Saya menjelaskan materi, lalu siswa saya berikan tugas untuk membuat cerpen. Materi itu kadang saya ambil dari LKS, sehingga siswa bisa mengikuti materi yang saya terangkan

2. T : Apakah ada kendala atau kesulitan ketika Bapak mengajarkan menulis cerpen?

J : kendalanya yakni diantaranya waktu untuk pembelajaran menulis cerpen ini sangat terbatas, kebanyakan ditujukan untuk kebutuhan ujian nasional. Sehingga materi-materi yang diajarkanpun cenderung yang mengarah untuk ujian nasional tersebut. Dalam menulis cerpen pun menjadi kurang berjalan dengan baik.

3. T : Menurut Bapak, kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen?

J : Sebenarnya kendala dari siswa itu terletak pada kurangnya minat terhadap menulis cerpen. Siswa juga menjadi kurang kreatif. Siswa kurang bisa mengeksplor kemampuannya dalam menulis cerpen. Hal itu yang menjadikan pembelajaran menulis cerpen menjadi kurang bisa berjalan dengan baik.

4. T : Apakah Bapak pernah menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?

J : belum pernah. Saya mengajar seperti biasa saya mengajar, yakni diawali dengan penjelasan materi tentang unsur-unsur cerpen, lalu kemudian siswa saya suruh untuk membuat kerangka cerpen. Setelah itu siswa saya suruh untuk mengembangkan kerangka menjadi sebuah cerpen. Mungkin nanti dengan penggunaan teknik storyboard ini bisa menjadi sebuah variasi pembelajaran bagi saya untuk mengajar cerpen di kelas.

## HASIL WAWANCARA PRATINDAKAN

### SISWA

1. T : Apakah kalian pernah mendapat materi menulis cerpen?

Siswa 1: Pernah waktu SMP

Siswa 2: Kalau menulis cerpen dulu pas waktu SMP, kalau materi cerpen semester kemarin pun sudah ada.

2. T : Apakah kalian mengalami kesulitan atau kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama saat materi menulis cerpen?

Siswa 1: Ada sih kesulitannya, terutama menentukan watak tokoh, setting, dan sebagainya itu mas.

Siswa 2: Ada, terutama gimana cara nulis cerpen yang baik dan ceritanya runtut. Kadang masih bingung dengan alur cerpen.

3. T : Menurut kalian apakah kegiatan pembelajaran menulis cerpen di sekolah menyenangkan?

Siswa 1: Kalau menulis cerpennya agak gak suka mas. Tapi kalau membaca cerpennya suka. Soalnya aku Cuma bisa nulis kata-katanya doang nggak ngerti diksinya gimana, susunannya gimana.

Siswa 2: iya, soalnya dari pembelajaran cerpen itu kita bisa menulis sesuai dengan imajinasi, perasaan kita, bisa ngasah kemampuan menulis kita sejauh mana.

4. T : Jika ada teknik yang dapat membantu kalian untuk bisa menulis cerpen, apakah kalian berminat?

Siswa 1: tergantung sih mas, kalau menyeangkan ya tertarik, tapi kalau enggak ya *emoh*.

Siswa 2: iya

## Lampiran 10. RPP Penelitian

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PRATINDAKAN

SEKOLAH : SMA N 1 Minggir  
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia  
KELAS : X  
SEMESTER : 2

#### A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain kedalam cerpen

#### B. KOMPETENSI DASAR :

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

#### C. MATERI PEMBELAJARAN :

Contoh cerpen

- ciri-ciri cerita pendek
- syarat topik cerpen
- kerangka cerita pendek
- unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik)

#### D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1	Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
2	Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar	
3	Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, ) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.	

#### E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
- Peserta didik dapat menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar
- Peserta didik dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, ) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
- Peserta didik dapat membuat cerpen dengan penokohan dan pengaluran yang bervariasi.

#### F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Demonstrasi

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

No.	Kegiatan Belajar
1.	<i>Kegiatan Awal :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.</li> </ul>
2.	<i>Kegiatan Inti :</i> <b><i>Eksplorasi</i></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menulis cerpen</li> <li>• Peserta didik membahas cerpen yang ditulis teman</li> </ul> <b><i>Elaborasi</i></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar</li> <li>• Peserta didik mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, ) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.</li> <li>• Peserta didik membuat cerpen dengan penokohan dan pengaluran yang bervariasi.</li> </ul> <b><i>Konfirmasi</i></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>• Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>
3.	<i>Kegiatan Akhir :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi</li> <li>• Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Penugasan</li> </ul>

**H. ALOKASI WAKTU :**

4 x 45 menit

**I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

Buku kumpulan cerpen

Buku *Kompeten Berbahasa Indonesia*, Erlangga**J. PENILAIAN :**Jenis Tagihan:

- tugas individu

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas

Soal:

1. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan kerangka yang telah kamu buat!
2. Perhatikan cara penulisan kata/kalimat yang benar!

Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor siswa
1.	Alur atau <i>plot</i>	5	
2.	Penggambaran tokoh dan penokohan	5	
3.	Pendeskripsian latar	5	
4.	Gaya bahasa	5	
5.	Sudut pandang	5	
6.	Tema cerita	5	
Jumlah		30	

Mengetahui,  
Guru Mapel Bhs Indonesia.

Minggir, 15 Maret 2013  
Peneliti

(Drs. Subandi)  
NIP 19631010 200701 1037

(Baharudin Adnan)  
NIM 09201241072

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS I (PERTEMUAN 1)**

**SEKOLAH** : SMA N 1 MINGGIR  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 2

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Menulis : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain kedalam cerpen

**B. KOMPETENSI DASAR :**

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**C. MATERI PEMBELAJARAN :**

1. Unsur-unsur cerpen
2. kerangka cerita pendek
3. Teknik *storyboard*

**D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :**

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1	Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
2	Mengetahui teknik <i>storyboard</i>	
3	Mengembangkan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar.	
4	Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi cerita pendek.	
5	Membuat cerpen berdasarkan teknik <i>storyboard</i>	

**E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

- Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
- Peserta didik mengetahui tentang teknik *storyboard*
- Peserta didik dapat menyusun kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar
- Peserta didik dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar).
- Peserta didik dapat membuat cerpen dengan teknik *storyboard*.

**F. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Demonstrasi

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

No.	Kegiatan Belajar
1.	<i>Kegiatan Awal :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.</li> </ul>
2.	<i>Kegiatan Inti :</i> <b><i>Eksplorasi</i></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dan guru tanya jawab tentang cerpen</li> <li>• Peserta didik dan guru tanya jawab tentang unsur-unsur pembangun cerpen</li> </ul> <b><i>Elaborasi</i></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan teknik <i>storyboard</i></li> <li>• Peserta didik menentukan tema cerpen yang akan dibuat</li> <li>• Peserta didik membagi kertas yang dibagikan guru kedalam enam bagian</li> <li>• Peserta didik dibimbing guru menggambarkan bagian awal dan akhir cerita</li> <li>• Peserta didik dibimbing guru melengkapi bagian yang masih kosong dengan gambar sederhana</li> <li>• Peserta didik menyunting draf kerangka cerpen yang berbentuk gambar</li> </ul> <b><i>Konfirmasi</i></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>
3.	<i>Kegiatan Akhir :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi</li> <li>• Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Penugasan</li> </ul>

**H. ALOKASI WAKTU :**

2 x 45 menit

**I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**Buku *Kompeten Berbahasa Indonesia*, Erlangga**J. PENILAIAN :**Jenis Tagihan:

- tugas individu

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas

Soal:

1. Buatlah sebuah kerangka cerpen dengan cara menggambar bagian-bagian cerita!
2. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan kerangka yang telah kamu buat!
3. Perhatikan cara penulisan kata/kalimat yang benar!

Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor siswa
1.	Alur atau <i>plot</i>	5	
2.	Penggambaran tokoh dan penokohan	5	
3.	Pendeskripsian latar	5	
4.	Gaya bahasa	5	
5.	Sudut pandang	5	
6.	Tema cerita	5	
Jumlah		30	

Perhitungan Nilai Akhir:

Penghitungan nilai Akhir :  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

**Mengetahui,**  
**Guru Mapel Bhs Indonesia.**

**Minggir, 27 Maret 2013**  
**Peneliti**

**(Drs. Subandi)**  
**NIP 19631010 200701 1037**

**(Baharudin Adnan)**  
**NIM 09201241072**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS I (PERTEMUAN 2)**

**SEKOLAH** : SMA N 1 MINGGIR  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 2

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Menulis : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain kedalam cerpen

**B. KOMPETENSI DASAR :**

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**C. MATERI PEMBELAJARAN :**

1. Unsur-unsur cerpen
2. Kerangka cerita pendek
3. Teknik *storyboard*
4. Cerita Pendek

**D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :**

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1	Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
2	Mengetahui teknik <i>storyboard</i>	
3	Mengembangkan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar.	
4	Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi cerita pendek.	
5	Membuat cerpen berdasarkan teknik <i>storyboard</i>	

**E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

- Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
- Peserta didik mengetahui teknik *storyboard*
- Peserta didik dapat menyusun kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar
- Peserta didik dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar).
- Peserta didik dapat membuat cerpen dengan teknik *storyboard*.

**F. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

No.	Kegiatan Belajar
1.	<i>Kegiatan Awal :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.</li> </ul>
2.	<i>Kegiatan Inti :</i> <b><i>Eksplorasi</i></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesertadidik dan guru tanya jawab draft kerangka yang sudah dibuat</li> <li>• Peserta didik dan guru tanya jawab kesulitan yang didapat dalam membuat kerangka</li> </ul> <b><i>Elaborasi</i></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing siswa untuk mengembangkan draft menjadi paragraf cerita</li> <li>• Peserta didik mengembangkan kerangka yang sudah jadi menjadi cerita pendek</li> <li>• Peserta didik dibimbing guru menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen</li> <li>• Peserta didik melakukan koreksi pada cerpen yang sudah mereka buat</li> <li>• Peserta didik membacakan cerpen yang sudah dibuat.</li> </ul> <b><i>Konfirmasi</i></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dan guru bertanya jawab dengan kesulitan yang dialami</li> </ul>
3.	<i>Kegiatan Akhir :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi</li> <li>• Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Penugasan</li> </ul>

**H. ALOKASI WAKTU :**

2 x 45 menit

**I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**Buku *Kompeten Berbahasa Indonesia*, Erlangga**J. PENILAIAN :**Jenis Tagihan:

- tugas individu

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas

Soal:

1. Buatlah sebuah kerangka cerpen dengan cara menggambar bagian-bagian cerita!
2. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan kerangka yang telah kamu buat!
3. Perhatikan cara penulisan kata/kalima yang benar!

Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor siswa
1.	Alur atau <i>plot</i>	5	
2.	Penggambaran tokoh dan penokohan	5	
3.	Pendeskripsian latar	5	
4.	Gaya bahasa	5	
5.	Sudut pandang	5	
6.	Tema cerita	5	
Jumlah		30	

Perhitungan Nilai Akhir:

Penghitungan nilai Akhir :  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

**Mengetahui,**  
**Guru Mapel Bhs Indonesia.**

**Minggir, 15 Maret 2013**  
**Peneliti**

**(Drs. Subandi)**  
**NIP: 19631010 200701 1037**

**(Baharudin Adnan)**  
**NIM: 09201241072**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

**SEKOLAH** : SMA N 1 MINGGIR  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 2

### A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain kedalam cerpen

### B. KOMPETENSI DASAR :

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

### C. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Unsur-unsur cerpen
2. kerangka cerita pendek
3. Teknik *storyboard*

### D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1	Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
2	Mengetahui teknik <i>storyboard</i>	
3	Mengembangkan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar.	
4	Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi cerita pendek.	
5	Membuat cerpen berdasarkan teknik <i>storyboard</i>	

### E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
- Peserta didik mengetahui teknik *storyboard*
- Peserta didik dapat menyusun kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar
- Peserta didik dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar).
- Peserta didik dapat membuat cerpen dengan teknik *storyboard*.

### F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

No.	Kegiatan Belajar
1.	<i>Kegiatan Awal :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.</li> </ul>
2.	<i>Kegiatan Inti :</i> <b><i>Eksplorasi</i></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dan guru tanya jawab tentang pengalaman orang lain yang menarik</li> <li>• Peserta didik dan guru tanya jawab tentang hal yang menarik dari pengalaman orang lain</li> </ul> <b><i>Elaborasi</i></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menentukan tema cerpen yang akan dibuat berdasar pengalaman orang lain</li> <li>• Peserta didik mulai membuat draf kerangka cerpen berbentuk gambar</li> <li>• Peserta didik dibimbing guru mengembangkan alur cerita</li> <li>• Peserta didik dibimbing guru untuk mengembangkan draf menjadi paragraf cerita</li> <li>• Peserta didik mengembangkan kerangka yang sudah jadi menjadi cerita pendek</li> <li>• Peserta didik dibimbing guru menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen</li> </ul> <b><i>Konfirmasi</i></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>
3.	<i>Kegiatan Akhir :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi</li> <li>• Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Penugasan</li> </ul>

**H. ALOKASI WAKTU :**

2 x 45 menit

**I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**Buku *Kompeten Berbahasa Indonesia*, Erlangga**J. PENILAIAN :**Jenis Tagihan:

- tugas individu

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas

Soal:

1. Buatlah sebuah kerangka cerpen dengan cara menggambar bagian-bagian cerita!
2. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan kerangka yang telah kamu buat!
3. Perhatikan cara penulisan kata/kalima yang benar!

Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor siswa
1.	Alur atau <i>plot</i>	5	
2.	Penggambaran tokoh dan penokohan	5	
3.	Pendeskripsian latar	5	
4.	Gaya bahasa	5	
5.	Sudut pandang	5	
6.	Tema cerita	5	
Jumlah		30	

Perhitungan Nilai Akhir:

Penghitungan nilai akhir :  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Mengetahui,  
Guru Mapel Bhs Indonesia.

Minggir, 10 April 2013  
Peneliti

(Drs. Subandi)  
NIP 19631010 200701 1037

(Baharudin Adnan)  
NIM 09201241072

## Lampiran 11. Materi Pembelajaran

### Lampiran Materi Pembelajaran

#### 1. Ciri-ciri cerita pendek

Cerpen merupakan kependekan dari cerita pendek. Mengenai ukuran panjang pendeknya, para pengarang dan para ahli memang tidak memberikan aturan yang mengikat secara pasti. Lazimnya cerpen terdiri atas belas ribu kata atau sekitar lima puluhan halaman. Cerpen merupakan karya prosa yang mempunyai unsur pembangun seperti halnya novel.

Cerpen merupakan fiksi pendek yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Cerita yang ditampilkan dalam cerpen juga terbatas, yakni hanya satu kisah. Ada ahli yang mengatakan bahwa cerpen merupakan novel yang dipadatkan. Dengan kata lain cerpen merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Sesuai dengan namanya, cerpen merupakan cerita pendek yang menjadikan unsur pembangun cerita lebih padat serta dapat habis dalam sekali baca.

#### 2. Unsur-unsur intrinsik cerpen

##### a. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema disebut juga sebagai ide cerita. Seseorang dapat memahami tema dalam sebuah cerpen ketika sudah membaca keseluruhan cerita.

##### b. Alur (*Plot*)

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak bisa diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan cerita. Plot merupakan cerminan, atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku

para tokoh dalam bertindak, berperilaku, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

c. Penokohan

Penokohan merupakan gambaran watak atau karakter dari seorang tokoh dalam sebuah cerita. Di dalam cerpen, penggambaran karakter tokoh tidak begitu detail seperti halnya dalam novel. Penggambaran karakter tokoh dalam cerpen tersirat melalui cerita, sehingga pembaca akan menentukan konsep gambaran yang lebih lengkap mengenai tokoh itu sendiri.

Secara umum kita mengenal tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, tokoh yang mempunyai watak bagus seperti nilai-nilai dalam kehidupan. Tokoh antagonis merupakan tokoh yang berwatak kurang baik. Adakalanya tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan adanya konflik.

d. Latar (*setting*)

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita.

Macam-macam latar dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Latar Tempat

merujuk pada lokasi dimana kejadian dalam cerita itu berlangsung, misal: taman, kelas, halaman rumah, teras, dll.

2) Latar waktu

berhubungan dengan “kapan” kejadian itu berlangsung, misal: pagi, siang, sore, jam sepuluh pagi, dll.

3) Latar sosial

merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar tempat bisa berupa kebiasaan hidup, adat



istiadat, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan lain sebagainya.

e. Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang adalah visi pengarang dalam memandang suatu peristiwa dalam cerita. Ada beberapa macam sudut pandang, diantaranya adalah sudut pandang orang pertama (“aku”), sudut pandang orang ketiga, dan sudut pandang campuran.

f. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas penyusunan dan penyampaian dalam bentuk tulisan dan lisan. Ruang lingkup dalam tulisan meliputi penggunaan kalimat, pemilihan diksi, penggunaan majas, dan penghematan kata. Jadi dapat dikatakan bahwa gaya merupakan seni pengungkapan seorang pengarang terhadap karyanya.

3. Langkah yang digunakan dalam teknik *storyboard* adalah sebagai berikut.

- a. Siswa membagi selembar kertas menjadi banyak (enam sampai delapan) bagian.
- b. Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- c. Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka.
- d. Siswa melakukan koreksi atas draft pertama mereka.
- e. Siswa mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah paragraf dan membuat draft akhir.
- f. Siswa memajang hasil karya mereka di dalam kelas (dipublikasikan)
- g. Siswa dapat membagi cerita dengan siswa lain

## Lampiran 12. Skor Hasil Menulis Siswa

### Skor Kemampuan tiap Aspek Praktik Menulis Cerpen Pratindakan Siswa Kelas X. 1 SMA Negeri 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta

No	Subjek	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Nilai	Keterangan
1	S1	3	3	3	2	4	5	20	66.67	Tuntas
2	S2	4	3	4	4	4	4	23	76.67	Tuntas
3	S3	3	2	3	3	3	3	17	56.67	Belum Tuntas
4	S4	3	2	2	3	3	3	16	53.33	Belum Tuntas
5	S5	3	3	3	4	4	4	21	70.00	Tuntas
6	S6	3	5	3	4	4	5	24	80.00	Tuntas
7	S7	3	3	3	3	3	5	20	66.67	Tuntas
8	S8	2	3	2	2	2	5	16	53.33	Belum Tuntas
9	S9	4	4	5	5	4	5	27	90.00	Tuntas
10	S10	3	3	3	3	2	3	17	56.67	Belum Tuntas
11	S11	2	3	2	4	3	4	18	60.00	Belum Tuntas
12	S12	2	3	2	3	2	2	14	46.67	Belum Tuntas
13	S13	4	4	4	4	4	5	25	83.33	Tuntas
14	S14	3	4	3	3	4	5	22	73.33	Tuntas
15	S15	3	4	4	3	4	4	22	73.33	Tuntas
16	S16	3	3	3	4	4	4	21	70.00	Tuntas
17	S17	2	2	2	2	3	3	14	46.67	Belum Tuntas
18	S18	2	2	3	2	2	3	14	46.67	Belum Tuntas
19	S19	3	2	2	2	2	3	14	46.67	Belum Tuntas
20	S20	4	3	4	4	4	5	24	80.00	Tuntas
21	S21	3	3	3	3	3	3	18	60.00	Belum Tuntas
22	S22							0	0.00	
23	S23	3	3	2	2	3	3	16	53.33	Belum Tuntas
24	S24	4	4	4	4	4	5	25	83.33	Tuntas
25	S25	3	3	2	2	2	3	15	50.00	Belum Tuntas
26	S26	4	4	3	3	3	5	22	73.33	Tuntas
27	S27	2	2	2	2	2	2	12	40.00	Belum Tuntas
28	S28	3	3	3	3	2	2	16	53.33	Belum Tuntas
29	S29	3	3	3	3	3	3	18	60.00	Belum Tuntas
30	S30	3	3	3	3	3	3	18	60.00	Belum Tuntas
31	S31	3	3	2	2	3	4	17	56.67	Belum Tuntas
Jumlah		90	92	87	91	93	113	566	1886.67	
Rata-rata		3.00	3.07	2.90	3.03	3.10	3.77	18.87	62.89	

Keterangan:

1. Penggunaan alur atau plot
2. Penggambaran tokoh dan penokohan
3. Pendeskripsian latar
4. Penggunaan gaya bahasa
5. Penggunaan sudut pandang
6. Tema cerita

**Skor Kemampuan tiap Aspek Praktik Menulis Cerpen Siklus I**  
**Siswa Kelas X. 1 SMA Negeri 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta**

No	Subjek	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Nilai	Keterangan
1	S1	4	3	2	3	3	4	19	63.33	Belum Tuntas
2	S2	5	5	3	3	4	5	25	83.33	Tuntas
3	S3	2	2	3	2	3	2	14	46.67	Belum Tuntas
4	S4	3	3	3	3	3	3	18	60.00	Belum Tuntas
5	S5	4	3	3	3	4	4	21	70.00	Tuntas
6	S6	3	4	3	3	4	4	21	70.00	Tuntas
7	S7	3	3	2	2	3	4	17	56.67	Belum Tuntas
8	S8	3	4	3	3	3	4	20	66.67	Tuntas
9	S9	4	5	3	4	4	5	25	83.33	Tuntas
10	S10	3	3	3	3	3	4	19	63.33	Belum Tuntas
11	S11	3	3	3	3	3	4	19	63.33	Belum Tuntas
12	S12	2	2	2	2	2	4	14	46.67	Belum Tuntas
13	S13	5	4	3	4	4	5	25	83.33	Tuntas
14	S14	4	4	3	3	2	4	20	66.67	Tuntas
15	S15	4	3	3	3	4	4	21	70.00	Tuntas
16	S16	3	2	3	2	3	2	15	50.00	Belum Tuntas
17	S17	3	3	3	3	3	4	19	63.33	Belum Tuntas
18	S18	3	3	3	2	3	4	18	60.00	Belum Tuntas
19	S19	3	3	3	2	2	4	17	56.67	Belum Tuntas
20	S20	5	4	4	5	5	5	28	93.33	Tuntas
21	S21	3	3	3	3	3	3	18	60.00	Belum Tuntas
22	S22							0	0.00	
23	S23	4	3	3	3	3	4	20	66.67	Tuntas
24	S24	4	3	3	3	4	4	21	70.00	Tuntas
25	S25	3	3	3	2	3	3	17	56.67	Belum Tuntas
26	S26	4	4	3	3	4	3	21	70.00	Tuntas
27	S27	3	3	3	2	3	3	17	56.67	Belum Tuntas
28	S28	3	2	3	2	2	3	15	50.00	Belum Tuntas
29	S29	3	3	3	3	3	4	19	63.33	Belum Tuntas
30	S30	4	4	3	3	3	3	20	66.67	Tuntas
31	S31	3	3	3	3	3	3	18	60.00	Belum Tuntas
Jumlah		103	97	88	85	96	112	581	1936.67	
Rata-rata		3.43	3.23	2.93	2.83	3.20	3.73	19.37	64.56	

Keterangan:

1. Penggunaan alur atau plot
2. Penggambaran tokoh dan penokohan
3. Pendeskripsian latar
4. Penggunaan gaya bahasa
5. Penggunaan sudut pandang
6. Tema cerita

**Skor Kemampuan tiap Aspek Praktik Menulis Cerpen Siklus II**  
**Siswa Kelas X. 1 SMA Negeri 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta**

No	Subjek	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Nilai	Keterangan
1	S1	3	3	3	3	4	5	21	70.00	Tuntas
2	S2	4	3	3	3	4	4	21	70.00	Tuntas
3	S3	4	3	3	3	3	4	20	66.67	Tuntas
4	S4	4	3	3	3	3	4	20	66.67	Tuntas
5	S5	4	4	3	3	4	4	22	73.33	Tuntas
6	S6	4	4	3	3	3	4	21	70.00	Tuntas
7	S7	3	3	3	3	3	3	18	60.00	Belum Tuntas
8	S8	3	3	3	2	3	4	18	60.00	Belum Tuntas
9	S9	5	5	4	5	4	4	27	90.00	Tuntas
10	S10	4	4	3	3	3	4	21	70.00	Tuntas
11	S11	4	3	3	4	3	4	21	70.00	Tuntas
12	S12	3	2	3	3	2	3	16	53.33	Belum Tuntas
13	S13	5	4	4	5	5	5	28	93.33	Tuntas
14	S14	4	3	3	3	3	4	20	66.67	Tuntas
15	S15	4	3	3	3	4	4	21	70.00	Tuntas
16	S16	3	3	4	3	3	4	20	66.67	Tuntas
17	S17	3	3	2	2	3	3	16	53.33	Belum Tuntas
18	S18	3	3	3	4	3	4	20	66.67	Tuntas
19	S19	3	3	4	3	3	4	20	66.67	Tuntas
20	S20	5	5	4	5	5	5	29	96.67	Tuntas
21	S21	4	3	3	3	4	3	19	66.67	Tuntas
22	S22							0	0.00	
23	S23	4	4	3	4	3	4	22	73.33	Tuntas
24	S24	3	3	4	3	3	4	20	66.67	Tuntas
25	S25	3	2	3	2	2	3	15	50.00	Belum Tuntas
26	S26	4	4	3	3	4	4	22	73.33	Tuntas
27	S27	3	3	2	2	3	3	16	53.33	Belum Tuntas
28	S28	3	4	3	3	3	4	20	66.67	Tuntas
29	S29	4	3	3	3	4	4	21	70.00	Tuntas
30	S30	4	4	3	3	3	4	21	70.00	Tuntas
31	S31	4	3	3	3	3	4	20	66.67	Tuntas
Jumlah		111	100	94	95	100	117	617	2056.67	
Rata-rata		3.63	3.33	3.13	3.17	3.33	3.90	19.90	68.56	

Keterangan:

1. Penggunaan alur atau plot
2. Penggambaran tokoh dan penokohan
3. Pendeskripsian latar
4. Penggunaan gaya bahasa
5. Penggunaan sudut pandang
6. Tema cerita

### Lampiran 13. Rubrik Penilaian Situasi Pembelajaran

#### RUBRIK PENILAIAN SITUASI PEMBELAJARAN

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-
1.	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	
2.	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat	
3.	Keaktifan siswa bertanya	
4.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	

Keterangan:

A : >75% siswa

B : 50% - 75% siswa

C : 25% - 50% siswa

D : <25% siswa

## RUBRIK PENILAIAN SITUASI PEMBELAJARAN

### Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-	
		1	2
1.	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	C	B
2.	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat	C	B
3.	Keaktifan siswa bertanya	B	B
4.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	B	A

#### Keterangan:

A : >75% siswa

B : 50% - 75% siswa

C : 25% - 50% siswa

D : <25% siswa

## RUBRIK PENILAIAN SITUASI PEMBELAJARAN

### Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke 1
1.	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	A
2.	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat	A
3.	Keaktifan siswa bertanya	A
4.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	A

Keterangan:

A : >75% siswa

B : 50% - 75% siswa

C : 25% - 50% siswa

D : <25% siswa

# **HASIL MENULIS CERPEN PRATINDAKAN**

- 1. Skor rendah**
- 2. Skor sedang**
- 3. Skor tinggi**



## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Wauhld Sadham P  
Kelas/No: XI / 31

## Pencuri Bakti Hati

Suatu ketika ~~ketika~~ di dunia di sebuah kerajaan terdapat Suatu Raza yang ~~Suka~~ Jujur Suka meminta semua hasil panen rakyat. Ra Raza sangat bahagia bisa memiliki semuanya, dan memiliki anak yang cantik.

Suatu hari datang Seorang Penduduk baru di sangat muda gagah Perusa, dan dia meminta izin kepada raja untuk menjadi penduduk. Akan tetapi Raza meminta syarat yaitu hasil kerja dia di bagi 2 Sama Raza. Si Pemuda berkata "Iya Raja Saya akan membagi hasil saya kepada raja, tetapi Raza jangan meminta ~~kepada~~ masyarakat lain" akan tetapi si raja tidak mau, raja ~~tidak~~ tidak mau mengembalikan per syarat Pemuda itu.

Suatu ~~ketika~~ <sup>malam</sup> si raja sedang tidur ~~di~~ puas dan tiba-tiba ada pencuri yang memahai rumah mereka. Setelah si raja kerampokan si raja marah? ~~di~~ raja menyuruh kar prajurit-prajuritnya. Jadi pagi harinya rakyat 3 mendapat sebatang emas di depan rumahnya. Jadi si rakyat merasa bahagia. Jadi ~~Suatu malam~~ ~~bagi~~ ~~rumah~~ rakyat pada heran siapa yang memberi emas itu. Jadi mereka mencari tahu siapa yang mengasih emas itu.

hari beritanya rumah raja terburu dan si pencuri itu berfikir untuk masuk, Jadi si pencuri masuk sampai di depan pintu ternyata ada raja yang sedang menunggu pencuri itu. Jadi topeng itu di buka dan ternyata pencuri itu Pemuda tampan itu. Kini ia berkata "Hi Smpai BUKAN MILIK RAZA, TETAPI MILIK RAKYAT" Si raja terharu dan menyadar bahwa semua itu bukan miliknya. Si Pemuda itu di angkat oleh raja sebagai anak dan ~~ke~~ Razaan itu malam. Setelah ada pemuda itu.

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Firsiyantoro Arang P

Kelas/No: X. / 16

### Si Pengembala Kecil

Dia adalah seorang anak pengembala kambing yang bernama Bekti. Pagi itu ayam berkokok menunjukkan hari sudah mulai terang. Bekti pun terbangun dari tidurnya. Ia pun bergegas membenarkan tempat tidurnya lalu ia mandi. Setelah Bekti mandi ia mempersiapkan bekal makanan untuk di bawa nya saat ia mengembala kambing. Bekal pun sudah siap lalu Bekti berpamitan pada ibunya kalau ia akan mengembala kambing seperti biasanya, "Ibu Bekti berangkat mengembala kambing" "Ibu" iya nak hati-hati ya! Bekti "iya bu" Bekti pun berangkat sambil membawa bekal makanannya. Bekti pun sudah sampai di rumah tetangganya si pemilik kambing yang bernama Pak Soleh.

"Tok-Tok" (Bekti mengetok pintu milik Pak Soleh). "Ya sebentar" (Pak Soleh menjawabnya) pintu pun dibuka. "Oo nak Bekti mau mengembala kambing? tula kambingnya ada di belakang rumah udah pada berangin bernyanyi kambingnya pada lapar (kata Pak Soleh), oh iya Pak... Bekti bergegas ke belakang rumah untuk ~~melepaskan~~ mengeluarkan kambing dari kandangnya. Ia pun menggiring kambing-kambing menuju padang rumput biasa dia mengembala kambing. Di perjalanan menuju padang rumput ia bernyanyi dengan ria, beberapa saat kemudian ia sampai di padang rumput lalu ia membiarkan kambing-kambing milik tetangganya memakan rumput di tempat itu. Bekti pun membuka bekal makanannya lalu ia memakan bekal itu di bawah pohon yang rindang, setelah ia kenyang memakan bekal itu ia ~~keti~~ tidur di bawah pohon yang rindang sambil merasakan angin yang sepoi-sepoi. Beberapa saat kemudian ia terbangun dari tidurnya kemudian ia menggiring kambing-kambing itu pulang ke kandangnya, beberapa saat kemudian ia sampai di kandangnya dan menghitung kambing yg masuk ke kandang. Kelan dang ternyata kambingnya kurang satu, lalu ia berlari menuju padang rumput dan berlari-lari memutar padang rumput itu dan kambingnya telah ditemukan. Kemudian ia membawa kambing itu ~~putr~~ pulang ke kandangnya. Ia pun juga pulang kerumah dengan perasaan bahagia ~~kr~~ karena ia kambingnya tidak jadi hilang.



## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Dellani Yuni Arningrum  
Kelas/No: X-1 / 09

## " PERSAHABATAN DUA ALAM "

Tak pernah ku bayangkan, hidupku penuh kesedihan. Persahabatanku dengan sahabatku harus dipisahkan oleh dua alam yang berbeda.

Sejak pertama masuk SMP, aku berkenalan dengan seseorang. Anaknya cantik, putih, rambutnya pirang berombak.

"Panggil saya Gitta" kata dia saat berkenalan denganku.

Sejak kelas satu SMP sampai kelas 2 SMP aku dan sahabatku Gitta bersahabat sangat akrab. Tetapi saat kelas 3 persahabatanku dengan Gitta mulai merenggang karena masalah kesalah pahaman. Entah mengapa Gitta sangat marah bahkan bentri kepadaku. Saat aku mencoba mendekatinya, Gitta selalu menjauh, saat aku sapu dirinya, Gitta selalu jauh denganku. Saat aku menyapanya dengan senyuman, Gitta tak pernah membalas senyumku. Aku merasa pada saat itu kebencian Gitta kepadaku semakin hari bertambah. Ataupun bingung dengan sikap dia, tanpa alasan jelas dia menjaubiku.

Saat hari berganti minggu, dan saat minggu berganti bulan tibalah hari dimana kelas 3 melaksanakan Ujian Sekolah. Semua murid bahkan guru bermaf-maafar. Tanpa sengaja aku melihat Gitta yang sedang duduk diteras ruang kelas bersama seorang temannya. Tanpa fikir panjang aku langsung mendekatinya dan kuulurkan tangan kramaku, berharap dia mau membatasnya dan menerima maafku.

Saat temannya memaksa dirinya menerima maafku, dia malah pergi meninggalkan

Malam itu, aku duduk sendirian di teras rumah, aku buku album foto saat aku bersama sahabatku Gitta dulu. Aku masih terpukutan dengan kejadian siang itu. Saat aku mulai terbawa suasana aku mendengar ada yang memanggil namaku. Ataupun takut dan bertanya siapa yang bertamu malam. Saat aku berdiri ku lihat Sahabatku Gitta ~~berdiri~~ berdiri tepatnya didepan pintu gerbang rumahku. Aku berani dan tergesa-gesa membukakan pintu gerbang dan terbuka untuknya.

Dia menangis dipelukanku, dan berkali-kali mengucapkan maaf untukku.

Saat suasana ~~masih~~ mulai terang Gitta aku gak masuk rumah.

Saat itu wajah dia cerah berseri, ~~matanya~~ matanya berbinar-binar wajah dia beda seperti biasa.

Saat malam kian larut, saat itu Gitta menginap dirumahku, dan sangat kebutuhan hari esoknya adalah hari libur untuk kelas 3.

Saat matahari sudah terbit dari tidurnya, Gitta tergesa-gesa ingin pulang. Air matanya menetes kembali, aku mencoba menenangkan dia.

"Hari minggu besok kamu datang yah kerumahku?" kata dia masih dengan air mata yang berlinang.

"Iyah, aku akan datang hari itu," Balasku dengan senyuman.

Dia tidak menjawab, dia hanya tersenyum manis padaku.

Saat pulang dari rumahku, Gitta bermain bersama ~~kemannyakaka~~ temannya berwisata kesekolah drama. Saat ~~itu~~ aku pulang dari les aku mendapat telpon dari Ibu Gitta bahwa Gitta telah meninggal dunia karena tenggelam didanau itu.

Aku tak bisa membendung air mataku. Rasanya Tutan begitu cepat mengorahabattu.

Berangkatlah aku menuju rumah sahabatku Gitta, aku terdiam lemas, ~~berge~~ bergegaslah temanku merangkulku.

Jenazah sahabatku Gitta baru ditemukan 2 jam setelah dia tenggelam.

Saat mobil ambulance datang membawa jenazah datang aku segera mendekatinya ~~Saat dia sudah~~

Saat jenazah sudah disurikan, dia langsung dikebumikan disamping rumahnya.

Betapa terharunya hari itu. Saat itu aku menyadari bahwa saat dia bilang aku untuk kerumahnya adalah saat itu aku melihat dia untuk terakhir kalinya.

# **HASIL MENULIS CERPEN SIKLUS I**

- 1. Skor rendah**
- 2. Skor sedang**
- 3. Skor tinggi**



## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : PANDU D

Kelas/No: X-1/NO=25



Nama : Pandu Dewangkoro  
Kelas/No: X-1/25

### "Gara-gara Itu Musibah"

Pada suatu siang ada seorang pemuda yang bernama Aldi, dia siswa kelas SMA Purbaringga, dia sangat beruntung memiliki seorang pacar yang bernama Anisa. Anisa adalah siswi SMA satu sekolah dengan Aldi, Anisa adalah siswi tercantik di sekolah itu.

Pada suatu malam Aldi dan Anisa merayakan hari jadi mereka yang ke-3 tahun. mereka merayakan nya di rumah makan terkenal di Purbaringga, mereka sangat bahagia dengan kesetiiaan yang mereka bina selama 3 tahun. ~~terapi~~

Tetapi kesetiiaan itu kandas pada malam perayaan hari jadi mereka yang ke-3 tahun. pada malam itu ketika Anisa mengucapkan kata "Aldi, kurasa ini saatnya aku bilang, bahwa aku akan pergi ke Kalimantan untuk pindah sekolah, karena ayah dan ibu akan pindah ke Kalimantan untuk bekerja ~~di sana~~ di sana. jadi aku mohon jangan lupa akan padamu liburan sekolah nanti aku akan menjengukmu di Purbaringga jadi ~~sekarang~~ kita harus putus pada malam ini, karena aku tak bisa menjaga hubungan jarak jauh" dan Aldi pun menangis sambil berlari keluar restoran dan berjalan pulang sambil menangis dia tak menyangka bahwa kesetiiaan mereka selama 3 tahun sudah terhenti disini. Aldi terus berjalan, sampai akhirnya dia tertabrak mobil ambulance yang melaju kencang, Aldi pun tertabrak mobil itu hingga tergeletak beberapa meter hingga tewas ditempat dengan mengeraskan. mobil ambulance itu pun membawa mayat Aldi ke rumah nyonya di Semarang. pada malam itu pun Anisa datang ke rumah nyonya untuk melihat Aldi pada terakhirnya. pada malam itu pun Alm. Aldi dimakamkan. Aldi menjadi pocong yang bergentayangan tapi tidak meresahkan warga di ahanya sebagai penunggu pohon di dekat tempat kecelakaan yang menerlankannya. dia pun dikenali dengan "Pocong Gara-gara". Selamat jalan Aldi semoga kamu bisa tenang disana.



## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Nurullita Oktaviani

Kelas/No: X-1 /24





## LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas/No :

## Bertemu Ayah Tercinta

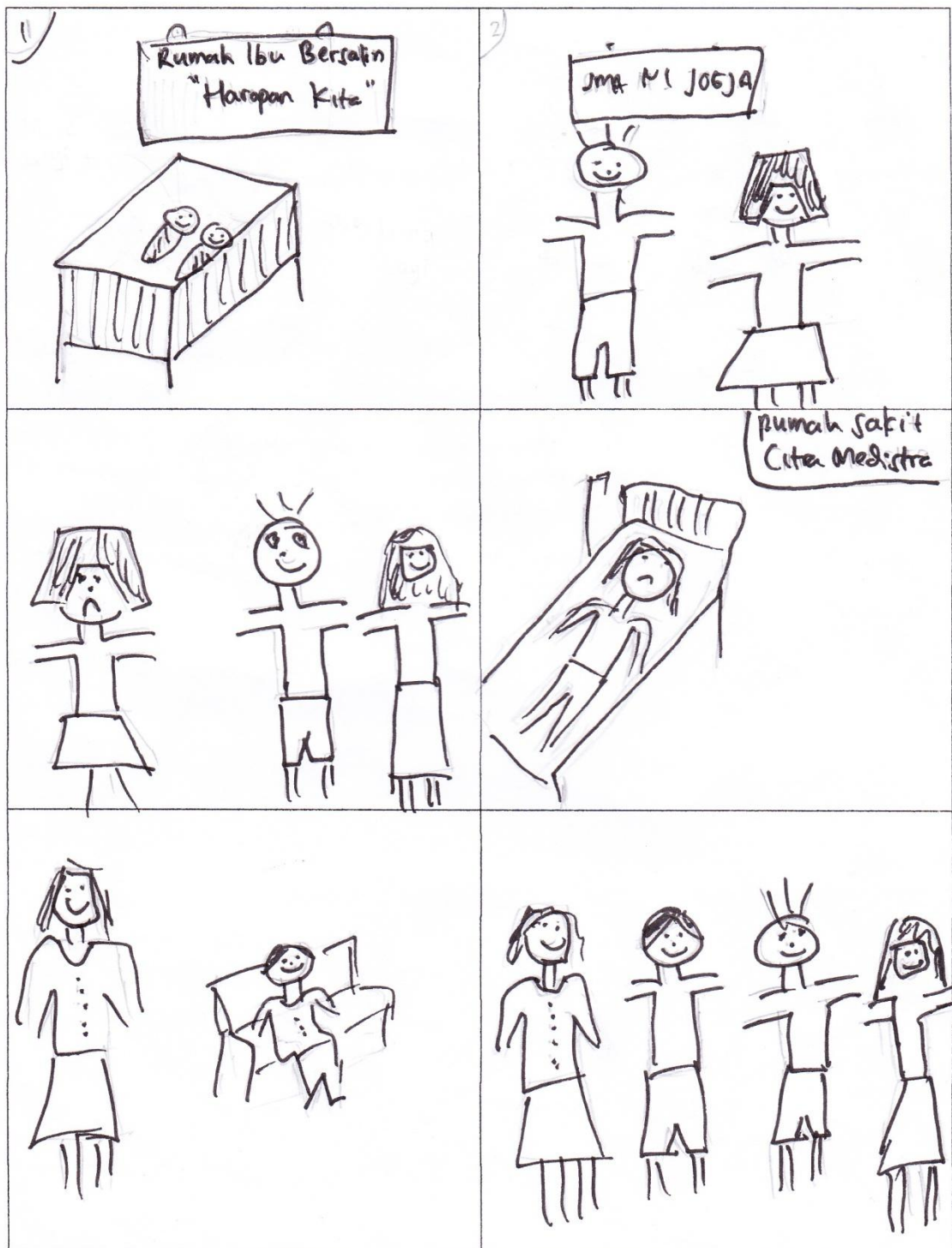
Pada bulan Januari 2012 yang lalu, saya dan Ibu saya pergi ke Batam untuk bertemu dengan Saudara-saudara serta menemani Ayah dirumah. Kami berangkat dari rumah pada pukul 5.30 pagi. Kami diantar oleh Tante Heni dan anaknya, Riza. Dalam perjalanan tidak terasa membosankan karena diiringi oleh candaan dari Tante Heni dan Ibu. Kami sampai di Bandara Adi Sucipto pada pukul 07.00. Setelah sampai di bandara, kami menurunkan barang dari bagasi mobil dan berpamitan. Setelah itu kami mengecek daftar keberangkatan, kami check-in dan cek bagasi pada Pukul 07.30. Sembari menunggu pesawat, aku dan Ibu memperhatikan orang yang lalu-lalu mencari tempat duduk. Pada pukul 7.45, Pesawat kami tiba di bandara. Kami bergegas menuju pintu 2. Setelah memasuki pesawat, aku dan Ibu bergegas mencari tempat duduk sesuai nomor yang tertera di tiket dan lagi-lagi saya duduk di dekat sayap. Selama perjalanan saya tertidur akibat dari obat yang saya minum.

Kami sampai di Bandara Hang Nadim Batam pada pukul 10.00 siang. Setelah mengambil barang-barang dari bagasi, kami bergegas keluar bandara. Di depan bandara kami telah ditunggu oleh Ayah. Setelah mengobrol sebentar kami menuju tempat parkir dimana mobil Ayah diparkirkan. Selama perjalanan, Ayah dan Ibu selalu bernostalgia sewaktu masa pacaran dulu. Ayah juga menunjukkan jalan-jalan yang kini banyak berubah. Karena sudah siang, kami mampir di salah satu rumah padang di daerah Aviani. Kami bebas memilih makanan apa yang kami suka. Selesai makan, kami pulang kerumah. Di jalan, aku merasa asing dengan jalan berkelok-kelok menuju rumahku. Kembali aku teringat 8 tahun lalu sewaktu aku dan kawan-kawanku bermain. Letak rumah di cat tidak pernah berubah. Namun penghuni rumah telah berbeda. Kemudian aku memperhatikan sebuah rumah sederhana yang tidak ber cat. Aku perhatikan nomor rumahnya. Jln. P. Mendora No. 106. Itulah rumahku. Segera saja aku turun dari mobil, membuka kunci pintu, kemudian berlari menuju kamar yang sudah 8 tahun lebih aku tinggalkan. Rumahku tidak banyak berubah. Dan banyak kenangan yang tersimpan bersama keluarga kecilku. Serta kawan dan Saudara-saudaraku. Kini Ayah di Batam bekerja sendirian. Aku sangat ingin menemani Ayah di Batam setelah aku lulus nanti. Aku dan Ibu akan menyusul Ayah di Batam ketika aku selesai belajar di Jogja. Adik, kami tinggalkan di Jogja untuk menyelesaikan belajar. Setelah selesai, adik akan kami jemput untuk tinggal dan berkumpul dengan keluarga di Batam.

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Kurniawati

Kelas/No: X-1 /20





## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Kurniawati  
Kelas/No: X-1 / 020

## Handycam

Angin berhembus perlahan. Suasana ruang kelas yang nyaman nan tenang. Pak Feri guru kimia kami sedang menerangkan bab Elektrolit dan Non Elektrolit. Tenang bukan karena kami memperhatikan. Pelajaran kimia di jam terakhir membuat kami mengantuk. Bahkan Silvia murid terpanda di kelas pun terlihat menguap beberapa kali. Hanya satu yang kami tunggu. ya... bel pulang.

"Teng... teng... teng..."

"Nita...?!"

Suara Raka membuyarkan lamunanku. Entah apa yang akan dia lakukan terhadapku. Sejak dulu dia selalu mengganguku. Sialnya lagi dia selalu masuk di sekolah yang sama sepertiku. Bahkan dia pernah bilang jika hari, tanggal dan tahun kami lahir sama. Entahlah benar atau tidak.

"Apa?!" Jawabku ketus.

"Ada yang punya handycam bentut nggak ya?" tanyanya sambil cengar ceng. Aku berhenti. Bergegas ke buka tas gendongku. Jangan... Jangan... Tepat seperti dugaanku.

"Balikin...!" Bentakkan keras.

Bukannya mengembalikan dia malah lari menuju lapangan basket tak. Aku tak bisa berbuat apa-apa. Handycamku...

\* \* \*

"Assalamu'alaikum ukhti" sapa lembut seseorang. Entah siapa aku belum pernah melihatnya.

"Wa'alaikumsalam." Jawabku sambil tersenyum melihat penampilannya.

Aisyah namanya. Murid pindahan dari Bandung. Rok, baju dan kerudung yang melebihi biasanya menjadi ciri khasnya. Entah mulai kapan dia seperti itu. Namun wajah ayunya tetap membuatnya menjadi cewek yang menarik.

Sebulan kemudian, semenjak Aisyah (cewek alim yang aya) itu masuk banyak perubahan terjadi. Bukan hanya aku yang mengikuti langkahnya. Namun teman-temanku yang lain pun sama. Entah dia punya ilmu apa. Hingga aku yang dulu paling malas untuk pergi mentoring menjadi paling rajin. Islam adalah duniku sekarang.

\* \* \*

Aku mengeluarkan semua buku-buku dari tasaku ~~setel~~ ketika aku akan belajar. Aku kaget sekaligus senang. Handycamku? Raka??  
~~Ya~~ Aku benar-benar tak percaya. Tapi ini nyata. Handycamku kembali. Raka berubah. Aisyah... apa yang bisa kubakukan untukmu?? Hingga kamu...

\* Inatilah waitailah! Raka'un. Arsyah??! "

Tak kuasa air mataku menetes deras. Buru-buru aku memakai jilbabku dan keluar dengan motor ayahku. Kebetulan ayah dan ibuku sedang ~~pergi~~ ke rumah saudaraku dengan mobil. '60 km/jam tak masalah bagiku. Yang penting aku bisa cepat sampai di rumah Arsyah. Di tengah perjalanan, sekitar 3 km dari rumah Arsyah, aku dihadang seseorang.

"Nita... berhenti."

"Raka?! Apa-apaan kamu. Cepat minggir. Aku ingin mengantarkan Arsyah." Kataku teresak. Namun bukannya minggir dia malah semakin mendekat dan tepat dihadapanku. "Sssstttt..."

~~Aku~~

\* \* \*

Kini Arsyah telah pergi. Meninggalkan semua kenangan dan kebaikan. Aku bersyukur bisa mengenalnya. Berkat dia semua misteri bisa terungkap. Raka?! ternyata sejak dulu dia menyukaiku. Itulah mengapa dia selalu mengganguku. Dia ingin mendapat perhatian dariku. ~~Aku~~ y Aku tersenyum mendengar dia menuturkan semua itu ketika malam Arsyah pergi. Dan dalam Handycam itu tersimpan video dan foto Raka mengakui semua perasaannya kepadaku.

Sedangkan Arsyah.. Ternyata sejak 2 tahun yang lalu dia mengidap penyakit leukemia. Awalnya Arsyah sempat drop. ~~dan~~ Namun setelah itu dia menyadari hidup adalah untuk beribadah.

~~Aku~~ ke

\* \* \*

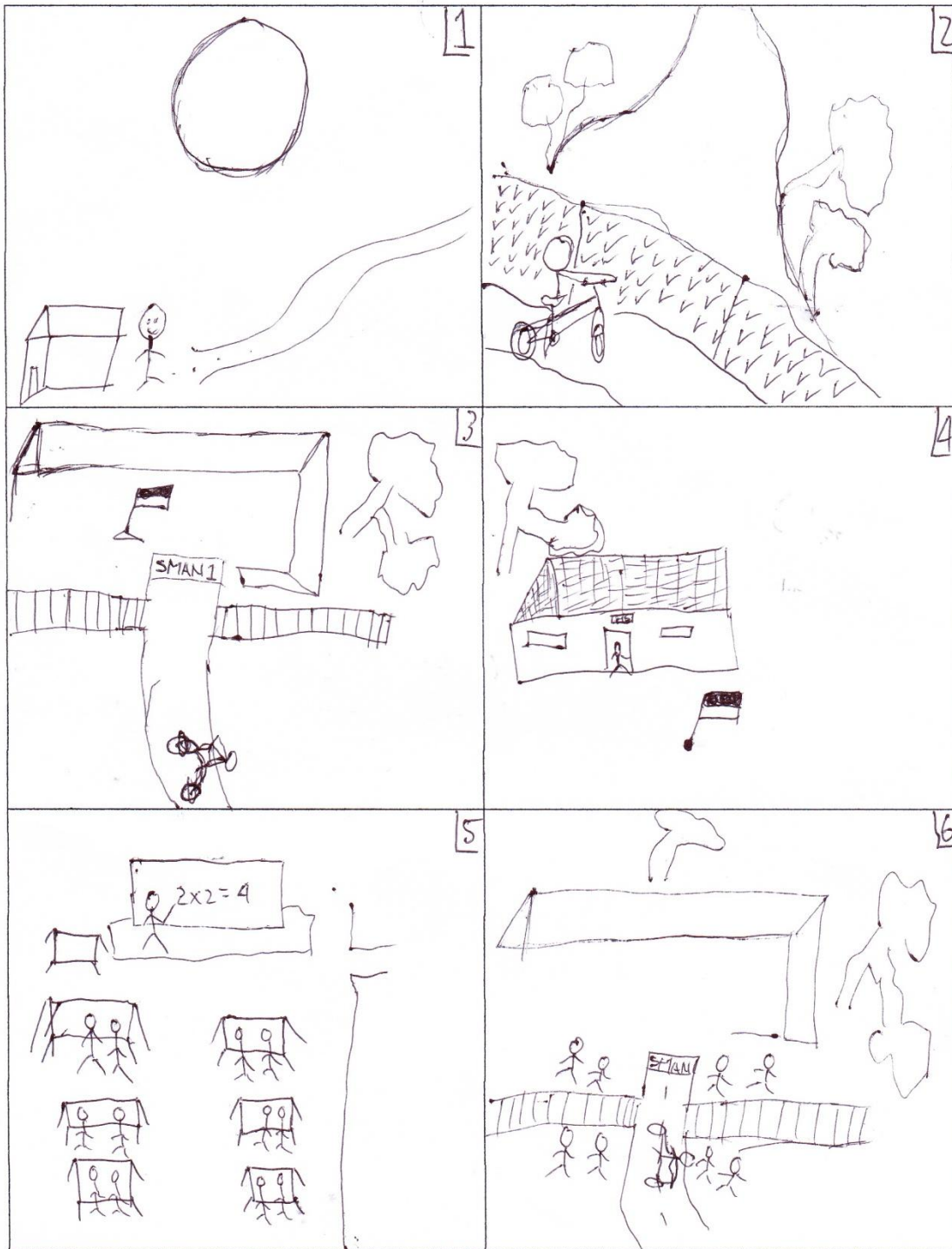
## **HASIL MENULIS CERPEN SIKLUS II**

- 1. Skor rendah**
- 2. Skor sedang**
- 3. Skor tinggi**



## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Angger Gumantara  
Kelas/No : x1/09



## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Angger Gumantera  
Kelas/No: X1/4

## HARIKU

Pagi ini Sangat Cerah, dan aku pun Sudah bersiap

Siap untuk berangkat ke sekolah. Sebelum berangkat ke sekolah Sarapan pagi terlebih dahulu supaya di sekolah tidak lapar. Setelah Sarapan pagi aku mengambil tas untuk segera berangkat ke sekolah, tidak lupa juga berpamitan kepada kedua orang tua. Aku ke sekolah bersama menggunakan motor. Perjalanan dari rumah sampai sekolah kurang lebih sekitar 20 menit. Setelah berpamitan dengan kedua orang tua Aku pun bergegas untuk segera berangkat ke sekolah dengan hati-hati.

Beruntung sekali cuaca pagi hari ini Sangat Cerah, dan di jalan aku melihat pemandangan alam yang menakutkan. Indah sekali pemandangan di pedesaan seperti ini beda dengan pemandangan di perkotaan yang hanya banyak gedung dan udaranya pun sejuk di daerah pedesaan, jadi setiap berangkat sekolah selalu disajikan pemandangan yang sangat indah dan udara yang segar.

Akhirnya setelah perjalanan dari rumah sampai sekolah sekitar 20 menit aku pun sampai di depan pintu gerbang sekolah dan aku pun bergegas memarkirkan motor diparkiran karena sebentar lagi akan masuk. Setelah itu aku berjalan menuju ke kelas bersama teman-teman.

Sesampainya di kelas aku bersama teman-teman langsung masuk ke kelas karena sebentar lagi guru pun juga sudah masuk. Hari ini aku juga piker kelas jadi sebelum pelajaran aku membersihkan kelas terlebih dahulu.

Pelajaran pada pagi hari ini kebetulan jam pertama pelajaran matematika. Semua murid pun memperhatikan apa yang diajarkan oleh Bapak Guru. Karena pelajaran matematika sangat lah sulit dan juga ikut untuk menentukan kelulusan ujian sekolah. Gurunya pun juga galak jadi semua murid tidak ada yang pada rame karena takut dengan gurunya.

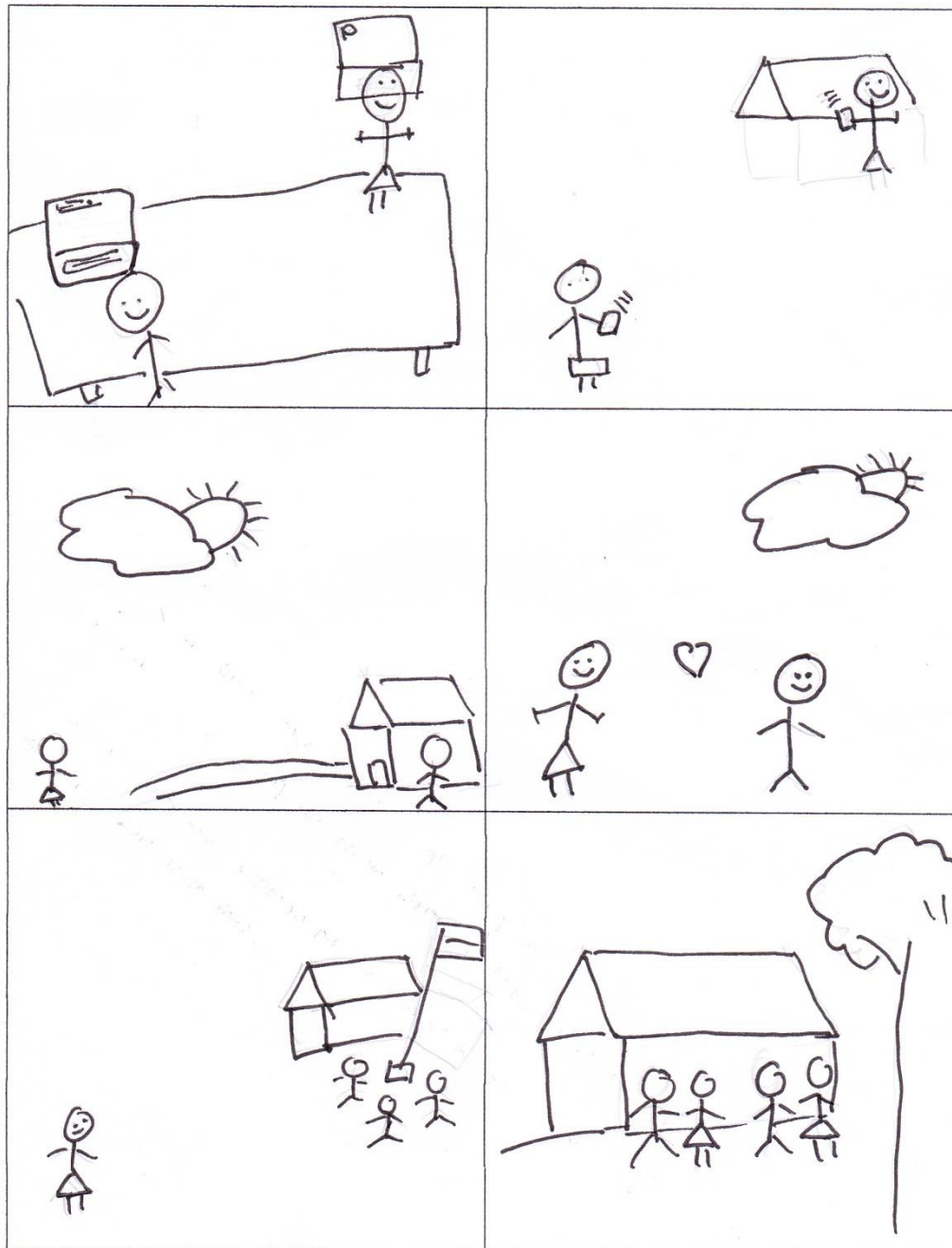
Sesudah jam pelajaran semua selesai, waktunya pun bergegas untuk pulang kerumah. Sebelum pulang berdoa bersama dulu supaya apa yang kita dapatkan pada hari ini bermanfaat. Sesudah berdoa, lalu aku mengambil motor diparkiran bersama teman-teman. Sampai diparkiran aku mengambil motor dan bergegas pulang kerumah dengan Selamat....



## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Marselia Ayu Lintang Kusuma .

Kelas/No: X - A / 24. 23



833 434

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Marselia Ayu Cintang Kusuma.

Kelas/No: X-A / 24.

## Cintaku bermula di Jejaring Sosial.

Saat sang surya bertinar pada siang hari, awan putih berlarian dan sebuah laptop yang menemani saat aku jenuh. Ku buka aku jejaring sosialku, kulihat sebuah pemberitahuan yang tidak ku duga. "Ya ampun dia konfirmasi facebookku? benaran nih?" aku masih tak percaya kalau ia mengonfirmasi akun facebookku. Saat itu aku hanya duduk terheran-heran, tiba-tiba dia mengirim pesan dengan pesan yang berisi "Hay, marshel", "Seneng sih, tapi apa dia cuman bersandiwara?" dalam hatiku bertanya. Dan setelah balas membalas pesan lewat jejaring sosial, di akhir pesan ia meminta nomorku, dan tanpa diperintah langsung aku mengetik nomorku. Setelah itu ia langsung sms kenomorku.

Setelah demi hari kami selalu bercanda-tawa lewat handphone. dan suatu hari aku meminta ia mengantarkan ku pulang sekolah karena mamaku tidak bisa menjemput aku pulang. Untung aja ia mau mengantarkanku pulang. Dan sejak saat itu kami tambah dekat. Sejak itu pula aku dan dia sering banget berangkat dan pulang sekolah bersama. Ia pun tak keberatan untuk mengantarkan ku ke puskesmas mengecek hemoglobin sebagai persyaratanku masuk partib.

Sore hari itu aku mendapat pesan dari dia, agar aku diminta menemani dia di rumah karena mamanya sedang masuk rumah sakit, iya udah aku datang kerumahnya dan aku minta ijin sama mamaku. Dia pun menjemput aku. Setiba di rumah dia, kami pun mengobrol dan bercanda bersama <sup>di ruang tamu</sup> di rumah. Disela-sela bercandaan kami ada sesuatu yang ganjal dari dia. Nggat pernah aku duga ia mengatakan rasa suka sama aku, Aku pun tersipu malu ketika ia mengatakannya, berulang-ulang kali ia mengatakannya namun aku hanya terdiam dan hanya tersenyum tersipu yang aku bisa lakukan. Dan untuk yang terakhir kalinya ia meminta untuk aku jawab dengan serius. Saat ia mengatakan "Maukah kamu menjadi kekasihku?" aku pun menjawab dengan tersipu "kamu mau aku jawab iya / enggak? iya aku enggak nolak kamu!", yang aku lihat ~~dia~~ nampaknya ia senang banget sampai-sampai ia memerah pipinya dan ia pun berkata



Selang beberapa menit papanya datang dengan baju kebesaran polisi, papanya sopan baik sama aku. Saat papahnya bertanya-tanya sama aku, aku gerogi banget. Karena udah terlalu sore aku berpamitan dgn papahnya dan dia. Ia pun mengantarkan aku pulang kerumah.

Saat siang hari ketika kami mau main, ia datang kerumahku dan berpamitan langsung sama papaku "Aku malu sama papah kamu, sayang" perkataan itu tertentat dari dia. "Papaku gak apa-apa kok" jawabku, Mamaku datang senyum-senyum sendiri ngeliat aku sama ~~dia~~ dia mau pergi.

Aku enggak tau kenapa kok Orang tua ku mumpukin aku main sama dia. Papaku pun pernah bicara denganku kalau aku diperbolehkan berteman dekat sama dia asalkan tau waktu ~~dan~~ ~~tidak~~, dan tidak melakukan yang negatif. Mamaku juga nasihatin aku kalau ~~aku~~ frekuensi bermainku sama dia jangan terlalu sering ya, seminggu 2x kali cukup. ~~Papanya dia juga~~

Kata dia papahnya senang kalau aku datang kerumahnya, ~~tau~~ jadi rame suasana di rumah, ~~tau~~ mamanya pun juga baik denganku. Apalagi katanya ia baik banget. Aku bingung kalau kabar kedekatanku sama dia di denger sama teman-teman sekolahku. Aku harus bilang apa sama mereka, aku harus gimana? Aku malu banget. Tetapi ia bilang kepadaku kalau aku harus bilang jujur enggak usah malu. humm... okelah aku akan berani mengatakan dan enggak malu lagi.

Aku sih berharap kalau kraku sama dia enggak berakhir sedih.. tapi biarlah. Kraku ini seperti air yang mengalir, dan seperti angin yang berhembus dengan kekuatannya. Semoga Cerita ini indah di akhirnya...

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Kurniawati

Kelas/No: X-1 / 020





## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Kurniawati  
Kelas/No: x-1 /20

## Keajaiban Tak Terduga

Angin bertup lembut. Angin hitam berarak dari timur tanda hujan akan segera datang. Matahari yang mulai bangun dari peraduannya tak menapakkan batang hidungnya karena tertutup awan. Dalam suasana remang, Imah masih saja terbuai dengan mimpinya. Tak sadar waktu begitu cepat berlalu. Hingga sang ibu yang sudah kerepotan dengan dagangannya pun berusaha membangunkannya.

"Imah... imah... bangun nak sudah siang. Mau berangkat sekolah nggak?" Teriak bu Lina sambil merapikan dagangannya di ruang tamu.

"Halah bu... masih gelap kok." jawab Imah malas-malasan.

"Memang gelap soalnya mendung. Bangun sholat subuh."

"Iya bu. Memangnya sekarang jam berapa?" tanya Imah seraya bangun dan membetulkan tempat tidurnya.

"Jam setengah enam."

"Apaa?!" Imah kaget hingga selimut yang sedang dilipat pun langsung dilemparnya begitu saja. Bu Lina yang sudah siap menjajakan dagangannya hanya bisa menatap sang anak dengan menggeleng-gelengkan kepalanya.

\* \* \*

Di bawah gerimis yang turun, Imah mengayuh sepedanya dengan semangat. Seakan tidak mpedulikan seragamnya yang sedikit demi sedikit basah karena gerimis. Tidak seperti temannya yang lain, Imah hanya menaiki sepeda. Walaupun begitu, Imah tidak pernah merasa kecil hati. Imah justru bangga.

"Loh mah gerimis kayak gini lo masih naik sepeda?" tanya Nanda salah satu teman Imah. Setelah Imah memarkirkan sepedanya.

"Eh Nanda. Ya iyalah. Kalau nggak naik sepeda aku naik apa?" jawab Imah sambil berusaha untuk tersenyum. Temannya yang satu ini memang selalu berusaha mengorek info tentang Imah. Entah untuk apa yang jelas Imah merasa sangat tidak nyaman.

"Memangnya kamu nggak minta dibeliin motor sama orang tua? Nanda masih saja bertanya lebih lanjut sambil membarangi Imah menuju kelasnya.

"Aku punya perasaan nda. Ayahku sakit sejak 5 bulan lalu dan nggak bisa kerja. Satu-satunya tulang punggung keluargaku ya cuma ibu. Ibu aja cuma jualan perel. Hasilnya kan nggak seberapa."

Nanda hanya bisa diam mendengar penuturan Imah. Dalam hatinya dia merasa kasihan.

"Mah... sepulang sekolah nanti..." belum sempat Nanda melanjutkan kata-katanya bel masuk berbunyi. Imah pun masuk ke kelasnya. Sedangkan Nanda melanjutkan perjalanan ke kelasnya yang memang bersebelahan... dengan kelas Imah.

\* \* \*

"Mah... kamu dipanggil kepsek tuh. A iya kamu kan belum bayar spp 6 bulan to." Kata Ria teman Imah.

"Oh iya makasih." Jawab Imah dengan sedikit gemetar. Imah takut jika ia harus dikeluarkan dari sekolah. Namun di sisi lain Imah tidak punya uang sepersenpun untuk membayar spp.

"Assalamu'alaikum" Imah mengucapkan salam dengan lemah. Air mukanya telah berubah pucat.

"Wa'alaikumsalam. Fatimah Zahra ya?" ucap kepala sekolah sambil tersenyum.

"I... iya pak. Ada keperluan apa pak bapak memanggil saya?" Tanya Imah dengan sedikit gemetar.

"Bukannya kamu sudah tahu?"

"Maaf pak saya belum punya uang." Imah semakin gemetar tanpa sadar keringat dingin pun bercucuran.

"Hahaha..." Bang kepala sekolah tertawa lepas. Imah yang kebingungan pun terlihat semakin bingung. Sepertinya Bang kepala sekolah puas telah membuat Imah ~~ke~~ kalut. Dan akhirnya...

"Selamat ya Imah. ~~karena~~ kamu mendapat beasiswa karena kepintaran dan keuletan kamu selama ini. Kamu bisa sekolah dan masuk kuliah secara gratis." kata Pak Kepsek dengan mata berbinar-binar.

"Ya Allah... Bemarkah? Bapak nggak bohong kan? Alhamdulillah Ya Allah

"Semua ini juga berkat temanmu. Dia yang membuat kamu menjadi salah satu siswa yang akan diseleksi dan akhirnya kamu lolos."

"Siapa pak? Siapa orang itu?"

"Ananda Saputra"

\* Nanda ??

Jadi selama ini Nanda berusaha mengorek info bukan untuk ~~dirinya~~ Nanda sendiri. Tapi semua ini untuk Imah. Ternyata Nanda yang nyebelin dan nggak punya perasaan berjuang untuk Imah.

"Ibu... ~~bapa~~ ayah... aku akan sukses." teriak Imah. Tak tahu ~~teratak~~ di belakangnya ada seseorang yang mengawasinya. Dan orang itu pun tersenyum.

\* \* \*



**Lampiran 17. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian**

**Siswa Menulis Cerpen Berdasarkan Kerangka Papan Cerita**



**Siswa Aktif dalam Mengerjakan Tugas**



**Guru Memberikan Apersepsi kepada Siswa**



**Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru**





**Siswa Antusias dalam Mengerjakan Tugas**

**Lampiran 18. Surat Izin Penelitian****SURAT IZIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0268a/UN.34.12/DT/III/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Maret 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Teknik Papan Cerita (Storyboard) Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir Sleman Yogyakarta***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : BAHARUDIN ADNAN  
NIM : 09201241072  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Juni 2013  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Minggir Sleman Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag. Pendidikan FBS,  
  
Baharudin Probo Utami, S.E.  
NIM 09570704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2205/V/3/2013

Membaca Surat : Kasubbag. Pendidikan FBS UNY Nomor : 0268a/UN.34.12/ DT/III/2013  
Tanggal : 14 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : BAHARUDIN ADNAN NIP/NIM : 09201241072  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI TEKNIK PAPAN CERITA (STORYBOARD) SISWA KELAS X.I SMA NEGERI 1 MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA  
Lokasi : SMA NEGERI 1 MINGGIR Kota/Kab. SLEMAN  
Waktu : 14 Maret 2013 s/d 14 Juni 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendek Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubag Pendidikan Fak. Bahasa dan Seni UNY Yk
5. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 833 / 2013

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/2205/V/3/2013 Tanggal : 14 Maret 2013  
Hal : Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : BAHARUDIN ADNAN 219  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201241072  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Klepu, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yk  
No. Telp / HP : 085643678062  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENINGKATAN KATERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI TEKNIK  
PAPAN CERITA (STORYBOARD) SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1  
MINGGIR, SLEMAN, YOGYAKARTA**  
Lokasi : SMA N 1 Minggir  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 14 Maret 2013 s/d 14 Juni 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 18 Maret 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

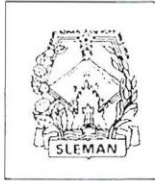
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M  
Pembina, IV/a  
NIP 19630112 198903 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Minggir
6. Kepala SMA N 1 Minggir
7. Kasubag Pendidikan Fak. Bahasa & Seni UNY Yk
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MINGGIR**  
Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta Telp. 0274-7111264

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN  
NOMOR : 423./ 219

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Minggir Sleman Yogyakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : BAHARUDIN ADNAN  
NIM : 09201241072  
Program Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY  
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Alamat Rumah : Klepu Sendangmulyo Minggir Sleman Yogyakarta  
No Telp./HP : 085643678062  
Waktu : 14 Maret s.d. 21 Mei 2013  
Lokasi : SMA Negeri 1 Minggir

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Minggir Sleman, dengan judul :  
"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI TEKNIK  
PAPAN CERITA (STORY BOARD) SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MINGGIR,  
SLEMAN, YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Minggir, 21 Mei 2013  
Kepala Sekolah

Drs. SUHARTO

HP. 19630406 198803 1 008